

**PERAN ORANG TUA DALAM MENGEMBANGKAN KEMAMPUAN
SOSIAL EMOSIONAL ANAK USIA DINI DI BA AISYIYAH MAYANG
KEC. GATAK, KAB. SUKOHARJO**

SKRIPSI

Diajukan kepada Fakultas Ilmu Tarbiyah
Universitas Islam Negeri Raden Mas Said Surakarta
untuk Memenuhi Sebagian Persyaratan Guna Memperoleh Gelar Sarjana Dalam
Bidang Pendidikan Islam Anak Usia Dini



Oleh

Sintia Tri Suharyani

183131094

**PROGRAM STUDI PENDIDIKAN ISLAM ANAK USIA DINI
FAKULTAS ILMU TARBIYAH
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI RADEN MAS SAID SURAKARTA**

2023

NOTA PEMBIMBING

Hal : Skripsi Sdri. Sintia Tri Suharyani

NIM : 183131094

Kepada

Yth. Dekan Fakultas Tarbiyah

UIN Raden Mas Said Surakarta

Di Surakarta

Assalamu'alaikum Warahmaullahi Wabarakatuh

Setelah membaca dan memberikan arahan dan perbaikan seperlunya, maka kami selaku pembimbing berpendapat bahwa skripsi sdri :

Nama : Sintia Tri Suharyani

NIM : 183131094

Judul : "Peran Orang Tua Dalam Mengembangkan Kemampuan Sosial Emosional Anak Usia Dini Di BA Aisyiyah Mayang"

Telah memenuhi syarat untuk diajukan pada sidang munaqasyah skripsi guna memperoleh gelar Sarjana dalam bidang Pendidikan Islam Anak Usia Dini

Demikian, atas perhatiannya diucapkan terimakasih

Wassalamu'alaikum Warahmatullahi Wabarakatuh

Surakarta, 27-09-2023




Pembimbing



Mila Failsa Sofya, M.Pd

LEMBAR PENGESAHAN


Skripsi dengan judul “Peran Orang Tua dalam Mengembangkan Kemampuan Sosial Emosional Anak Usia Dini di BA Aisyiyah Mayang” yang disusun oleh Sintia Tri Suharyani telah dipertahankan di depan Dewan Penguji Skripsi Fakultas Ilmu Tarbiyah Universitas Islam Negeri Raden Mas Said Surakarta pada hari Rabu, tanggal 25 Oktober 2023 dan dinyatakan memenuhi syarat guna memperoleh gelar Sarjana dalam bidang Pendidikan Islam, Anak Usia Dini.

| | | |
|------------------------|---|---|
| Penguji Utama | : Khasan Ubaidillah, M.Pd. I. NIP. 19840215 201503 1 001 |  |
| Penguji 1 | | |
| Merangkap Ketua Sidang | : Afiati Handayu Diyah Fitriyani, S.Pd., M.Pd. NIP.19850712 201101 2 021 |  |
| Penguji 2 : | | |
| Merangkap Sekretaris | : Mila Faila Shofa, M.Pd NIP. 19870115 201903 2 005 |  |

Surakarta, 11 Desember 2023

Mengethui,

Dekan Fakultas Ilmu Tarbiyah


Dr. Fauzi Muharom, M.Ag
NIP. 19750205 200501 1 004

PERSEMBAHAN

Dengan mengucap rasa syukur kepada Allah SWT. Karya tulis sederhana ini penulis persembahkan kepada :

1. Teristimewa orang tua kandung penulis Sintia Tri Suharyani, Ibu Giyarni dan Bapak Suharno yang telah memberikan dukungan moral, materil, doa dan kasih sayang yang begitu besar, serta telah memberikan motivasi dan semangat sehingga penulis dapat menyelesaikan skripsi.
2. Teruntuk kakak dan adek yang selalu memberi semangat, doa dan dukungannya untuk menyelesaikan skripsi.
3. Teruntuk teman-teman yang memberi semangat dan dukungannya untuk menyelesaikan skripsi.
4. Terima kasih kepada ibu Mila Faila Shofa, M.Pd selaku dosen pembimbing penulis yang selalu membimbing, memberi motivasi, memberi dukungannya dan tidak lupa selalu memberi arahan kepada penulis untuk menyusun skripsi ini.
5. Teman-teman tercinta PIAUD Angkatan 2018 yang selalu memberikan dukungan untuk menyelesaikan skripsi.
6. Almamater UIN Raden Mas Said Surakarta tempat menimba ilmu dan tempat memperoleh berbagai pengalaman baru.
7. Teruntuk teman-teman yang selalu mendoakan, memberi semangat dan memotivasi penulis dalam menyusun skripsi ini, penulis mengucapkan terima kasih.

MOTO

“Sesungguhnya anak yang dilahirkan ke dunia adalah amanah yang diberikan Allah kepada orang tua dan Ia dilahirkan dalam keadaan putih sempurna, tanpa noda atau najis sedikitpun ” tulis Imam Abu Hamid Al-Ghazali dalam bukunya Ihya.

PERNYATAAN KEASLIAN

Yang bertanda tangan di bawah ini :

Nama : Sintia Tri Suharyani
NIM : 183131094
Program Studi : Pendidikan Islam Anak Usia Dini
Fakultas : Ilmu Tarbiyah

Menyatakan dengan sesungguhnya bahwa skripsi saya yang berjudul "Peran Orang Tua dalam Mengembangkan Kemampuan Sosial Emosional Anak Usia Dini di BA Aisyiyah Mayang" adalah asli hasil karya atau penelitian saya sendiri dan bukan plagiasi dari karya orang lain.

Apabila kemudian hari diketahui bahwa skripsi ini adalah hasil plagiasi maka saya siap dikenakan sanksi akademik.

Surakarta,

Menyatakan



Sintia Tri Suharyani

NIM. 183131094

KATA PENGANTAR

Alhamdulillah, segala puji dan syukur kami panjatkan atas ke hadirat Allah SWT yang telah melimpahkan rahmat, taufik, dan inayah-Nya sehingga penulis dapat menyelesaikan skripsi dengan judul “Peran Orang Tua dalam Mengembangkan Kemampuan Sosial Emosional Anak Usia Dini di BA Aisyiyah Mayang”.

Shalawat serta salam senantiasa tercurahkan kepada junjungan kita Rasulullah SAW. Penulis menyadari bahwa skripsi ini tidak lepas dari adanya bimbingan, bantuan dan motivasi dari berbagai pihak, untuk itu dihaturkan terimakasih kepada :

1. Prof. Dr. Toto Suharto, S. Ag., M.Ag. selaku Rektor Universitas Islam Negeri Raden Mas Said Surakarta yang telah memberikan izin kepada penulis untuk menimba ilmu di Universitas Islam Negeri Raden Mas Said Surakarta.
2. Dr. Fauzi Muharom, M.Ag selaku Dekan Fakultas Ilmu Tarbiyah Universitas Islam Negeri Raden Mas Said Surakarta yang telah memberikan berkesempatan kepada penulis untuk menimba ilmu di Fakultas Ilmu Tarbiyah.
3. Tri Utami, M.Pd. selaku Koordinator Program Studi Program Pendidikan Islam Anak Usia Dini Universitas Islam Negeri Raden Mas Said Surakarta yang telah memberikan dukungan dan semangat kepada penulis agar menyelesaikan skripsi.
4. Hery Setiyatna, M.Pd selaku Dosen Pembimbing Akademik yang telah memberikan kemudahan dan dukungan dalam menyelesaikan pendidikan Program Studi Pendidikan Islam Anak Usia Dini UIN Raden Mas Said Surakarta.

5. Mila Faila Shofa, M.Pd., selaku Dosen Pembimbing Skripsi yang telah banyak memberikan bimbingan, kemudahan, serta motivasi dalam menyelesaikan penyusunan skripsi.
6. Dosen beserta staf Fakultas Ilmu Tarbiyah Program Studi Pendidikan Islam Anak Usia Dini yang telah memudahkan penulis dalam menyelesaikan skripsi ini.
7. Nur'aini Rahayu, S.Pd, M.Pd.I selaku Kepala Sekolah Bustanul Athfal Aisyiyah Mayang yang telah membantu penulis dalam penelitian ini.
8. Irfanti Qoriah, S.HI, selaku Guru Pengampu Kelas TK A Bustanul Athfal Aisyiyah Mayang yang telah memberi informasi kepada penulis tentang peserta didik.
9. Dyah Uully Pratiwi, S.Pd, selaku Guru Pengampu Kelas TK A Bustanul Athfal Aisyiyah Mayang yang telah memberi informasi kepada penulis tentang peserta didik.
10. Kedua orang tua yang selalu mendoakan dan memberikan dukungan.
11. Serta seluruh pihak yang terlibat dalam penulisan skripsi yang tidak bisa disebutkan satu persatu.

Penulis menyadari bahwa skripsi ini masih jauh dari kata sempurna. Oleh karena itu, diharapkan kritik dan saran yang bersifat membangun. Akhir kata saya berharap skripsi ini dapat bermanfaat bagi banyak orang. Terimakasih.

Surakarta,



Penulis

Sintia Tri Suharyani

NIM. 183131094

DAFTAR ISI

| | |
|---|------|
| NOTA PEMBIMBING..... | ii |
| LEMBAR PENGESAHAN..... | iii |
| PERSEMBAHAN..... | iv |
| MOTTO | v |
| PERNYATAAN KEASLIAN..... | vi |
| KATA PENGANTAR | vi |
| DAFTAR ISI..... | viii |
| ABSTRAK | xi |
| ABSTRACT..... | xiii |
| DAFTAR TABEL..... | xiv |
| DAFTAR GAMBAR | xvii |
| DAFTAR LAMPIRAN..... | xix |
| BAB I PENDAHULUAN | 1 |
| A. Latar Belakang Masalah | 1 |
| B. Identifikasi Masalah..... | 10 |
| C. Pembatasan Masalah..... | 10 |
| D. Rumusan Masalah..... | 10 |
| E. Tujuan Penelitian | 11 |
| F. Manfaat Penelitian | 11 |
| BAB II LANDASAN TEORI..... | 13 |
| A. Kajian Teori | 13 |
| 1. Peran Orang Tua | 13 |
| 2. Perkembangan Sosial Emosional Anak Usia Dini..... | 19 |
| 3. Karakteristik Perkembangan Sosial Emosi..... | 22 |
| 4. Indikator Perkembangan Sosial Emosional 4-5 Tahun..... | 27 |
| B. Kajian Penelitian Terdahulu | 31 |
| C. Kerangka Berpikir..... | 34 |
| BAB III METODE PENELITIAN..... | 36 |
| A. Metode Penelitian | 36 |

| | |
|--|-----------|
| B. Tempat Dan Waktu Penelitian | 37 |
| C. Populasi dan Sampel..... | 38 |
| 1. Populasi..... | 38 |
| 2. Sampel..... | 38 |
| D. Teknik Pengumpulan Data..... | 39 |
| 1. Wawancara..... | 39 |
| 2. Angket (Kuisisioner) | 40 |
| E. Instrumen penelitian..... | 41 |
| 1. Variabel penelitian dan Definisi operasional..... | 41 |
| 2. Kisi-kisi Instrumen..... | 41 |
| F. Teknik Validitas dan Reliabilitas Instrumen..... | 43 |
| 1. Validitas instrumen..... | 43 |
| 2. Realiabilitas Instrumen | 44 |
| G. Teknik Analisis Data..... | 45 |
| 1. Pengeditan Data | 46 |
| 2. Pemberian skor atau nilai | 46 |
| 3. Tabulasi..... | 46 |
| BAB IV HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN | 48 |
| A. Fakta Temuan Penelitian..... | 48 |
| 1. Kondisi Umum BA Aisyiyah Mayang..... | 48 |
| 2. Deskripsi Data dan Analisis Peran Orang Tua dalam Mengembangkan Kemampuan Sosial Emosional Anak Usia Dini di Kelompok A | 51 |
| B. Pembahasan..... | 73 |
| 1. Peran Orang Tua dalam Sikap Percaya Diri Anak..... | 75 |
| 2. Peran Orang Tua dalam Taat Aturan Anak..... | 76 |
| 3. Peran Orang Tua dalam Sikap Sabar Anak..... | 77 |
| 4. Peran Orang Tua dalam Sikap Peduli dan Mau Membantu Anak. | 78 |
| 5. Peran Orang Tua dalam Sikap Menghargai Anak. | 79 |
| 6. Peran Orang Tua dalam Perilaku dapat Menyesuaikan Diri Anak..... | 80 |
| 7. Peran Orang Tua dalam Sikap Tanggung Jawab Anak. | 81 |
| 8. Peran Orang Tua dalam Sikap Rendah Hati dan Santun Anak..... | 82 |

| | |
|---|----|
| 9. Peran Orang Tua dalam Mengenal Emosi Anak..... | 83 |
| 10. Peran Orang Tua dalam Mengungkapkan Kebutuhan, Keinginan dan Minat Diri Anak..... | 84 |
| 11. Peran Orang Tua Dalam Mengembangkan Kemampuan Sosial Emosional Anak Usia Dini di BA Aisyiyah Mayang | 86 |
| C. Keterbatasan Penelitian..... | 87 |
| BAB V PENUTUP..... | 88 |
| A. Kesimpulan | 88 |
| B. Saran | 88 |
| DAFTAR PUSTAKA | 90 |
| LAMPIRAN..... | 92 |

ABSTRAK

Sintia Tri Suharyani. 183131094, Peran Orang Tua Dalam Mengembangkan Kemampuan Sosial Emosional Anak Usia Dini di BA Aisyiyah Mayang, Skripsi : Program Studi Pendidikan Islam Anak Usia Dini, Fakultas Ilmu Tarbiyah, Universitas Islam Negeri Raden Mas Said Surakarta.

Dosen Pembimbing : Mila Faila Shofa, M.Pd

Kata Kunci : Peran Orang Tua, Mengembangkan, Kemampuan Sosial Emosional, Anak Usia Dini.

Penelitian ini dilakukan karena terdapat masalah bahwa anak dalam perkembangan sosial emosional masih ada beberapa anak yang belum sesuai dengan STTPA. Saat di kelas anak usia 4-5 tahun waktu pembelajaran berlangsung anak masih berlari-lari dan bermain diluar, sehingga peran orang tua sangatlah penting dalam mengembangkan kemampuan anak terutama mengembangkan kemampuan sosial emosional karena waktu anak dengan orang tua lebih lama dari guru yang berada di sekolah. Tujuan dalam penelitian ini yakni untuk mengetahui peran orang tua dalam mengembangkan kemampuan sosial emosional anak usia 4-5 tahun di BA Aisyiyah Mayang.

Metode penelitian ini menggunakan metode penelitian kuantitatif survay yang dilakukan di BA Aisyiyah Mayang Kec. Gatak Kab. Sukoharjo. Populasi orang tua kelas A di BA Aisyiyah Mayang yang terdiri dari 36 sedangkan Sampel 36 responden. Teknik pengumpulan data dengan wawancara kepada Kepala Sekolah dan Guru di kelas A kemudian menggunakan angket (kuisoner) untuk responden yaitu orang tua kelas A. Untuk mengetahui keabsahan data pada penelitian ini menggunakan Validitas Instrumen dan Realiabilitas Intrumen. Kemudian analisis data pada penelitian ini menggunakan pengeditan data, pemberian skor atau nilai dan tabulasi.

Berdasarkan hasil prosentase peran orang tua dalam mengembangkan kemampuan sosial emosional anak usia dini di BA Aisyiyah Mayang fokus penelitian di usia 4-5 tahun atau di kelompok A. Dapat diketahui rata-ratanya yaitu sebesar 89,29%. Dari hasil tersebut menunjukkan bahwa peran orang tua dalam mengembangkan kemampuan sosial emosional anak usia dini di kelompok A tergolong sudah terlibat dengan baik. Peran yang paling besar dilakukan oleh orang tua yaitu pada mengembangkan sikap menghargai, sedangkan peran orang tua yang kecil atau jarang dilakukan oleh orang tua yaitu mengembangkan sikap dapat menyesuaikan diri.

ABSTRACT

Sintia Tri Suharyani. 183131094, The Role of Parents in Developing Early Childhood Social Emotional Abilities at BA Aisyiyah Mayang, Thesis: Early Childhood Islamic Education Study Program, Faculty of Tarbiyah, Raden Mas Said State Islamic University, Surakarta.

Supervisor: Mila Faila Shofa, M.Pd

Keywords: Role of Parents, Developing, Social Emotional Abilities, Early Childhood.

This research was conducted because there is a problem that in social emotional development there are still some children who are not yet in accordance with STTPA. When children are 4-5 years old in class, when learning is taking place, children are still running around and playing outside, so the role of parents is very important in developing children's abilities, especially developing social emotional abilities because children spend more time with their parents than teachers at school. . The aim of this research is to determine the role of parents in developing the social emotional abilities of children aged 4-5 years at BA Aisyiyah Mayang.

This research method uses a quantitative survey research method conducted at BA Aisyiyah Mayang District. Gatak District. Sukoharjo. The population of class A parents at BA Aisyiyah Mayang consisted of 36 while the sample was 36 respondents. The data collection technique was by interviewing the Principal and Teachers in class A and then using a questionnaire for respondents, namely class A parents. To determine the validity of the data in this study, Instrument Validity and Instrument Reliability were used. Then analyze the data in this research using data editing, scoring or values and tabulation.

Based on the results of the percentage of parents' role in developing the social-emotional abilities of early childhood at BA Aisyiyah Mayang, the focus of research is at the age of 4-5 years or in group A. It can be seen that the average is 89.29%. These results show that the role of parents in developing the social emotional skills of young children in group A is classified as well involved. The biggest role played by parents is to develop an attitude of respect, while the role that is small or rarely played by parents is to develop an attitude of adaptability.

DAFTAR TABEL

| | |
|---|----|
| Tabel 3.1 Waktu Penelitian..... | 37 |
| Tabel 3.2 Populasi..... | 38 |
| Tabel 3.3 Sampel..... | 39 |
| Tabel 3.4 Kisi-Kisi Intrumen Penelitian..... | 41 |
| Tabel 3.5 Validitas..... | 44 |
| Tabel 3.6 Bobot Skor Positif..... | 46 |
| Tabel 3.7 Bobot Skor Negatif..... | 46 |
| Tabel 3.8 Interpretasi Hasil Prosentse..... | 49 |
| Tabel 4.1 Hasil Perhitungan Percaya Diri..... | 52 |
| Tabel 4.2 Presentase Bentuk Peran Orang Tua dalam Mengembangkan Kemampuan Sosial Emosional (Percaya Diri) di Kelompok A BA Aisyiyah Mayang..... | 52 |
| Tabel 4.3 Hasil Perhitungan Taat pada Aturan..... | 54 |
| Tabel 4.4 Presentase Bentuk Peran Orang Tua dalam Mengembangkan Kemampuan Sosial Emosional (Taat Pada Aturan) di Kelompok A BA Aisyiyah Mayang..... | 55 |
| Tabel 4.5 Hasil Perhitungan Sabar..... | 57 |
| Tabel 4.6 Presentase Bentuk Peran Orang Tua dalam Mengembangkan Kemampuan Sosial Emosional (Sabar) di Kelompok A BA Aisyiyah Mayang..... | 57 |
| Tabel 4.7 Hasil Perhitungan Peduli dan Mau Membantu..... | 58 |

| | | |
|------------|---|----|
| Tabel 4.8 | Presentase Bentuk Peran Orang Tua dalam Mengembangkan Kemampuan Sosial Emosional (Peduli dan Mau Membantu) di Kelompok A BA Aisyiyah Mayang..... | 59 |
| Tabel 4.9 | Hasil Perhitungan Menghargai..... | 60 |
| Tabel 4.10 | Presentase Bentuk Peran Orang Tua dalam Mengembangkan Kemampuan Sosial Emosional (Menghargai) di Kelompok A BA Aisyiyah Mayang..... | 60 |
| Tabel 4.11 | Hasil Perhitungan Perilaku dapat Menyesuaikan Diri..... | 62 |
| Tabel 4.12 | Presentase Bentuk Peran Orang Tua dalam Mengembangkan Kemampuan Sosial Emosional (Perilaku dapat Menyesuaikan Diri) di Kelompok A BA Aisyiyah Mayang..... | 62 |
| Tabel 4.13 | Hasil Perhitungan Tanggung Jawab..... | 64 |
| Tabel 4.14 | Presentase Bentuk Peran Orang Tua dalam Mengembangkan Kemampuan Sosial Emosional (Tanggung Jawab) di Kelompok A BA Aisyiyah Mayang..... | 64 |
| Tabel 4.15 | Hasil Perhitungan Rendah Hati dan Santun..... | 66 |
| Tabel 4.16 | Presentase Bentuk Peran Orang Tua dalam Mengembangkan Kemampuan Sosial Emosional (Rendah Hati dan Santun) di Kelompok A BA Aisyiyah Mayang..... | 66 |
| Tabel 4.17 | Hasil Perhitungan Mengenal Emosi Diri..... | 68 |
| Tabel 4.18 | Presentase Bentuk Peran Orang Tua dalam Mengembangkan Kemampuan Sosial Emosional (Mengenal Emosi Diri) di Kelompok A BA Aisyiyah Mayang..... | 68 |

| | |
|---|----|
| Tabel 4.19 Hasil Perhitungan Mengungkapkan Kebutuhan, Keinginan dan Minat Diri..... | 70 |
| Tabel 4.20 Presentase Bentuk Peran Orang Tua dalam Mengembangkan Kemampuan Sosial Emosional (Mengungkapkan Kebutuhan, Keinginan dan Minat Diri) di Kelompok A BA Aisyiyah Mayang..... | 70 |
| Tabel 4.21 Presentase Bentuk Peran Orang Tua dalam Mengembangkan Kemampuan Sosial Emosional Anak Usia Dini di BA Aisyiyah Mayang Sukoharjo..... | 72 |

DAFTAR GAMBAR

| | | |
|------------|---|----|
| Gambar 2.1 | Kerangka Berpikir..... | 35 |
| Gambar 4.1 | Presentase Bentuk Peran Orang Tua dalam Mengembangkan Kemampuan Sosial Emosional (Percaya Diri) di Kelompok A BA Aisyiyah Mayang..... | 53 |
| Gambar 4.2 | Presentase Bentuk Peran Orang Tua dalam Mengembangkan Kemampuan Sosial Emosional (Taat pada Aturan) di Kelompok A BA Aisyiyah Mayang..... | 55 |
| Gambar 4.3 | Presentase Bentuk Peran Orang Tua dalam Mengembangkan Kemampuan Sosial Emosional (Sabar) di Kelompok A BA Aisyiyah Mayang | 57 |
| Gambar 4.4 | Presentase Bentuk Peran Orang Tua dalam Mengembangkan Kemampuan Sosial Emosional (Peduli dan Mau Membantu) di Kelompok A BA Aisyiyah Mayang..... | 59 |
| Gambar 4.5 | Presentase Bentuk Peran Orang Tua dalam Mengembangkan Kemampuan Sosial Emosional (Menghargai) di Kelompok A BA Aisyiyah Mayang..... | 61 |
| Gambar 4.6 | Presentase Bentuk Peran Orang Tua dalam Mengembangkan Kemampuan Sosial Emosional (Perilaku dapat Menyesuaikan Diri) di Kelompok A BA Aisyiyah Mayang..... | 63 |

| | | |
|-------------|---|----|
| Gambar 4.7 | Presentase Bentuk Peran Orang Tua dalam Mengembangkan Kemampuan Sosial Emosional (Tanggung Jawab) di Kelompok A BA Aisyiyah Mayang..... | 65 |
| Gambar 4.8 | Presentase Bentuk Peran Orang Tua dalam Mengembangkan Kemampuan Sosial Emosional (Rendag Hati dan Santun) di Kelompok A BA Aisyiyah Mayang..... | 67 |
| Gambar 4.9 | Presentase Bentuk Peran Orang Tua dalam Mengembangkan Kemampuan Sosial Emosional (Mengenal Emosi Diri) di Kelompok A BA Aisyiyah Mayang | 69 |
| Gambar 4.10 | Presentase Bentuk Peran Orang Tua dalam Mengembangkan Kemampuan Sosial Emosional () di Kelompok A BA Aisyiyah Mayang | 71 |
| Gambar 4.11 | Presentase Bentuk Peran Orang Tua dalam Mengembangkan Kemampuan Sosial Emosional Anak Usia Dini di BA Aisyiyah Mayang Sukoharjo..... | 72 |
| Gambar 4.12 | Presentase Bentuk Peran Orang Tua dalam Mengembangkan Kemampuan Sosial Emosional Anak Usia Dini di BA Aisyiyah Mayang Sukoharjo..... | 73 |

DAFTAR LAMPIRAN

| | |
|--|-----|
| Lampiran 1 Butir Pertanyaan..... | 93 |
| Lampiran 2 Tabulasi Data Proposal..... | 101 |
| Lampiran 3 Hasil Pengitungan Cronbach's Alpha..... | 102 |
| Lampiran 4 Tabulasi Data Skripsi..... | 103 |
| Lampiran 5 Prosentase..... | 104 |
| Lampiran 6 Dokumentasi..... | 105 |
| Lampiran 7 Pengisian Kuisoner..... | 106 |
| Lampiran 8 Surat..... | 109 |

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Undang-undang Republik Indonesia Nomor 20 Tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional Khususnya dalam bab 1 pasal 1 butir 14 menyebutkan bahwa anak usia dini adalah usia anak sejak lahir sampai usia 6 tahun. Dimasa usia dini ini juga bisa disebut dengan masa emas (golden age). Masa yang sangat tepat untuk menstimulus semua aspek perkembangan seperti, nilai agama dan moral, bahasa, kognitif, sosial emosional, fisik motorik dan seni. Dimasa ini juga menjadi masa yang tepat untuk membentuk perilaku-perilaku yang baik untuk anak usia dini.

Lebih lanjut menurut dalam Permendikbud nomor 37 tahun 2014 menjelaskan bahwa pendidikan anak usia dini merupakan pendidikan yang ditujukan pada anak usia 0-6 tahun agar merangsang dan memaksimalkan aspek perkembangan. Terdapat 6 aspek perkembangan, 6 aspek tersebut yaitu nilai agama dan moral, bahasa, kognitif, sosial emosional, fisik motorik dan seni. Bahkan ada yang menyatakan anak usia empat tahun 50% kecerdasannya telah tercapai, dan 80% akan tercapai di usia delapan tahun.

Sedangkan Maimunah (2009:15) menyatakan Pendidikan Anak Usia Dini adalah suatu pendidikan sebelum memasuki pendidikan dasar. Langkah ini merupakan upaya untuk memberian yang ditujukan bagi anak sejak lahir sampai anak tersebut berusia enam tahun yang dilakukan melalui rangsangan pendidikan untuk membantu pertumbuhan dan perkembangan agar anak memiliki kesiapan di pendidikan dasar.

Penyelenggaraan pendidikan anak usia dini adalah upaya pembinaan yang ditujukan untuk anak sejak lahir sampai dengan usia delapan tahun yang dilakukan untuk pemberian rangsangan pendidikan untuk membentuk pertumbuhan dan perkembangan jasmani dan rohani anak. Diharapkan anak mampu mengembangkan potensi yang dimiliki secara optimal, ini dilakukan dengan upaya program pembinaan yang terencana dan sistematis.

Lingkungan kehidupan yang sehat di segala aspeknya yaitu lahan subur bagi tumbuh kembangnya anak. Sebagai orang tua anak harus di ajari bagaimana bersosialisasi terhadap orang di sekitarnya.

Setiap anak memiliki perkembangan yang berbeda, karena banyak hal yang mempengaruhi perkembangan baik itu stimulus, lingkungan, pola asuh, budaya dan masih banyak lagi faktor yang mempengaruhi perkembangan anak. Namun juga masih banyak faktor yang bisa dijadikan acuan oleh orang tua maupun guru yang berada di sekolah dengan cara mengamati anak dalam perkembangannya. Mengamati perkembangan anak dengan teori yang sudah ada, sehingga orang tua dan guru bisa menentukan stimulus yang tepat untuk anak sesuai perkembangannya. (Sri Tatminingsih, 2019:2) Banyak sedikitnya stimulus yang diberikan anak akan berdampak pada perkembangan selanjutnya(Jauharotur, 2018:45).

Hurlock (1997: 268) mengemukakan beberapa pola perilaku yang ditujukan kepada anak pada masa awal, yang berupa: kemurahan hati, simpati, empati, kerjasama, persaingan, hasrat, sikap ramah, ketergantungan, kelekatan dan meniru. Dalam hal ini diperkuat dari hasil penelitian Agustriana (2013) menunjukkan bahwa

keterampilan sosial anak diberikan perlakuan dengan metode *edutainment* pendekatan permainan lebih tinggi daripada anak yang diberikan perlakuan metode *edutainment* pendekatan multimedia. Metode eksperimen digunakan dalam penelitian ini (Sri Tatminingsih, 2019:3).

Perkembangan sosial emosional anak terdapat taat pada aturan, sabar menunggu giliran, tanggung jawab, percaya diri dan mandiri. Salah satu aspek dari perkembangan Anak Usia Dini yaitu perkembangan sosial emosional. Perkembangan sosial anak dimulai dari egosentris individual yang artinya memandang satu sisi yaitu dirinya sendiri, konsep diri dan kontrol diri kemudian secara bertahap anak menuju ke arah interaksi dengan orang lain (Direktorat PAUD, 2003) (Jauharotur, 2018:45).

Idealnya perkembangan sosial emosional anak ketika anak terlihat mampu memilih teman bermain, berinteraksi sosial dengan anak lain, membagi makanan, meminta izin jika memakai benda orang lain, bertindak sesuai ekspresi emosionalnya, menunjukkan kebanggaan atas keberhasilannya, dan dapat memecahkan masalah dengan teman sekelasnya melalui proses pergantian, persuasi dan negosiasi (Jauharotur dkk, 2018:45).

Proses perkembangan anak terdapat beberapa faktor yang mempengaruhi, salah satunya yaitu pola pengasuhan pada anak. Agustin (2016: 12) mengemukakan bahwa pola dalam hal ini berarti susunan, model, bentuk, tata cara, gaya, dalam melakukan sesuatu. Sedangkan orang tua berarti membina interaksi dan komunikasi secara penuh perhatian sehingga anak tumbuh dan berkembang dengan sesuai dan

mampu menciptakan suatu kondisi yang harmonis dalam lingkungan keluarga dan masyarakat(Septi dkk, 2021:30).

Di dalam keluarga terdapat pengasuh dan pembimbing, orang tua berperan dalam dasar-dasar perilaku bagi anak-anaknya. Kebiasaan orang tua terutama sikap dan perilaku akan selalu dilihat, dinilai dan ditiru oleh anak. Sikap orang tua ini meliputi bagaimana orang tua memberikan aturan-aturan hukuman maupun memberikan hadiah, ini cara orang tua menunjukkan otoritasnya dan memberikan perhatian serta tanggapan terhadap anaknya(Septi dkk, 2021:30).

Suasana kehidupan keluarga adalah tempat terbaik untuk melakukan pendidikan pribadi maupun pendidikan sosial pendapat ini dikemukakan oleh Tirtaraharja. Tempat sempurna untuk mewujudkan pembentukan diri seorang merupakan fungsi pendidikan, tidak hanya anak-anak tapi juga mewujudkan masa remaja. Upaya orang tua dalam membentuk pribadi anak ada berberapa macam, salah satunya mengajarkan anak untuk bahasa yang sopan terhadap orang yang lebih dewasa. Sering mengajak anak untuk berinteraksi dengan orang dewasa, orang tua juga harus mengendalikan anak-anak ketika mereka menonton televisi karena saat ini menonton televisi tidak mendidik(Septi dkk, 2021:30).

Anak akan lebih meniru kebiasaan orang tuanya dibanding orang lain, sekalipun di rumah ada seseorang yang lain, Muhadi (2016: 57). Hal ini karena orang tua dengan anak kedekatannya sangat rapat dibandingkan dengan yang lain, terutama anak yang berusia 0-6 tahun. Tahap ini pada anak akan menyerap apa yang ada di orang tua guna untuk menstimul. Selanjutnya hal tersebut diproses lalu dikeluarkan dalam bentuk respons konkret(Septi dkk, 2021:31).

Anak akan melakukan sesuatu jika orang tuanya pernah memberikan contoh terlebih dahulu. Jika orang tua memerintah anak, anak akan kesulitan jika sebelumnya anak tidak diberi contoh oleh orang tuanya. Sebaliknya jika orang tua pernah memberikan contoh pekerjaan tersebut akan mudah dilakukan oleh anak. Jadi, orang tua harus sering memberikan contoh kepada anak (Septi dkk, 2021:31).

Orang tua khususnya seorang ibu memiliki peranan besar terhadap pembentukan pola emosional sosial anak dan pola pendidikan anak di masa depan. Iklim psikologis dan khususnya spesifik hubungan keluarga memainkan peran penting dalam membentuk kepribadian seorang anak. Selain itu, interaksi orangtua dalam keluarga, hubungan orangtua-anak dalam keluarga terus menggunakan pengaruhnya selama masa kanak-kanak dan kemudian kehidupan dewasa seseorang. Oleh karena itu, menurut mereka, aspek yang paling menarik dalam studi peran interaksi orangtua-anak adalah peran orangtua. Vasilyeva dan Schernakov menyebutkan peran fungsional orang tua sebagai fungsi sosial anggota keluarga terhadap seorang anak, yang sesuai dengan kehidupan keluarga, kode perilaku yang diadopsi keluarga, tradisi, dan hubungan interpersonal yang telah ditetapkan (Azizah, 2017:13).

Berdasarkan wawancara yang dilakukan pada tanggal 3-4 Maret 2022, perkembangan sosial emosional di BA Aisyiyah Mayang tersebut sangatlah beragam ada anak yang sudah mau ikut perkataan pendidiknya ada juga yang belum mengikuti keinginan pendidiknya. Sebaliknya dirumah anak juga tidak selalu menuruti perintah dari orang tuanya, masih ada beberapa anak yang dalam perkembangan sosial emosionalnya masih kurang baik. Jumlah seluruh murid yang

berada di kelas A terdapat 36 siswa. Di kelas A sendiri untuk perkembangan sosial emosional masih perlu adanya peningkatan dalam mengembangkan aspek tersebut karena di usia ini masih ada beberapa anak yang belum mampu mencapai indikator STTPA yang ada. Saat di kelas anak usia 4-5 tahun waktu pembelajaran berlangsung anak masih lari-lari dan bermain mainan yang berada di luar kelas, jadi masih ada beberapa anak tidak taat pada aturan. Untuk anak usia 4-5 tahun di BA Aisyiyah Mayang kompetensi dasar yang bagian percaya diri, sabar, sikap peduli dan mau membantu, menghargai, menyesuaikan diri, rendah hati dan santun kemudian mengenal emosi diri masih terdapat anak yang belum mencapai indikator tersebut karena belum semua anak mampu menyesuaikan diri, berkomunikasi dengan temannya, berperilaku percaya diri, memiliki sikap sabar untuk menunggu giliran, peduli mau membantu terhadap temannya dan masih banyak lagi. Didalam perkembangan sosial emosional sangatlah perlu adanya peran orang tua karena waktu anak lebih banyak dihabiskan dengan orang tua. Peran guru juga sangat penting dalam mengembangkan kemampuan sosial emosional anak.

Berdasarkan observasi dan wawancara pada tanggal 5 Maret 2022 yang dilakukan diorang tua anak BA Aisyiyah Mayang pembelajaran aspek perkembangan sosial emosional pada anak dilakukan hampir setiap hari karena perkembangan sosial ini bisa dilakukan di sekolah maupun di rumah. Jika di sekolah anak akan belajar dengan guru dan sedangkan di rumah akan belajar dengan orang tua atau dengan keluarga yang berada di rumah. Dari observasi tersebut cara orang tua dalam mengembangkan kemampuan sosial emosional anak sangat berbeda. Di dalam kelas pun perkembangan setiap anak sangat berbeda, saat ada

salah satu anak ditunjuk untuk berdoa ada anak yang percaya diri saat berdoa sendiri ada juga anak yang kurang percaya diri dalam berdoa jika berdoa sendiri. Kemudian saat bermain anak akan membereskan mainannya lalu ditaruh ke tempat semula, di usia ini anak juga sudah mulai bisa sopan santun kepada orang yang lebih tua. Ada salah satu anak yang usia ini belum bisa menyesuaikan diri sehingga orang tua anak tersebut dan guru lebih ekstra. Anak diajarkan orang tua untuk bersabar dengan cara sabar menunggu giliran mau mendengar orang lain ketika berbicara sikap ini merupakan didikan dari orang tua dan guru sehingga guru dapat menstimulus dengan baik.

Peran orang tua sangatlah penting dalam mengembangkan kemampuan anak terutama mengembangkan kemampuan sosial emosional karena waktu anak dengan orang tua lebih lama dari guru yang berada di sekolah. Orang tua harus lebih banyak memberikan contoh yang baik saat mengembangkan kemampuan sosial emosional ini. Saat observasi orang tua menunjukkan kasih sayang kepada anak, peran orang tua dalam mengembangkan kasih sayang kepada anak ini merupakan salah satu perkembangan sosial emosional anak karena anak akan merasa disayangi oleh orang tuanya sehingga anak merasa akan selalu didukung oleh orang tuanya. Orang tua anak juga mendorong anak supaya melakukan hal-hal baru dengan hal ini anak bisa belajar untuk menangani hal-hal baru dalam kehidupannya sehingga anak dapat membentuk kemampuannya untuk mengelola emosi serta kemampuan sosialnya dengan baik. Hal ini dapat menjadi cara meningkatkan keberanian anak dan cara meningkatkan percaya diri anak. Kemudian peran orang tua dirumah memperkenalkan anak kepada teman sebayanya untuk mengasah kemampuan

sosial dan emosional anak agar anak bisa belajar bergaul dengan beberapa anak lain dengan watak yang berbeda-beda.

Berdasarkan wawancara pada tanggal 6 Maret 2022, bahwa orang tua juga membentuk kedisiplinan anak dengan cara memberikan tugas saat bangun tidur harus merapikan kamar serta saat selesai bermain anak harus membereskan mainnannya atau mengembalikan mainan ke tempat semula. Kemudian orang tua anak juga menentukan kapan belajar dan kapan bermain dengan ini anak akan mengikuti aturan yang diberikan orang tua sehingga anak mampu mendisiplinkan diri dan kemandirian anak. Kemudian orang tua berusaha memahami perasaan anak dengan cara menjadi pendengar yang baik saat anak bercerita dan orang tua juga memperluas empati kepada anak dengan ini juga anak akan merasa dekat dengan orang tua. Selanjutnya orang tua anak ini mengajarkan tanggung jawab kepada anak untuk menyelesaikan apa saja kegiatan yang telah anak lakukan dengan anak mengambil buku, saat selesai mengerjakan supaya dikembalikan ketempat semula dengan keadaan rapi. Dari wawancara tersebut terdapat beberapa anak yang masih belum mau menuruti perintah orang tuanya, anak masih menaruh sesuatu tidak pada tempatnya, saat belajar anak juga sulit untuk diaturnya.

Berdasarkan hasil wawancara pada tanggal 7 Maret 2022 dengan adanya orang tua yang sering menstimulus anak akan berakibat anak lebih menuruti dengan guru saat berada di dalam kelas. Di dalam kelas anak juga sering diberi stimulus oleh guru dengan cara mengajari anak untuk percaya diri, menolong teman saat dalam kesusahan, membereskan mainan saat selesai bermain, mengajari anak juga untuk bersikap sopan terhadap orang yang lebih tua, mengajarkan anak melatih kesabaran

dengan bersabar menunggu giliran saat sedang memakai barang yang barang tersebut hanya ada beberapa saja, kemudian mengajarkan anak untuk menyesuaikan diri dari lingkungan dengan cara berkomunikasi dengan guru maupun dengan teman sebayanya, selanjutnya mengajarkan anak mengungkapkan keinginannya dengan cara jika anak tidak memiliki atau tidak membawa alat tulis bisa berbicara dengan guru untuk meminjam atau dengan teman yang berada di dekatnya.

Wawancara yang dilakukan pada tanggal 24 Mei 2023 dengan kepala sekolah BA Aisyiyah Mayang bahwa lembaga memiliki hubungan dengan peran orang tua karena lembaga sangat membutuhkan peran orang tua guna mengetahui perkembangan anak sejauh mana. Jadi jika orang tua saat mendapati kendala tentang perkembangan anaknya, orang tua bisa sharing dengan guru sehingga bisa menemukan solusi bersama. Sebaliknya juga peran orang tua membutuhkan hubungan dengan lembaga guna mengetahui perkembangan anak disekolah.

Peran orang tua dalam mengembangkan sosial emosional anak usia dini sangat besar untuk membangun kecerdasan sosial anak dan juga kemampuan sosialnya dan peran orang tua dalam mengembangkan kemampuan sosial emosional anak usia dini terdapat tiga peran yaitu sebagai pendidik pertama dan utama yang dilakukan orang tua dengan mengajarkan dan mengarahkan dalam bentuk nasehat dan pengasuhan dalam keluarga. Kemudian yang kedua sebagai model yang dilakukan orang tua melalui contoh secara langsung yang dipraktikkan orang tua di depan anak karena belajar anak lebih mudah dengan meniru perilaku orang tua. Ketiga sebagai teman yang menjadi tempat untuk anak bercerita dan berkeluh kesah sehingga membuat orang tua lebih mudah memahami perasaan dan emosi anak.

Berdasarkan uraian di atas dapat disimpulkan bahwa perkembangan sosial emosional anak sangat penting untuk anak. Dalam mengembangkan kemampuan sosial emosional perlu adanya peran orang tua di dalamnya jadi tidak hanya pendidik yang di sekolah tapi juga orang tua anak dan lingkungan anak tersebut. Peneliti ingin mengetahui peran orang tua dalam mengembangkan kemampuan sosial emosional anak usia dini di BA Aisyiyah Mayang.

B. Identifikasi Masalah

Berdasarkan latar belakang yang diuraikan di atas, maka dapat diidentifikasi beberapa masalah antara lain :

Peran orang tua dalam mengembangkan kemampuan sosial emosional anak yang sangat beragam di BA Asyiyah Mayang.

C. Pembatasan Masalah

Dari identifikasi masalah yang telah diuraikan di atas, peneliti membatasi permasalahan pada :

1. Penelitian ini menfokuskan pada peran orang dalam mengembangkan sosial emosional anak usia 4-5 tahun
2. Subjek penelitian ini adalah orang tua dari kelas A usia 4-5 tahun.

D. Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakan masalah yang telah diuraikan di atas maka dapat dirumuskan masalah sebagai berikut :

Bagaimana peran orang tua dalam mengembangkan kemampuan sosial emosional anak kelas A di BA Aisyiyah Mayang?

E. Tujuan Penelitian

Tujuan yang ingin dicapai dalam penelitian ini yakni untuk mengetahui peran orang tua dalam mengembangkan kemampuan sosial emosional anak usia 4-5 tahun di BA Aisyiyah Mayang.

F. Manfaat Penelitian

Penelitian ini diharapkan dapat memberikan manfaat sebagai berikut:

1. Manfaat bagi Orang Tua
 - a. Mengembangkan peran orang tua anak dalam kemampuan sosial emosional.
 - b. Mengetahui manfaat perkembangan sosial emosional anak.
 - c. Memperluas wawasan orang tua.
 - d. Mengetahui peningkatan anak dalam perkembangannya.
2. Manfaat bagi Anak
 - a. Mengembangkan kemampuan sosial emosional.
 - b. Mengembangkan kemampuan anak dalam mengenal sikap percaya diri, taat pada aturan, sabar, peduli dan mau membantu, menghargai, menyesuaikan diri, tanggung jawab, mengenal emosi, rendah hati dan santun.
 - c. Mendapatkan sikap bertanggung jawab, percaya diri dan lain-lain
 - d. Mendapatkan pembelajaran tentang perkembangan sosial emosional.
3. Manfaat bagi Pendidik.
 - a. Mengetahui kemampuan anak dalam perkembangan sosial emosional.

- b. Mengembangkan hasil belajar anak dengan memperhatikan aspek perkembangan yang sesuai dengan perkembangan anak.
- c. Mengembangkan kemampuan pendidik dalam mengembangkan metode pembelajaran yang digunakan dalam kegiatan belajar mengajar.

BAB II

LANDASAN TEORI

A. Kajian Teori

1. Peran Orang Tua

Orang tua terdiri dari ayah, ibu serta saudara adik dan kakak. Orang tua atau biasa disebut juga dengan keluarga, atau yang identik dengan orang yang membimbing anak dalam lingkungan keluarga. Meskipun orang tua pada dasarnya dibagi menjadi tiga, yaitu orang tua kandung, orang tua asuh, dan orang tua tiri. Tetapi yang kesemuanya itu dalam bab ini diartikan sebagai keluarga. Sedangkan pengertian keluarga adalah suatu ikatan laki-laki dengan perempuan berdasarkan hukum dan undang-undang perkawinan yang sah. Orang tua adalah orang yang mempunyai amanat dari Allah untuk mendidik anak dengan penuh tanggung jawab dan dengan kasih sayang. Orang tua (keluarga) yang bertanggung jawab yang paling utama atas perkembangan dan kemajuan anak. Orang tua adalah komponen keluarga yang terdiri dari ayah dan ibu, dan merupakan hasil dari sebuah ikatan perkawinan yang sah yang dapat membentuk sebuah keluarga. Orang tua memiliki tanggung jawab untuk mendidik, mengasuh dan membimbing anak-anaknya untuk mencapai tahapan tertentu yang menghantarkan anak untuk siap dalam kehidupan bermasyarakat. Sedangkan pengertian orang tua di atas, tidak terlepas dari pengertian keluarga karena orang tua merupakan bagian keluarga besar yang sebagian besar telah tergantikan oleh keluarga inti yang terdiri dari ayah, ibu dan anak-anak. (Efrianus, 2020:2)

Peran orang tua keluarga adalah unit pertama dan institusi pertama di dalam masyarakat dimana hubungan yang terdapat di dalamnya sebagian besar sifatnya hubungan langsung. Disitulah perkembangan individu dan disitulah terbentuknya tahap-tahap awal perkembangan dan mulai interaksi dengannya, ia memperoleh pengetahuan, keterampilan, minat dan sikap dalam hidup. Dalam keluarga orang tua sangat berperan sebab dalam kehidupan anak waktunya sebagian besar dihabiskan dalam lingkungan keluarga apalagi anak masih di bawah pengasuhan atau anak usia sekolah dasar, terutama peran seorang ibu. Demikianlah keluarga atau orang tua menjadi faktor penting untuk mendidik anak-anaknya baik dalam sudut tinjauan agama, sosial kemasyarakatan maupun tinjauan individu. Jadi jelaslah orang tua mempunyai peranan penting dalam tugas dan tanggung jawabnya yang besar terhadap semua anggota keluarga yaitu lebih bersifat pembentukan watak dan budi pekerti, latihan keterampilan dan ketentuan rumah tangga, dan sejenisnya. Orang tua sudah selayaknya sebagai panutan atau model yang selalu ditiru dan dicontoh anaknya(Efrianus, 2020:2).

Posisi anak didik dalam keluarga adalah anak, agar anak bisa berkembang secara optimal dan menjadi anak yang terdidik dalam pendidikan yang baik sejak masa dininya, maka orang tua sebagai yang paling bertanggung jawab dalam pembentukan anak sejak masa awal, harus memperhatikan pola pendidikan sehingga akan memperoleh hasil yang maksimal, anak mampu berkreasi, mandiri dan memberikan kontribusi nyata kelak di masa yang akan datang. (Adrian dan Muhammad, 2017:150) Homeschooling juga bisa dilakukan untuk pengajaran dirumah(A'yun dkk, 2015:33).

Menurut Miami dalam Lestari (2012:29) orangtua adalah pria dan wanita yang terikat dalam perkawinan dan siap sedia untuk memikul tanggung jawab sebagai ayah dan ibu dari anak-anak yang dilahirkannya. Sedangkan menurut Gunarsa dalam Slameto (2003:32) orangtua adalah dua individu yang berbeda memasuki hidup bersama dengan membawa pandangan, kebiasaankebiasaan sehari-hari. Selain itu, Nasution dalam Slameto (2003:46) mengartikan orangtua adalah setiap orang yang bertanggung jawab dalam suatu keluarga atau tugas rumah tangga yang dalam kehidupan sehari-hari disebut sebagai bapak dan ibu(Novrinda dkk, 2017:42).

Peranan orangtua dalam memberikan pendidikan kepada anak usia dini dipengaruhi oleh beberapa faktor. Adapun faktor-faktor yang mempengaruhi peran orangtua dalam pendidikan anak menurut Friedman dalam Slameto (2003:39), antara lain:

- a. Faktor status sosial ditentukan oleh unsur-unsur seperti pendidikan, pekerjaan, dan penghasilan.
- b. Faktor bentuk keluarga
- c. Faktor tahap perkembangan keluarga dimulai dari terjadinya pernikahan yang menyatukan dua pribadi yang berbeda, dilanjutkan dengan tahap persiapan menjadi orangtua
- d. Faktor model peran.(Novrinda dkk, 2017:42).

Peran orang tua sangat mempengaruhi perkembangan anak, terutama perkembangan sosial emosional anak. Hal ini disebabkan bahwa orang tua merupakan model bagi anak. Pada masa anak-anak tergolong fase meniru dan orang

tua adalah objek yang akan lebih sering ditiru anak. Dengan demikian orang tua hendaknya menjadi orang yang bisa menerima emosi yang harus dikendalikan. Dengan ini anak bisa membentuk emosionalnya dengan baik (Septi dkk, 2021:30).

- a. Peran Orang Tua dalam Mengembangkan Sosial Emosional Anak Usia 4-5 Tahun yaitu di bawah ini:
 - 1) Peran orang tua dalam mengembangkan sikap percaya diri menurut Clark (Ulfiatu Laily, 2022:32) yakni dengan berbicara untuk hal yang mendukung, memberi pujian, meluangkan waktu sejenak untuk menemani anak belajar, mengajak anak berkomunikasi, ekspresikan kasih sayang melalui kata-kata dan berikan tantangan dengan keberanian.
 - 2) Peran orang tua dalam mengembangkan sikap taat pada aturan yaitu dengan bermain sesuai aturan permainan, menurut Johan Huizinga (Nurcahyo, 2008:4) Bermain merupakan suatu perbuatan atau kegiatan sukarela, yang dilakukan menurut aturan yang telah diterima ada dalam permainan tersebut sehingga anak akan taat pada aturannya, dengan tujuan dalam dirinya, disertai oleh perasaan tegang dan gembira, dan kesadaran "lain daripada kehidupan sehari-hari".
 - 3) Peran orang tua dalam mengembangkan sikap sabar yaitu dalam mengajarkan anak sabar dalam menunggu giliran dibutuhkan metode atau cara yang benar sehingga mudah dimengerti oleh anak. Penggunaan metode yang benar akan mempengaruhi keberhasilan orang tua maupun guru dalam meningkatkan kemampuan sabar pada anak. Metode yang digunakan adalah metode demonstrasi. Menurut Syaiful, (Jaliah dkk, 2015:2): "Metode demonstrasi adalah pertunjukan tentang proses terjadinya

suatu peristiwa atau benda sampai pada penampilan tingkah laku yang dicontohkan agar dapat diketahui dan dipahami oleh peserta didik secara nyata atau tiruannya”.

- 4) Peran orang tua dalam mengembangkan sikap peduli dan mau membantu menurut Listyandari (Musarofah, 2020:30) ada beberapa cara salah satunya adalah Merapikan tempat tidur, setiap bangun tidur, mengajak anak menata tempat tidur. Untuk tahap awal, biarkan dia melihat dulu. Selanjutnya, meminta anak untuk membantu. Lama kelamaan dia akan terbiasa dengan kegiatan ini.
- 5) Peran orang tua dalam mengembangkan sikap menghargai Menurut Yeni Rahmawati (Musarofah, 2020:13) anak dibiasakan keluarga terbuka saling menghargai saling menerima dan mendengarkan pendapat anggota keluarganya akan tumbuh menjadi generasi terbuka fleksibel penuh inisiatif dan kemampuan untuk menentukan pilihan.
- 6) Peran orang tua dalam mengembangkan perilaku yang dapat menyesuaikan diri Rachmawati (Musarofah, 2020:16) menyatakan bahwa cara orangtua mengasuh dengan menerapkan kemandirian anak membentuk kepribadian berani sehingga anak dapat menyesuaikan diri dengan lingkungan barunya tanpa pendampingan orang tua.
- 7) Peran orang tua dalam mengembangkan sikap tanggung jawab menurut Sylvia Rimm (Rohyati, 2015:4) yakni dengan anak-anak belajar tanggung jawab dari usia dua tahun. Anak-anak belajar merapikan permainan, menggantungkan tas pada tempatnya, meletakkan sepatu pada tempatnya dan anak membantu tugas orangtua dengan cara membagi tugas

- 8) Peran orang tua dalam mengembangkan rendah hati dan santun menurut Melati (Faridah dkk:4), sikap sopan santun dapat diterapkan kepada anak usia dini. Karena dengan sopan santun anak menjadi tahu apa yang sebaiknya dilakukan dan apa yang tidak boleh dilakukan dalam berbagai kesempatan. Mengajarkan etika harus disesuaikan dengan usia anak, karena sikap sopan santun untuk anak sangat berbeda dengan orang dewasa kemudian mengajarkan anak untuk tidak memiliki perilaku sombong.
- 9) Peran orang tua dalam mengembangkan sikap mengenal emosi diri J. Linchoten (Baha'udin, 2023) mengemukakan bahwa orang tua dan guru harus bisa memberikan pelatihan pada anak, supaya anak bisa melatih kecerdasan emosinya dengan berupa mengenalkan emosinya yang terjadi pada diri anak, dan bahwasanya mengenali emosi diri (kesadaran diri) adalah mengetahui apa yang dirasakan pada suatu kondisi tertentu. Setelah anak bisa mengenali nilai-nilai emosional yang terjadi pada diri anak, tugas orang tua dan guru selanjutnya yaitu mengajari cara meregulasi emosional, supaya anak dalam mengekspresikan emosinya dengan baik, dan dapat meregulasi emosinya tanpa melakukan tindakan-tindakan yang salah.
- 10) Peran orang tua dalam mengembangkan sikap mengungkapkan kebutuhan, keinginan dan minat diri Schiffman dan Kanuk (e-journal, diakses 27 September 2023) menyatakan bahwa kebutuhan dan keinginan yang berbeda-beda pada setiap anak dapat memotivasi dirinya anak untuk melakukan sesuatu sehingga perlu adanya peran orang tua mengajarkan anak untuk mengungkapkan kebutuhan dan keinginannya. Sedangkan Moeslichatoen (Amrita, 2018:3) menyatakan bahwa Metode proyek memberikan peluang kepada anak untuk meningkatkan

keterampilan yang dikuasai secara perseorangan dan menimbulkan minat diri pada anak, serta peluang bagi anak untuk mewujudkan daya kreativitasnya, kerjasama, dan bertanggungjawab.

Dari uraian diatas dapat disimpulkan bahwa peran orang tua adalah peran yang sangat penting dalam tumbuh kembang anak yang didukung dengan lingkungan yang baik untuk anak sehingga anak tidak mengalami keterlambatan dalam tumbuh kembang. Orang tua juga merupakan unit pertama untuk anak karena sebagian waktu anak dihabiskan dengan orang tua atau keluarga. Peran orang tua terlebih seorang ibu harus memberikan contoh yang baik untuk anak terlebih anak tersebut anak usia dini dimana usia ini merupakan fase meniru.

2. Perkembangan Sosial Emosional Anak Usia Dini

a. Pengertian Perkembangan Sosial Emosional

Secara etimologi (bahasa) sosial berarti sesuatu yang berkenan dengan masyarakat atau orang lain. Sosial juga berarti suka memperhatikan kepentingan umum atau orang lain, seperti suka membantu orang, dermawan kepada orang yang membutuhkan dan sebagainya. Sedangkan emosi secara etimologi (bahasa) Luapan perasaan yang berkembang, keadaan dan reaksi psikologis dan fisiologis seperti kegembiraan, kesedihan, keharuan, kecintaan yang sifat subjektif.(Wiyani, 2014: 123).

Berbicara mengenai perkembangan sosial erat kaitanya dengan perkembangan. Sebab, perkembangan sosial dan perkembangan emosional terintegrasi dalam membentuk bingkai kepribadian yang utuh. Pembangunan sosial adalah tingkat hubungan komunikasi (interaksi) seorang anak dengan orang lain mulai dari orang

tua, saudara, teman bermain, sampai masyarakat umum. Sementara perkembangan sosial adalah kapan perasaan ketika seorang anak berinteraksi dengan orang tua. Jadi, perkembangan sosial emosional dapat diartikan sebagai kepekaan anak dalam memahami perasaan ketika berinteraksi dengan orang lain. (Dahlia, 2018: 71)

Emosi adalah luapan perasaan yang ada dalam individu. Emosi dapat berupa perasaan yang berkembang dan surut dalam waktu, perasaan senang atau tidak, perasaan baik atau. Dalam *World Book Dictionary* (1994), emosi diartikan sebagai "berbagai perasaan yang kuat". Perasaan senang, benci, berani, takut, marah, gembira dan kesedihan. Berbagai perasaan tersebut adalah ungkapan atau gambaran dari luapan emosi. Emosi merupakan suatu hal yang merujuk pada perasaan atau pikiran-pikiran khasnya, suatu keadaan biologis dan psikologis serta serangkaian kecenderungan untuk bertindak (Goleman, Tirtayani, dkk. 2014:3).

Menurut Soendjoyo, (2002), emosi merupakan dasar dari perkembangan kepribadian dan sosial emosi itu penting karena manusia memiliki kebutuhan untuk mempertahankan diri, membuat keputusan, menciptakan batasan, komunikasi dan menciptakan kesatuan. Syamsuddin (1990) mengemukakan bahwa "emosi merupakan suatu suasana yang kompleks (complex feeling state) dan getaran jiwa (stid up state)". Berdasarkan definisi di atas kita dapat memahami bahwa emosi merupakan suatu keadaan yang kompleks, dapat berupa perasaan, ataupun getaran jiwa yang ditandai oleh perubahan biologis yang muncul serta terjadinya suatu perilaku (Tirtayani, dkk. 2014:4).

Menurut Papaiia (2011), pondasi perkembangan psikososial mencakup emosi dan pengalaman awal anak bersama dengan orang tua. Anak memiliki

kebutuhan untuk berinteraksi dengan orang lain. Kebutuhan sebagai makhluk sosial ini telah aktif dikembangkan anak sejak lahir. Pada usia enam bulan, anak telah mampu mengenal ibu dan anggota keluarga yang sering berinteraksi dengannya. Pada tahap ini anak mulai membedakan sinyal-sinyal ekspresi sosial dari lingkungan, seperti mengartikan senyum, marah, teriakan, kasih sayang, dan sebagainya. Sikap anak, utamanya dalam kemampuan sosial dan emosi ini akan bersesuaian dengan pengalaman yang diperoleh dari interaksi mereka dengan orang lain. Seiring dengan bertambahnya usia, anak mengembangkan kebutuhan dan hubungan sosial yang semakin kompleks dengan lingkungan(Tirtayani, dkk. 2014:4).

Perkembangan sosial emosional anak adalah kepekaan anak untuk memahami perasaan orang lain ketika berinteraksi dalam kehidupan sehari-hari. Tingkat interaksi anak dengan orang lain dimulai dari orang tua, saudara, teman bermain hingga masyarakat luas. Dapat dipahami bahwa perkembangan sosial emosional tidak dapat dipisahkan satu sama lain. Dengan kata lain, membahas perkembangan emosi harus bersinggungan dengan perkembangan sosial, begitu pula sebaliknya membahas perkembangan sosial harus melibatkan emosional, sebab keduanya terintegrasi dalam bingkai kejiwaan yang utuh(Mira, 2019:48).

Perkembangan sosial emosional penting dimiliki anak untuk dapat beradaptasi terhadap sesama dengan baik. Kemampuan sosial yang baik juga dapat membantu anak mengatasi berbagai permasalahan yang mungkin akan dialaminya dalam perjalanan kehidupannya kelak. Memiliki kemampuan sosial emosional

yang baik memerlukan proses stimulasi yang sesuai. Sesuai dengan karakteristik anak dan sesuai dengan prinsip belajar anak usia dini (Patonah dkk, 2021:2).

Berdasarkan uraian di atas dapat disimpulkan perkembangan sosial emosional adalah salah satu aspek perkembangan anak usia dini, perkembangan sosial emosional anak berkaitan dengan sosial anak terhadap lingkungan dan emosi anak dengan orang sekitar. Jadi perkembangan sosial emosional anak adalah kepekaan anak untuk memahami perasaan diri sendiri dan orang lain ketika berinteraksi dalam kehidupan sehari-hari. Interaksi anak dimulai dengan orang tua dan lingkungan keluarga.

3. Karakteristik Perkembangan Sosial Emosi.

Masa usia dini merupakan masa kecil ketika anak memiliki kekhasan dalam bertingkah laku. Bentuk tubuhnya yang mungil dan tingkah lakunya yang lucu, membuat orang dewasa merasa senang, gemas dan terkesan. Namun, terkadang juga membuat orang dewasa merasa kesal, jika tingkah laku anak berlebihan dan tidak bisa dikendalikan.

Segala bentuk aktivitas dan tingkah laku yang ditunjukkan seorang anak pada dasarnya merupakan fitrah. Sebab, masa usia dini adalah masa perkembangan dan pertumbuhan yang akan membentuk kepribadiannya ketika dewasa. Seorang anak belum mengerti apakah yang ia lakukan itu berbahaya atau tidak, bermanfaat atau merugikan, serta benar maupun salah. Hal yang terpenting bagi mereka adalah ia merasa senang dan nyaman dalam melakukannya. Oleh karena itu, sudah menjadi tugas orang tua dan pendidikan untuk membimbing dan mengarahkan anak dalam

beraktivitas supaya yang dilakukannya tersebut dapat bermanfaat bagi dirinya sehingga nantinya dapat membentuk kepribadian yang baik (Khairi, 2018:17).

1) Ciri utama reaksi sosial emosi pada anak usia dini

Emosi pada masa awal kanak-kanak sangat kuat. Pada fase ini merupakan saat ke tidak seimbangan. Anak mudah terbawa ledakan-ledakan emosional sehingga sulit dibimbing dan diarahkan. Perkembangan emosi ini mencolok pada usia 2,5-3,5 tahun dan 5,5-6,5 tahun. Seperti telah diuraikan di atas bahwa perkembangan emosi dipengaruhi oleh kematangan dan belajar, maka akan ada perbedaan antara reaksi emosi antara anak-anak dan orang dewasa.

Anak memiliki ciri-ciri emosi yang khas dijenjang perkembangannya. Ciri-ciri reaksi emosi pada masa kanak-kanak adalah:

- a. Reaksi emosi pada anak muncul dengan intensitas yang sangat kuat.
- b. Reaksi emosi sering kali muncul pada setiap peristiwa, dan dengan cara yang diinginkan oleh anak.
 - c. Reaksi emosi yang dimunculkan anak sangat mudah berubah.
 - d. Reaksi emosi anak bersifat individual.

Keadaan emosi anak dapat dikendali melalui gejala tingkah laku yang ditampilkan. Oleh karena kekhasan dan spontanitas, sebagai ciri dan masa kanak-kanak, maka orang tua dapat mengenali kondisi emosi mereka dengan menganalisis perilaku yang dimunculkan (Tirtayani, dkk. 2014:9).

1) Bentuk reaksi emosi pada anak usia dini.

Beberapa bentuk-bentuk emosi umum terjadi pada awal masa kanak-kanak sebagaimana yang dikemukakan oleh Tirtayani (2014) adalah:

- a. Marah seringkali muncul sebagai reaksi terhadap sakit hati, frustrasi dan merasa terancam. Menurut Tirtayani (2014) reaksi marah umumnya bisa dibedakan menjadi dua kategori besar yaitu:
 1. Marah yang impulsif biasanya disebut juga agresi. Marah jenis ini ditunjukkan langsung kepada orang lain binatang atau objek dalam bentuk reaksi fisik, bisa pula secara verbal.
 2. Marah yang terhambat adalah marah yang tidak dicetuskan karena dikendalikan atau ditahan. Biasanya anak bereaksi melarikan diri menarik diri, dari anak atau orang lain yang menyebabkan anak tersebut marah.
- b. Reaksi takut pada anak-anak merupakan rasa tidak berdaya. Reaksi ini biasanya anak akan ketakutan jika melihat objek yang ditakuti oleh anak sehingga anak akan menghindar dari objek tersebut.
- c. Cemburu adalah reaksi normal terhadap hilangnya kasih sayang baik kehilangan secara nyata terjadi maupun yang hanya sekedar dugaan perasaan cemburu muncul karena anak takut kehilangan atau merasa tersaingi dalam memperoleh perhatian dan kasih sayang dari orang yang dicintai. Cemburu adalah bentuk lain dari marah yang menimbulkan rasa kesal atau benci terhadap orang yang disayang maupun terhadap saingannya.
- d. Rasa ingin tahu yang besar merupakan perilaku khas anak prasekolah.
- e. Iri hati muncul pada saat anak merasa tidak memperoleh perhatian yang diharapkan sebagaimana yang diperoleh teman atau kakaknya.

- f. Senang atau gembira adalah emosi yang menyenangkan rasa senang atau gembira ini adalah reaksi emosi yang ditimbulkan bila anda mendapatkan apa yang diinginkan dan diharapkan.
- g. Reaksi sedih merupakan emosi negatif yang muncul oleh perasaan kehilangan atau ditinggalkan terutama oleh orang yang disayanginya.
- h. Kasih sayang merupakan emosi positif yang sangat penting keberadaannya. Adanya perasaan kasih sayang serta kepercayaan bahwa dirinya disayangi dapat menimbulkan rasa aman pada anak (Tirtayani, dkk. 2014:10).

Berdasarkan uraian diatas dapat di simpulkan bahwa emosi anak usia dini pada masa kanak-kanak sangat mudah meledak-ledak sehingga anak akan sulit dibimbing maka di masa ini peran orang tua sangat penting untuk mengajarkan ada mengenal emosi. Ada beberapa bentuk emosi anak diantaranya marah, takut, cumburu, rasa ingin tahu, iri, bahagia, sedih dan kasih sayang.

2) Ciri-ciri tingkah laku sosial pada anak usia dini.

Dalam setiap periode perkembangan sosial anak terdapat beberapa ciri khas yang mewarnai. Ciri-ciri khas dari tiap-tiap periode tersebut adalah sebagai berikut:

- a. Periode bayi, terbagi atas:
 - 1) Usia 1-2 tahun. Pada usia ini anak belum mampu membedakan objek dan benda.
 - 2) Usia 3 bulan. Pada usia ini otot mata sudah kuat dan mampu melihat orang atau objek dan mengikuti gerakan. Telinga juga sudah mampu mendengarkan.
 - 3) Usia 4 bulan. Anak memperhatikan apabila ada orang yang berbicara dan anak memperlihatkan tingkah lakunya.

- 4) Usia 4-6 tahun. Anak tersenyum dengan bayi lain dan bereaksi berbeda terhadap suara.
- 5) Usia 7 bulan. Anak mampu memegang, melihat, merebut benda dari bayi lain. Anak mampu mengikuti dan meniru tingkah laku sederhana.
- 6) Usia 9-12 bulan. Anak meniru suara, mengeksplorasi bayi lain, menjambak dan sebagainya.
- 7) Usia 13-18 bulan. Anak mulai memiliki minat terhadap aktivitas bayi lain, memperhatikan orang dewasa dan ingin dekat dengan mereka.
- 8) Usia 24 bulan. Anak dapat membentuk melakukan aktivitas sederhana. Menggunakan permainan sebagai alat hubungan sosial.

b. Periode Prasekolah

Adapun ciri-ciri sosialisasi yang melekat pada periode prasekolah adalah sebagai berikut:

- 1) Membuat kontak sosial dengan orang di luar rumahnya. Dikenal dengan istilah 'pre-gang age'. Dikatakan demikian karena anak prasekolah berkelompok.
- 2) Hubungan dengan orang dewasa. Anak cenderung ingin berhubungan dekat dengan orang dewasa baik dengan orang tua maupun guru.
- 3) Hubungan dengan teman sebaya. Pada usia 3-4 tahun, anak mulai bermain bersama (*cooperative play*).

Lebih lanjut menurut Tirtayani (2014), beberapa pola perilaku anak dalam situasi sosial mengekspresikan tentang: kerjasama, kemurahan hati, hasrat akan penerimaan sosial, simpati, empati, ketergantungan, keramahan, hasrat meniru dan kelekatan.

Pendapat lain dari Maylani (2014), juga mengemukakan tentang beberapa karakteristik perilaku sosial pada anak usia prasekolah di antaranya sebagai berikut:

- a) pada umumnya anak pada usia dini memiliki satu atau dua sahabat.
- b) kelompok bermainnya cenderung berkelompok kecil tidak terlalu terorganisasi secara baku sehingga kelompok tersebut cepat berganti-ganti.
- c) anak yang lebih kecil seringkali mengamati anak yang lebih besar.
- d) pola bermain anak prasekolah lebih bervariasi fungsinya sesuai dengan kelas sosial dan gender.
- e) perselisihan sering terjadi akan tetapi sebentar kemudian mereka akan perbaikan kembali.
- f) setelah masuk TK, pada umumnya kesadaran mereka terhadap peran jenis kelamin telah berkembang (Tirtayani, dkk. 2014:14).

Berdasarkan pendapat ahli diatas dapat disimpulkan bahwa ciri tingkah laku sosial anak usia dini terdapat dua tahap periode yaitu periode bayi yang berusia 1-24 bulan dan periode prasekolah. Diusia periode bayi ini masa dimana anak untuk meniru sedangkan diusia periode prasekolah yaitu masa mengenal lingkungan dan cenderung ingin mengenal orang lain.

4. Indikator Perkembangan Sosial Emosional 4-5 Tahun.

Perkembangan sosial emosional merupakan perubahan perilaku yang disertai dengan perasaan-perasaan tertentu yang datang dari hati, yang melingkupi perkembangan sosial emosional merupakan perubahan perilaku yang disertai dengan perasaan-perasaan tertentu yang melingkupi anak usia dini

saat berhubungan dengan orang lain (Wiyani, 2014; Khairiah, 2018). Sejalan dengan itu, Khaironi (2018) menjelaskan, perkembangan sosial merupakan peningkatan kemampuan individu dalam berinteraksi dengan orang lain. Sementara itu, ia melanjutkan, perkembangan emosional adalah kemampuan individu untuk mengelola dan mengekspresikan perasaannya dalam bentuk ekspresi tindakan yang dinampakkan melalui mimik wajah maupun aktivitas lainnya (verbal atau non verbal) sehingga orang lain dapat mengetahui dan bahkan memahami kondisi atau keadaan yang sedang dialaminya. Oleh sebab itu, perkembangan sosial emosional tidak dapat dipisahkan satu sama lain karena saling berhubungan dengan interaksi antara individu dengan individu atau individu dengan society(Nurhasanah, dkk:2021) Perkembangan sosial emosional sendiri ada beberapa indikator antara lain:

a) Percaya diri

Maslow (Sholihah, 2021:30) menyatakan bahwa percaya diri merupakan modal dasar untuk pengembangan aktualitas diri. Dengan percaya diri orang akan mampu mengenal dan memahami diri sendiri. Dapat disimpulkan bahwa percaya diri dapat diartikan bahwa suatu kepercayaan akan kemampuan sendiri yang memadai dan menyadari kemampuan yang dimiliki dapat dimanfaatkan secara tepat.

b) Taat pada aturan

Siswanto & Lestari (Noffia dan Margaretha, 2015:113) menyatakan bahwa manfaat menanamkan taat pada aturan bagi anak usia dini mampu memberikan rasa aman kepada anak, memberikan rasa percaya diri, membuat anak menjadi mandiri, memudahkan anak untuk diterima di lingkungannya, dan mampu menjauhkan anak

dari hal-hal yang mampu membahayakan anak. Dengan sering mengembangkan taat pada aturan anak akan semakin disiplin dalam melakukan suatu hal.

c) Sabar

Yusuf (Aprilianti, 2018:2) menyatakan bahwa sabar adalah kemampuan individu dalam mengatur, mengendalikan, mengarahkan (pikiran, perasaan dan tindakan), serta mengatasi berbagai kesulitan secara komprehensif dan integrative.

d) Peduli dan mau membantu

Darmiyati Zuchdi (A.Tabi'in, 2017:43) menyatakan bahwa, peduli dan mau membantu merupakan sikap dan tindakan yang selalu ingin memberi bantuan dan peduli kepada orang lain yang membutuhkan.

e) Menghargai

Elfindri (Kartika, 2017:10) menjelaskan bahwa menghargai merupakan karakter seseorang yang suka menghargai orang lain terbangun dari sifatnya yang mau memikirkan kepentingan orang lain, memiliki rasa pengakuan atas karya, ide, serta kontribusi orang lain. Orang yang memiliki karakter ini jauh dari sifat egois yang mementingkan diri sendiri, serta dengan tulus suka mengucapkan terimakasih atas jasa dan budi baik orang lain.

f) Perilaku dapat menyesuaikan diri

Menurut Schneiders (Binus, 2019) penyesuaian diri adalah suatu proses yang mencakup respon mental dan tingkah laku, dimana individu berusaha untuk dapat menyelesaikan mengatasi kebutuhan-kebutuhan dalam dirinya.

g) Tanggung jawab

Widagdho (<https://repository.uin-suska.ac.id/6871/3/BAB%20II.pdf>) mengatakan bahwa tanggung jawab adalah kesadaran manusia atas tingkahlaku atau perbuatannya yang disengaja maupun yang tidak disengaja. Tanggung jawab juga berarti perbuatan sebagai wujud dari kesadaran akan kewajibannya. Tanggung jawab erat kaitannya dengan kewajiban. Kewajiban adalah sesuatu yang dibebankan terhadap seseorang. Kewajiban merupakan bandingan terhadap hak, dan dapat juga tidak mengacu terhadap hak. Maka tanggung jawab dalam hal ini adalah tanggung jawab terhadap kewajibannya.

h) Rendah hati dan santun

Amin (Tiaranita, dkk 2017:183) yang dimaksud tawadhu adalah rendah hati dan santun, di mana perilakunya tidak bertujuan untuk dilihat sebagai orang yang sombong namun memiliki sopan santun yang baik.

i) Mengenal emosi diri

Santrock (dokumen perpustakaan universitas islam Riau) mengatakan bahwa mengenal emosi diri adalah perasaan atau afeksi yang timbul ketika seseorang sedang berada dalam suatu keadaan atau suatu interaksi yang dianggap penting olehnya yang mewakili kenyamanan atau ketidak nyaman terhadap keadaan atau interaksi yang sedang dialami.

j) Mengungkapkan kebutuhan, keinginan dan minat diri

Kebutuhan menunjukkan sesuatu yang harus dimiliki untuk bertahan hidup. Keinginan bersifat opsional, artinya manusia akan tetap dapat melanjutkan hidup, meskipun keinginan tersebut tidak terpenuhi.

(<https://www.liputan6.com/hot/read/5288396/pengertian-kebutuhan-teori-macam-dan-bedanya-dengan-keinginan?page=4>), sedangkan minat diri Menurut Tampubolon (1991: 41) mengatakan bahwa minat adalah suatu perpaduan keinginan dan kemauan yang dapat berkembang jika ada motivasi. (<https://eprints.uny.ac.id/7637/3/BAB%20%20-%2008601247038.pdf>)

B. Kajian Penelitian Terdahulu

Beberapa penelitian tentang peran orang tua dalam mengembangkan kemampuan sosial emosional anak usia dini diantaranya ialah: penelitian yang dilakukan oleh Septi Lastris Siregar (2021), diterbitkan dalam jurnal pertumbuhan, perkembangan dan pendidikan anak usia dini, Vol. 18, No 1, dengan judul “Peran Orang Tua Dalam Mengembangkan Kemampuan Sosial Emosional Anak Usia Dini”. Hasil penelitian menunjukkan bahwa sudah efektif dilihat dari tujuan program. Perkembangan kemampuan sosial emosional yangt dicapai masing-masing anak berbeda. Ada yang aspek perilaku prososialnya bagus namun untuk tingkat percaya diri kurang, demikian pula sebaliknya karena perbedaan pengasuhan orang tua terhadap anak. Perkembangan anak dipengaruhi oleh faktor lingkungan keluarga, sekolah, maupun masyarakat. Pola asuh orang tua dalam keluarga mempengaruhi perkembangan anak. Orang tua yang memberikan pengasuhan secara profesional menjadikan anak bisa memilih dan melakukan sesuatu sesuai dengan keinginannya dalam pengawasan orang tua. Relevansi dari penelitian Septi Lastris Siregar adalah peran orang tua dalam mengembangkan kemampuan sosial emosional anak usia dini, sedangkan yang membedakan penelitian adalah metode deskriptif kualitatif sedangkan dalam penelitian ini

menggunakan metode kuantitatif survai, sedangkan untuk persamaan yaitu judul yang dipakai peran orang tua dalam mengembangkan kemampuan sosial emosional anak usia dini.

Selanjutnya penelitian yang dilakukan oleh Efrianus Ruli (2020) diterbitkan jurnal Edukasi Nonformal, dengan judul “Tugas dan Peran Orang Tua dalam Mendidik Anak”. Hasil penelitian menunjukkan bahwa sudah efektif karena anak merasakan adanya hubungan yang hangat dengan kedua orang tuanya. Peranan Orang Tua dalam pendidikan anak berupa pendidikan agama pada keluarga pendidikan agama adalah penanaman iman kedalam jiwa anak, dan untuk pelaksanaan hal itu secara maksimal hanya dapat dilaksanakan dalam lingkungan rumah tangga. Peranan orang tua dalam pendidikan anak berupa pendidikan sosial pada keluarga pendidikan sosial adalah suatu usaha yang dilakukan untuk mendidik anak agar dapat menyesuaikan diri dalam kehidupan bersama. Untuk hidup bersama dengan orang lain dalam masyarakat, anak harus dapat menyesuaikan diri dengan masyarakat di sekitarnya. Relevansi dari penelitian Efrianus Ruli adalah Tugas dan peran orang tua dalam mendidik anak, sedangkan perbedaan penelitian ini terkait judulnya, peneliti Efrianus Ruli dengan judul Tugas dan peran orang tua dalam mendidik anak sedangkan penelitian ini peran orang tua dalam mengembangkan kemampuan sosial emosional anak usia 4-5 tahun. peneliti Efrianus Ruli juga membahas pendidikan agama. Untuk persamaannya yaitu ada bagian isi yang membahas bahwa orang tua adalah peran yang sangat penting untuk anak usia dini.

Kemudian dengan judul “Upaya Peningkatan Perkembangan Sosial Emosional Anak Usia Dini melalui Metode Bermain Peran Bagi Siswa Kelompok

B TK Pertiwi 3 Pulutan Nogosari, Boyolali Tahun pelajaran 2017/2018”, disusun oleh Dina Islamiyati. Mahasiswa pendidikan Islam anak usia dini universitas Islam Raden Mas Said Surakarta tahun 2018. Hasil penelitian ini ini menunjukkan bahwa dengan metode bermain peran dapat meningkatkan perkembangan sosial emosional anak usia dini kelompok B, Hal ini terbukti Pada siklus I pertemuan I mulai meningkat menjadi 55% , kemudian pada siklus I pertemuan II meningkat mencapai 60%, kemudian pada siklus I pertemuan II meningkat mencapai 65%, kemudian pada siklus I meningkat mencapai 90%. Hal ini menunjukkan ada peningkatan dari siklus I dan II ke siklus II pertemuan I dan II. Relevansi dari penelitian Dina Islamiyati adalah perkembangan sosial emosional, sedangkan yang membedakan penelitian ini adalah metode yang digunakan yaitu metode bermain peran sedangkan dalam penelitian ini mengkaji peran orang tua dalam meningkatkan kemampuan sosial emosional anak usia 4-5 tahun.

Kemudian dengan judul “Nilai-nilai sosial emosional anak usia 4-5 tahun dalam film animasi Upin & Ipin”. Disusun oleh Puji Lestari Rahayu mahasiswa Universitas Islam Negeri raden mas said surakarta Tahun 2021. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa nilai-nilai sosial emosional anak usia 4-5 tahun yang terkandung dalam film animasi Upin Dan Ipin adalah meliputi tentang pengendalian perasaan, menunjukkan rasa percaya diri memiliki sikap gigih, mau berbagi, menolong dan membantu teman, menghargai orang lain, dan menunjukkan rasa empati. metode penanaman nilai-nilai sosial emosional anak usia 4-5 tahun dalam film animasi Upin Dan Ipin yaitu dengan metode bercakap-cakap keteladanan dan demonstrasi. Relevansi dari penelitian Puji Lestari Rahayu adalah

nilai-nilai sosial emosional, sedangkan yang membedakan penelitian ini adalah metode yang digunakan yaitu dengan animasi Upin & Ipin sedangkan dalam penelitian ini mengkaji peran orang tua dalam meningkatkan kemampuan sosial emosional anak usia 4-5 tahun. Sedangkan untuk persamaannya yaitu memakai usia 4-5 tahun dan membahas juga tentang indikator perkembangan sosial emosional anak.

C. Kerangka Berpikir

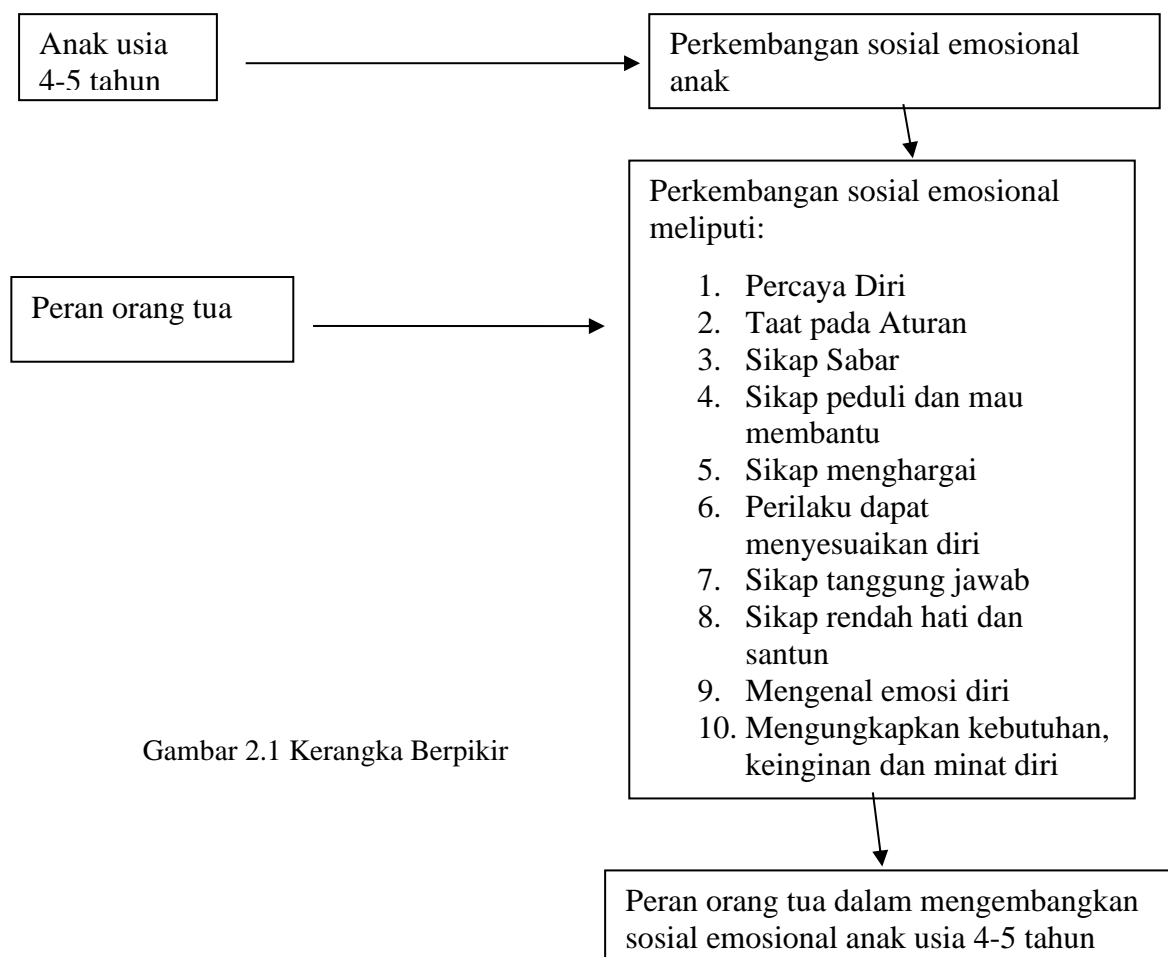
Perkembangan Sosial Emosional merupakan aspek yang sangat penting bagi perkembangan anak. Karena perkembangan Sosial Emosional mempengaruhi aspek perkembangan yang lain. Perkembangan bahasa meliputi 9 pengembangan yaitu percaya diri, taat pada aturan, sikap sabar, sikap peduli dan mau membantu, sikap menghargai, perilaku dapat menyesuaikan diri, sikap tanggung jawab, sikap rendah hati dan santun kemudian mengenal emosi diri. Kesembilan perkembangan sosial emosional tersebut sebaiknya diberi stimulus secara seimbang agar berkembang dengan maksimal.

Pada saat ini di kelompok A BA Aisyah Mayang Perkembangan sosial emosional anak berbeda-beda ada yang sudah baik dan ada yang masih kurang. Perkembangan sosial emosional harus juga peran orang tua dalam mengembangkan sosial emosional tersebut. Perlunya peran orang tua dalam mengembangkan sosial emosional ini karena waktu anak lebih banyak terhadap orang tua daripada guru yang berada di sekolah. Sehingga perkembangan sosial emosional anak tentu berbeda-beda karena dalam mengembangkan Sosial emosional orang tua anak memiliki cara sendiri-sendiri. Jadi dalam perkembangan sosial emosional antara

anak satu dengan anak yang lain tentu berbeda. Orang tua juga memiliki kendala dalam mengembangkan sosial emosional anak karena anak lebih ingin bermain dengan temannya atau lebih suka bermain hanpone. Orang tua sering terpancing emosi jika anda sulit untuk diajak belajar.

Lingkungan sangat berpengaruh dalam perkembangan sosial emosional anak usia dini orang tua berperan sangat penting terhadap perkembangan sosial emosional anak, mengingat durasi waktu anak lebih banyak bersama dengan orang tuanya ketimbang dengan gurunya, walaupun orang tua sibuk dengan pekerjaannya untuk menafkahi keluarga tetapi harus bisa meluangkan sedikit waktu untuk mendampingi dan membimbing serta menstimulus perkembangan anak terutama dalam aspek sosial emosional. penelitian ini dilakukan untuk Peran orang tua dalam mengembangkan sosial emosional anak usia 4-5 tahun di BA Aisyiyah Mayang.

Berikut bagian dari kerangka berpikir pada penelitian ini :



Gambar 2.1 Kerangka Berpikir

BAB III

METODE PENELITIAN

A. Metode Penelitian

Metode penelitian ini adalah penelitian kuantitatif survey. Sugiyono (2019) menyatakan bahwa Penelitian survey adalah penelitian yang dilakukan pada populasi besar maupun kecil, tetapi data yang dipelajari adalah data dari sampel yang diambil dari populasi tersebut, untuk menentukan kejadian-kejadian relatif, distribusi dan hubungan-hubungan antara variabel sosiologis maupun psikologis. Sedangkan Neumann W Lawrence (2003) menyatakan penelitian survey adalah penelitian kuantitatif, Dalam penelitian survei, peneliti menanyakan ke beberapa orang (yang disebut dengan responden) tentang keyakinan, pendapat, karakteristik suatu objek dan perilaku yang telah lalu atau sekarang. Penelitian survei berkenaan dengan pertanyaan tentang keyakinan dan perilaku dirinya sendiri.

Selanjutnya dinyatakan bahwa semua anggota sampel atau responden dalam penelitian survey menjawab pertanyaan yang sama. Penelitian survey mengukur nilai beberapa variabel, menguji beberapa hipotesis tentang perilaku, pengalaman dan karakteristik suatu objek. Penelitian survey pada umumnya adalah penelitian korelasi. Penelitian survey pada umumnya dilakukan untuk mengambil suatu generalisasi dari pengamatan yang tidak mendalam. Walaupun metode survey ini tidak memerlukan kelompok kontrol seperti halnya pada metode eksperimen, namun generalisasi yang dilakukan bisa lebih akurat bilang digunakan sampel yang representatif.

Berdasarkan kutipan tersebut dapat dikemukakan di sini bahwa metode penelitian survey adalah metode penelitian kuantitatif yang digunakan untuk mendapatkan data yang terjadi pada masa lampau atau saat ini, tentang keyakinan, pendapat, karakteristik, perilaku, hubungan variabel dan untuk menguji beberapa hipotesis tentang variabel sosiologis dan psikologis dari sampel yang diambil dari populasi tertentu, teknik pengumpulan data dengan pengamatan (wawancara atau kuesioner) yang tidak mendalam, dan hasil penelitian cenderung untuk digeneralisasikan. Dari beberapa pengertian di atas metode ini digunakan untuk menanyakan secara detail mengenai bagaimana peran orang tua dalam perkembangan sosial emosional anak usia 4-5 Tahun di BA Aisyiyah Mayang.

B. Tempat Dan Waktu Penelitian

Penelitian ini dilakukan di BA Aisyiyah Mayang yang berlokasi di Kec. Gatak, Kabupaten Sukoharjo, Jawa Tengah. Pemilihan tempat penelitian di BA Aisyiyah Mayang dengan alasan bahwa di BA Aisyiyah Mayang Gatak perkembangan sosial emosional anak beragam, ada yang sudah baik dan ada yang kurang.

Adapun waktu yang dipergunakan untuk penelitian ini adalah bulan Januari 2022 sampai Mei 2023, dengan rincian sebagai berikut:

Tabel 3.1 Waktu Penelitian

| No | kegiatan | Bulan | | | | | | | | |
|----|---------------------|-------|-----|-----|-----|-----|-----|-----|-----|-----|
| | | Jan | Mar | Nov | Des | Jan | Feb | Mar | Apr | Mei |
| 1 | Pengajuan judul | ✓ | | | | | | | | |
| 2 | Observasi awal | | ✓ | | | | | | | |
| 3 | Penyusunan proposal | | | ✓ | ✓ | ✓ | ✓ | | | |
| 4 | Seminar proposal | | | | | | ✓ | | | |

| | | | | | | | | | | |
|---|------------------------------|--|--|--|--|--|---|---|---|---|
| 5 | Persiapan penelitian | | | | | | ✓ | | | |
| 6 | Pengumpulan data | | | | | | | ✓ | ✓ | |
| 7 | Pengolahan dan Analisis data | | | | | | | | ✓ | |
| 8 | Pembuatan laporan | | | | | | | | ✓ | ✓ |
| 9 | Munagoosyah | | | | | | | | | ✓ |

C. Populasi dan Sampel

1. Populasi

Populasi adalah suatu wilayah generalisasi yang terdiri dari objek atau subjek yang memiliki kualitas dan karakteristik tertentu yang sudah ditetapkan oleh peneliti yang kemudian dipelajari dan ditarik kesimpulannya (Sugiyono, 2015: 117). Selain itu populasi adalah jumlah keseluruhan dari objek yang akan diteliti (Syahrudin, dan Salim, 2012: 113). Jadi bisa dikatakan populasi itu sebenarnya sudah tercermin dalam judul penelitian, bukan hanya meliputi objek atau subjek, bahkan jumlah dari objek atau subjek melainkan meliputi keseluruhan karakteristik yang dimiliki oleh objek atau subjek tersebut.

Populasi dalam penelitian ini adalah seluruh orang tua (Ayah/Ibu) dari anak kelompok A di BA Aisyiyah Mayang dengan sebaran :

Tabel 3.2 Populasi

| NAMA KELAS | JUMLAH RESPONDEN |
|-----------------|------------------|
| Kelas A | 36 |
| Total Responden | 36 |

2. Sampel

Sampel adalah bagian dari populasi yang akan menjadi objek dan penelitian (Syahrudin dan Salim, 2012: 13). Sampel penelitian ditentukan dengan teknik sampling atau penarikan sampel. Teknik pengambilan sampel dalam penelitian ini

adalah total sampling atau sampling jenuh. Total sampling atau sampling jenuh adalah sebuah teknik penentuan sampel jika semua anggota dari populasi dijadikan sebagai sampel (Siyoto dan Ali, 2015: 66). Alasan mengambil total sampling atau sampling jenuh karena jika jumlah seluruh populasi kurang dari 100 populasi maka dijadikan sampel penelitian semuanya (Sugiyono, 2015:125. Berdasarkan dari penjelasan di atas tersebut. Jumlah sampel yang akan digunakan sebanyak 36 orang dengan sebarannya sebagai berikut:

Tabel 3.3 Sampel Penelitian

| NAMA KELAS | JUMLAH RESPONDEN |
|-----------------|------------------|
| Kelas A | 36 |
| Total Responden | 36 |

D. Teknik Pengumpulan Data

1. Wawancara

Wawancara adalah sebuah teknik pengumpulan data dengan melalui percakapan antara dua orang atau lebih yang dilakukan dengan tujuan tertentu (Nugrahani, hlm 125). Wawancara sangat penting dilakukan untuk sebuah penelitian, untuk mendapatkan data primer diperlukan wawancara terhadap informan, melalui wawancara akan mendapatkan data sebanyak-banyaknya dan lengkap. Untuk mendapatkan data yang akurat dibutuhkan teknik wawancara. Dalam penelitian ini menggunakan teknik wawancara terstruktur atau terencana. Wawancara terstruktur atau terencana, pewawancara akan menentukan sendiri masalah serta pertanyaan-pertanyaan yang akan diajukan kepada informan (Nugrahani, 127). Dalam penelitian ini wawancara dilakukan dengan kepala guru kelas A yaitu ibu Irfanti Guru kelas A BA Aisyiyah Mayang. Wawancara dilakukan

untuk mendapatkan data primer terkait perkembangan sosial emosional anak di kelompok A BA Aisyiyah Mayang.

2. Angket (Kuisisioner)

Menurut hadjar (Syahrudin dan Salim, 2012: 135) angket adalah susunan daftar pertanyaan mengenai topic tertentu yang diberikan kepada subjek penelitian untuk mendapatkan informasi tertentu. Angket adalah sebuah teknik pengumpulan data yang dilakukan dengan cara memberikan seperangkat pertanyaan kepada responden untuk dijawab (Sugiyono, 2015:199). Setiap poin-poin pertanyaan dalam angket dikembangkan berdasarkan pada teori yang relevan sesuai dengan variabel penelitian. Teknik pengumpulan data melalui angket (kuisisioner) ini cocok digunakan jika jumlah responden cukup banyak. Angket (kuisisioner) dapat diberi kepada responden secara langsung atau bisa juga dikirim bahkan dishare melalui internet.

Secara garis besar kuisisioner dibagi menjadi 2 yaitu kuisisioner tertutup dan kuisisioner terbuka. Kuisisioner tertutup adalah seperangkat pertanyaan yang sudah tersedia alternatif jawabannya, sehingga responden bisa langsung memilih jawaban pertanyaan yang sudah disediakan. Sedangkan angket (kuisisioner) terbuka adalah seperangkat pertanyaan yang mana responden dapat menjawab pertanyaan secara bebas berbentuk uraian mengenai suatu hal. Angket (kuisisioner) yang akan digunakan dalam penelitian ini adalah angket (kuisisioner) tertutup yakni angket yang sudah disediakan jawabannya sehingga responden bisa langsung memilih alternatif jawaban yang sudah disediakan.

Pada penelitian ini peneliti akan menyebarkan kuisisioner dengan di bantu share oleh kepala sekolah BA Aisyiyah Mayang melalui whatsapp grup kelas A

sehingga untuk menyebarkan kuisioner secara online. Peneliti membuat angket berdasarkan kisi-kisi yang akan dibagikan responden yang berjumlah 36 orang. Pertanyaan sebanyak 30 item yang terdiri dari bentuk positif 15 item dan bentuk negatif hanya 15 item. Adapun untuk item pertanyaan positif nomer 1, 4, 5, 8, 11, 10, 13, 16, 18, 19, 21, 24, 26, 27 dan 30. Sedangkan item pertanyaan yang negatif 2, 3, 6, 7, 9, 12, 14, 15, 17, 20, 22, 23, 25, 28 dan 29.

E. Instrumen Penelitian

1. Variabel penelitian dan Definisi operasional

Variabel adalah suatu objek penelitian yang telah ditetapkan oleh peneliti untuk dipelajari atau bahkan ditarik kesimpulannya (Juliansyah, 2017:48). Variabel dalam penelitian ini adalah peran orang dalam perkembangan sosial emosional anak usia 4-5 tahun di BA Aisyiyah Mayang. Berdasarkan variabel penelitian tersebut, maka ada beberapa aspek yang dapat digunakan sebagai acuan untuk menyatakan bagaimana peran orang tua dalam mengembangkan kemampuan sosial emosional anak dan apakah peran orang tua dalam menstimulus perkembangan sosial emosional sudah baik, cukup atau bahkan kurang.

2. Kisi-kisi Instrumen.

Tabel 3.4 kisi-kisi instrumen penelitian

| Variabel | Aspek Perkembangan Sosial Emosional | Indikator | Nomer Soal | |
|----------|-------------------------------------|---|------------|---------|
| | | | Positif | Negatif |
| | Percaya Diri | Mengembangkan sikap percaya diri dengan jangan takut bertanya | 1 | 3 |
| | | Mengembangkan percaya diri dengan belajar sendiri | 4 | 2 |

| | | | | |
|--|--|---|----|----|
| <p>Peran Orang Tua dalam Mengembangkan Kemampuan Sosial Emosional Anak Usia Dini di BA AISYIYAH MAYANG</p> | | Mengembangkan percaya diri dengan mengajak komunikasi terlebih dahulu pada orang tua atau kakak | 5 | 7 |
| | Taat Pada Aturan | Mengembangkan dengan melatih anak untuk bangun pagi supaya tidak terlambat | 8 | 6 |
| | | Mengembangkan dengan bermain agar bermain sesuai aturan | 11 | 9 |
| | Sikap Sabar | Mengembangkan dengan menunggu giliran saat antri | 10 | 12 |
| | Sikap Peduli dan Mau Membantu | Mengembangkan sikap peduli dengan orang tua dengan cara membantu membereskan tempat tidur | 13 | 15 |
| | Sikap Menghargai | Mengembangkan dengan saling menghargai jika orang tua berbicara | 16 | 14 |
| | Perilaku dapat menyesuaikan diri | Mengembangkan dengan tidak mendampingi anak dilingkungan barunya | 19 | 17 |
| | Sikap Tanggung Jawab | Mengembangkannya dengan memberi tanggung jawab | 18 | 20 |
| | Sikap Rendah Hati dan Santun | Mengembangkan dengan cara memberi contoh sopan santun | 21 | 23 |
| | | Mengembangkan agar tidak berperilaku sombong | 24 | 22 |
| Menenal Emosi diri | Mengembangkan dengan memberitahu biar bisa mengungkapkan emosi | 27 | 25 | |
| | Mengembangkan dengan memberitahu ekspresi emosi | 26 | 28 | |

| | | | | |
|--|--|---|----|----|
| | Mengungkapkan Kebutuhan, Keinginan dan Minat Diri | Mengembangkan dengan mengenalkan kebutuhan, keinginan dan minat diri | 30 | 29 |
|--|--|---|----|----|

F. Teknik Validitas dan Reliabilitas Instrumen.

1. Validitas instrumen.

Validitas dilakukan untuk mengukur sebuah instrumen agar mendapatkan data yang valid. Jenis validitas yang digunakan dalam penelitian dengan judul "Peran Orang Tua dalam Mengembangkan Kemampuan Sosial Emosional Anak Usia 4-5 Tahun di BA Aisyiyah Mayang" adalah validitas isi. Validitas isi menurut Sugiyono (2007:353) adalah validitas yang dilakukan dengan membandingkan antara isi instrumen dengan mata pelajaran yang telah diajarkan. Validitas isi dapat menunjukkan item-item pertanyaan yang telah disusun dalam sebuah instrumen yang mewakili semua variabel yang akan diteliti. Sehingga dengan item-item pertanyaan dalam instrumen tersebut dapat memudahkan proses pengujian validitas ini. Pengujian validitas ini untuk instrumen yang terbentuk non-test yaitu angket. Jika instrumen dinyatakan valid, maka layak untuk digunakan dalam penelitian. Kemudian akan dilanjutkan dengan uji coba instrument sekaligus pengumpulan data. Uji coba instrument akan dilakukan kepada subjek yang digunakan untuk uji coba instrumen adalah orang tua RA Masyithoh Drono 1 Klaten, berikut hasil validitas:

| NO | R Hitung | R Tabel | Validitas |
|----|----------|---------|-----------|
| 1 | 0,372 | 0,349 | Valid |
| 2 | 0,473 | 0,349 | Valid |
| 3 | 0,630 | 0,349 | Valid |
| 4 | 0,471 | 0,349 | Valid |

| | | | |
|----|-------|-------|-------------|
| 5 | 0,415 | 0,349 | Valid |
| 6 | 0,626 | 0,349 | Valid |
| 7 | 0,613 | 0,349 | Valid |
| 8 | 0,735 | 0,349 | Valid |
| 9 | 0,463 | 0,349 | Valid |
| 10 | 0,582 | 0,349 | Valid |
| 11 | 0,203 | 0,349 | Tidak Valid |
| 12 | 0,498 | 0,349 | Valid |
| 13 | 0,499 | 0,349 | Valid |
| 14 | 0,381 | 0,349 | Valid |
| 15 | 0,667 | 0,349 | Valid |
| 16 | 0,525 | 0,349 | Valid |
| 17 | 0,641 | 0,349 | Valid |
| 18 | 0,549 | 0,349 | Valid |
| 19 | 0,690 | 0,349 | Valid |
| 20 | 0,521 | 0,349 | Valid |
| 21 | 0,533 | 0,349 | Valid |
| 22 | 0,644 | 0,349 | Valid |
| 23 | 0,443 | 0,349 | Valid |
| 24 | 0,428 | 0,349 | Valid |
| 25 | 0,657 | 0,349 | Valid |
| 26 | 0,619 | 0,349 | Valid |
| 27 | 0,573 | 0,349 | Valid |
| 28 | 0,405 | 0,349 | Valid |
| 29 | 0,508 | 0,349 | Valid |
| 30 | 0,749 | 0,349 | Valid |

Tabel 3.5 Validitas

2. Realiabilitas Instrumen

Tahap selanjutnya setelah validasi instrumen yaitu reliabilitas. Realiabilitas Instrumen adalah kemampuan untuk sebuah alat ukur untuk tetap konsisten walaupun ada perubahan waktu saat penelitian (Syahrudin dan Salim, 2012:135). Sebuah instrumen harus memenuhi syarat ini, karena kekonsistenan sebuah instrumen penelitian sangat diperlukan. Jadi, sebuah instrumen dikatakan memiliki tingkat realibilitasnya tinggi, jika instrumen penelitian tersebut digunakan untuk mengukur aspek yang diukur selama beberapa kali namun hasilnya relatif sama.

Penelitian ini, cara yang digunakan untuk menguji reliabilitas kuesioner adalah dengan menggunakan rumus Cronbach's Alpha. Peneliti menggunakan rumus Cronbach's Alpha karena rumus ini sering digunakan untuk menguji sebuah instrumen dan alternatif jawaban dari sebuah instrumen penelitian ini lebih dari dua. Menurut Ghazali (Fanani, dkk, hlm 7) jika nilai dari Cronbach's Alpha $>0,6$ maka instrumen penelitian dianggap tidak reliable. Berikut rumus Cronbach's Alpha yang digunakan untuk mengukur instrumen penelitian ini (Fanani, dkk, hlm 7) sebagai berikut:

$$r = l \frac{k}{(k - 1)} \left(1 - \frac{\sum \sigma_b^2}{\sum \sigma_t^2} \right)$$

Keterangan :

r = Realibilitas koefisien (Cronbach's Alpha)

k = Banyaknya butir pertanyaan

$\sum \sigma_b^2$ = Jumlah varians butir

$\sum \sigma_t^2$ = Varians total

Perhitungan reliabilitas instrumen dengan menggunakan rumus Cronbach's Alpha menunjukkan hasil sebesar 0,71 sehingga intrumen penelitian dapat dikategorikan baik.

G. Teknik Analisis Data

Berdasarkan dengan jenis penelitian yang digunakan, maka analisis kuantitatif survei dapat menggunakan statistik prosentase. Pengelolaan data yang digunakan sebagai berikut:

1. Pengeditan Data

Pengeditan adalah proses pemeriksaan data atau koreksi data yang sudah dikumpulkan (Sugiyono, 2007: 20). Tujuan dilakukan pengeditan data untuk melengkapi kekurangan serta kehilangan kesalahan pada data yang akan dianalisis. Seperti pemeriksaan kuesioner, jika pengisian kuesioner oleh responden kurang lengkap, peneliti akan meminta responden untuk mengisi kuesioner kembali.

2. Pemberian skor atau nilai

Proses pemberian skor menggunakan rentang skor 1 sampai 4 dengan yang terdiri dari positif dan negatif, dengan kriteria sebagai berikut:

Tabel 3.6 Bobot Skor Positif

| NO | Bobot Skor Positif |
|----|-------------------------------|
| 1 | Jawaban Tidak Pernah, skor 1. |
| 2 | Jawaban Kadang-kadang, skor 2 |
| 3 | Jawaban Sering, skor 3 |
| 4 | Jawaban Selalu, skor 4 |

Tabel 3.7 Bobot Skor Negarif

| NO | Bobot Skor Negarif |
|----|-------------------------------|
| 1 | Jawaban Tidak Pernah, skor 4 |
| 2 | Jawaban Kadang-kadang, skor 3 |
| 3 | Jawaban Sering, skor 2 |
| 4 | Jawaban Selalu, skor 1 |

3. Tabulasi

Tabulasi adalah suatu proses memasukkan data dalam bentuk tabel dengan cara membuat tabel yang berisi data yang sesuai untuk kebutuhan saat melakukan analisis data (Suryana, 2007:21). Tujuan pembuatan untuk meringkas data yang akan dianalisis.

Dalam penelitian ini metode analisis data yang digunakan adalah metode analisis survei prosentase. Metode yang digunakan ini untuk mengkaji variabel

pada penelitian ini yaitu Peran Orang Tua dalam Perkembangan Sosial Emosional Anak Usia 4-5 Tahun di BA Aisyiyah Mayang Kecamatan Gatak, Kabupaten Sukoharjo. Analisis data dihitung dengan rumus prosentase sebagai berikut:

$$p = \frac{F}{N} \times 100\%$$

Keterangan:

P = Prosentase yang akan dicari

F = Frekuensi dari setiap jawaban angket

N = Jumlah skor total jawaban

100% = Bilangan tetap

Setelah dilakukan perhitungan prosentase peran orang tua dalam perkembangan sosial emosional anak kelas A. Maka prosentase tersebut dapat diinterpretasikan berdasarkan kategori-kategori berikut ini (perhitungan penentuan kategori terlampir):

Tabel 3.7 Interpretasi Hasil Presentase

| Skor | Kategori |
|-----------|----------|
| 100 – 75% | Baik |
| 75 – 50% | Cukup |
| <50% | Kurang |

BAB IV

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

A. Fakta Temuan Penelitian

1. Kondisi Umum BA Aisyiyah Mayang

a. Pendiri Yayasan BA Aisyiyah Mayang

BA Aisyiyah Mayang merupakan Lembaga Pendidikan Pra Sekolah yang didirikan oleh Yayasan Aisyiyah Mayang pada tanggal 02 Januari 1986 dengan SK pendirian dari Yayasan Aisyiyah Mayang Nomor : WK/5-b/1712/BA/PGM/1986. Berikut adalah pendiri BA Aisyiyah Mayang:

| NO | JABATAN | NAMA PENGURUS |
|----|---------------------|-------------------------------|
| | Penyelenggara | Yayasan Aisyiyah Mayang |
| | Pembina / Penasehat | Sri Mulyani, S.Pd |
| | Kepala RA | Nur'aini Rahayu, S.Pd, M.Pd.I |
| | Ketua Komite | Puji Harini, S.E |
| | Bendahara | Umi Fadhilah, S.Pd |
| | Guru Kelas | Umi Fadhilah, S.Pd |
| | Guru Kelas | Umi Sarifah, S.PdI |
| | Guru Kelas | Irfanti Qoriah, S.HI |
| | Guru Kelas | Dyah Ully Pratiwi, S.Pd |

b. Letak BA Aisyiyah Mayang

BA Aisyiyah Mayang yang beralamat Mayang, Kecamatan Gatak, Kabupaten Sukoharjo, Jawa Tengah 57557 (Wawancara, 12 Juni 2023)

c. Visi dan Misi BA Aisyiyah Mayang

Setiap lembaga pendidikan tentunya memiliki sebuah visi dan misi yang menjadi sebuah target yang ingin dicapai. Seperti halnya di BA Aisyiyah Mayang

sendiri tentunya memiliki sebuah visi dan misi. Berikut Visi dan Misi BA Aisyiyah Mayang (Wawancara, 12 Juni 2023), yaitu:

1) Visi BA Aisyiyah Mayang

“Terwujudnya anak didik yang cerdas ceria dan berakhaq mulia”

Indikator visi :

- a. Anak Unggul dalam aktifitas keagamaan
- b. Anak berdoa sebelum dan sesudah melaksanakan kegiatan
- c. Anak terbiasa mengucapkan salam, sapasenyum dan santun
- d. Anak mempunyai keinginan belajar yang tinggi
- e. Anak mampu menyelesaikan tugas sendiri
- f. Anak mempunyai rasa ingin tahu yang besar
- g. Anak mampu mengikuti kegiatan keagamaan
- h. Lulusan diterima di Madrasah/Sekolah Unggulan

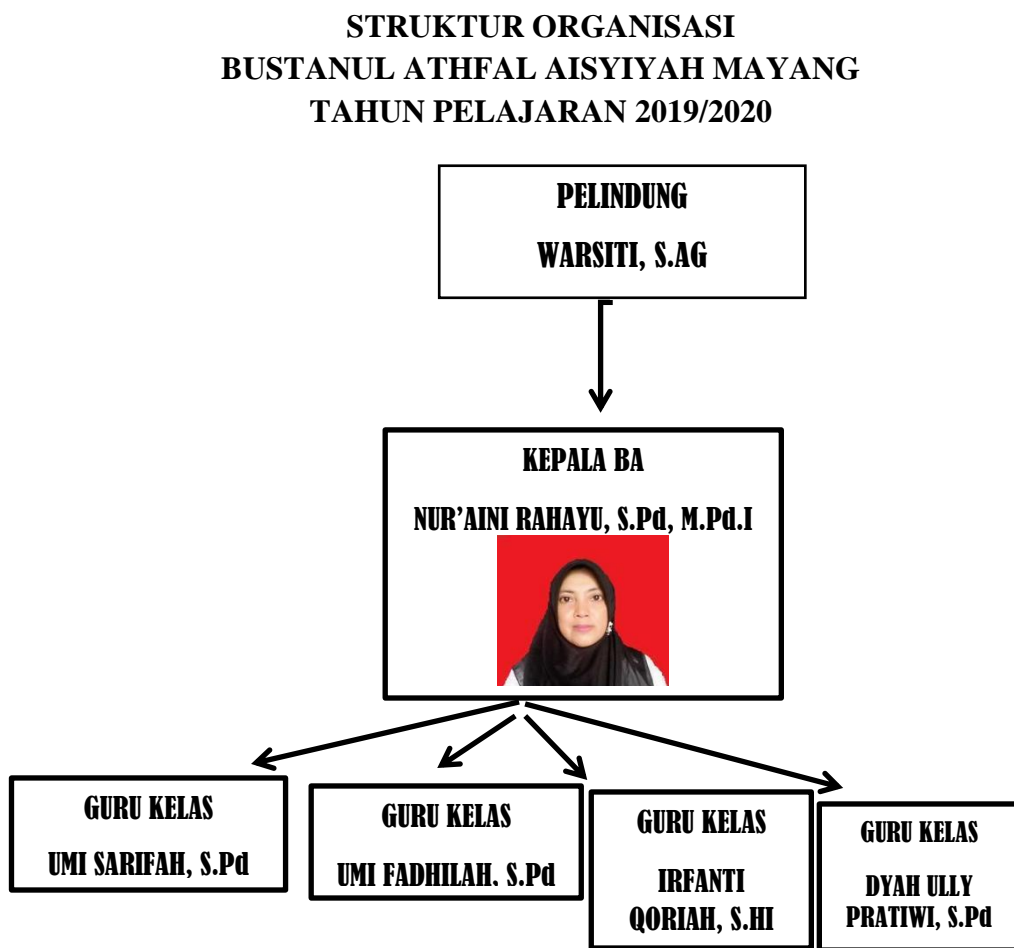
2) Misi BA Aisyiyah Mayang

- a. Menanamkan dasar-dasar keimanan pada anak
- b. Menyelenggarakan rutinitas kegiatan yang dapat melatih kreatifitas anak
- c. Melatih baca tulis Al Qur'an
- d. Melatih kedisiplinan dalam segala hal
- e. Belajar tekun dan efektif serta optimal dalam mengembangkan potensi yang ada
- f. Membina dan memberikan tauladan terhadap pengalaman agama serta menghormati budaya bangsa

3) Tujuan BA Aisyiyah Mayang

Membangun landasan dan mengembangkan potensi kecerdasan spiritual, intelektual, emosional dan social peserta didik pada masa emas pertumbuhan agar menjadi manusia beriman dan bertaqwa kepada Allah SWT, sehat, Berilmu, cakap, kreatif, inovatif, mandiri, percaya diri, dan berakhal mulia.

d. Struktur Organisasi BA Aisyiyah Mayang.



e. Sarana dan Prasarana BA Aisyiyah Mayang

Upaya sebuah lembaga pendidikan demi keberhasilan dalam pembelajaran yaitu adanya sarana prasarana yang memadai. Sarana prasarana yang memadai dapat menunjang kegiatan pembelajaran dengan baik, sehingga tujuan dari pembelajaran dapat tercapai. Adapun sarana prasarana yang dimiliki oleh BA Aisyiyah Mayang (Wawancara, 12 Juni 2023), yaitu:

- 1) Musholla, berjumlah 1
- 2) Perpustakaan, berjumlah 1
- 3) Ruang kelas, berjumlah 2
- 4) Kamar mandi, berjumlah 2
- 5) Kantor guru, berjumlah 1

2. Deskripsi Data dan Analisis Peran Orang Tua dalam Mengembangkan

Kemampuan Sosial Emosional Anak Usia Dini di Kelompok A

Sesuai dengan permasalahan yang ada telah dilaksanakan penelitian dengan cara menyebarkan angket melalui online, berikut akan disajikan data yang di peroleh tentang Peran Orang Tua dalam Mengembangkan Kemampuan Sosial Emosional Anak Usia Dini di BA Aisyiyah Mayang. Mengembangkan kemampuan sosial emosional yang dimaksud disini meliputi percaya diri, taat pada aturan, sikap sabar, sikap peduli dengan mau membantu, sikap menghargai, perilaku dapat menyesuaikan diri, sikap tanggung jawab, sikap rendah hati dan santun, mengenal emosi diri dan mengungkapkan kebutuhan, keinginan dan minat diri.

a. Peran orang tua dalam sikap percaya diri

Skor pertanyaan tentang peran orang tua dalam mengembangkan kemampuan sosial emoional (percaya diri) anak ada di nomor 1,2,3,4,5 dan 7. Adapun perhitungannya sebagai berikut:

$$\begin{aligned} \text{Total skor maksimal} &= \text{jumlah responden} \times \text{skor maksimal} \\ &= 36 \times 4 \\ &= 144 \end{aligned}$$

Tabel 4.1 Hasil Presentase Percaya Diri

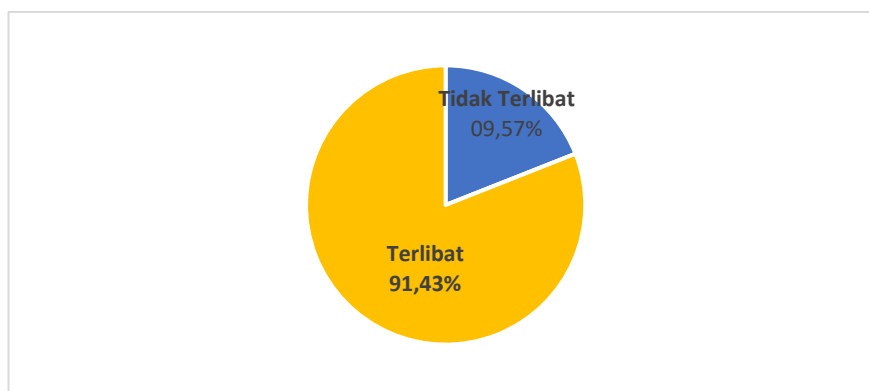
| Perhitungan Presentase | |
|--|--|
| Nomor 1 (positif) $P = \frac{F}{N} \times 100\%$ $= \frac{126}{144} \times 100\%$ $= 87,50\%$ | Nomor 2 (negarif) $P = \frac{F}{N} \times 100\%$ $= \frac{135}{144} \times 100\%$ $= 93,75\%$ |
| Nomor 3 (negatif) $P = \frac{F}{N} \times 100\%$ $= \frac{138}{144} \times 100\%$ $= 95,83\%$ | Nomor 4 (positif) $P = \frac{F}{N} \times 100\%$ $= \frac{123}{144} \times 100\%$ $= 85,42\%$ |
| Nomor 5 : $P = \frac{F}{N} \times 100\%$ $= \frac{125}{144} \times 100\%$ $= 86,81\%$ | Nomor 7 : $P = \frac{F}{N} \times 100\%$ $= \frac{143}{144} \times 100\%$ $= 99,31\%$ |

Tabel 4. 2 Presentase Bentuk Peran Orang Tua dalam Mengembangkan sosial emosional (Percaya Diri) di Anak Kelompok A BA Aisyiyah Mayang

| NO | Bentuk Peran | Nomor Pertanyaan | Total Skor | % | % Rata-rata | Kategori |
|----|--|------------------|------------|--------|-------------|----------|
| 1 | Sikap percaya diri jangan takut bertanya | 1 | 126 | 87,50% | 91,66% | Baik |
| | | 3 | 135 | 95,83% | | |
| 2 | Percaya diri dengan belajar sendiri | 4 | 123 | 85,42% | 89,58% | Baik |
| | | 2 | 135 | 93,75% | | |

| | | | | | | |
|-----------|---|---|-----|--------|---------|------|
| 3 | Percaya diri dengan mengajak komunikasi terlebih dahulu | 5 | 125 | 86,81% | 93,06% | Baik |
| | | 7 | 143 | 99,31% | | |
| Total | | | | | 274,30% | |
| Rata-rata | | | | | 91,43% | Baik |

Pada tabel 4. 2 menggambarkan bahwa prosentase rata-rata pada peran orang tua dalam mengembangkan kemampuan sosial emosional (percaya diri) adalah sebesar 91,43%. Dari hasil tersebut jika dijadikan dalam diagram lingkaran adalah sebagai berikut:



Gambar 4.1 Presentase Bentuk Peran Orang Tua dalam Mengembangkan Kemampuan Sosial Emosional (Percaya Diri) di Anak Kelompok A BA Aisyiyah Mayang

Tabel 4.2 dan gambar 4.1 telah menunjukkan bahwa prosentase bentuk setiap peran orang tua dan rata-rata peran orang tua dalam mengembangkan kemampuan sosial emosional (percaya diri). Berdasarkan tabel dan gambar di atas dapat diketahui:

- 1) Bentuk peran orang tua yang pertama berupa sikap percaya diri dengan jangan takut bertanya menunjukkan presentase 91,66%. Yang berarti bahwa peran orang tua di anak kelompok A BA Aisyiyah Mayang baik dalam mengembangkan kemampuan

sosial emosional (percaya diri) dalam kegiatan jangan takut bertanya jika belum mengerti.

- 2) Bentuk peran orang tua yang kedua berupa sikap percaya diri dengan belajar sendiri menunjukkan presentase 89,58%. Yang berarti bahwa peran orang tua di anak kelompok A BA Aisyiyah Mayang baik dalam mengembangkan kemampuan sosial emosional (percaya diri) dalam kegiatan belajar sendiri.
- 3) Bentuk peran orang tua yang ketiga berupa sikap percaya diri dengan mengajak berkomunikasi terlebih dahulu dengan teman menunjukkan presentase 93,06%. Yang berarti bahwa peran orang tua di anak kelompok A BA Aisyiyah Mayang baik dalam mengembangkan kemampuan sosial emosional (percaya diri) dalam mengajak berkomunikasi terlebih dahulu dengan teman.

b. Peran orang tua dalam taat pada aturan

Skor pertanyaan tentang peran orang tua dalam mengembangkan kemampuan sosial emosional (taat pada aturan) anak ada di nomor 6,8,9 dan 11. Adapun perhitungannya sebagai berikut:

Total skor maksimal = jumlah responden \times skor maksimal

$$= 36 \times 4$$

$$= 144$$

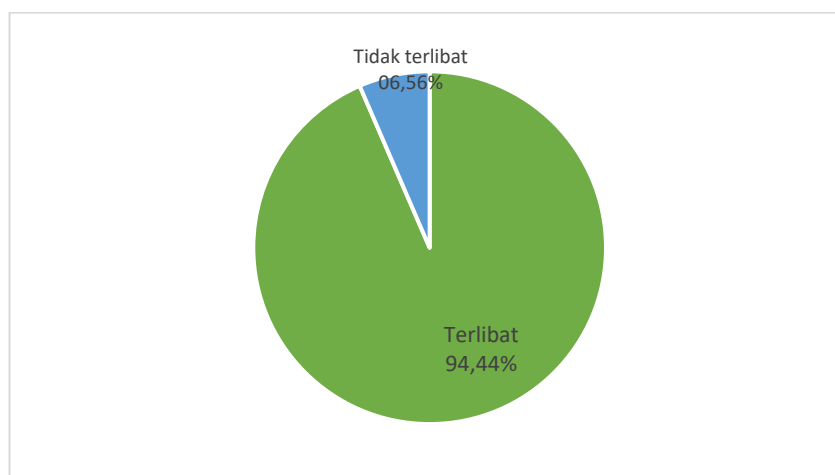
Tabel 4.3 Hasil Perhitungan Taat Pada Aturan

| Perhitungan Presentase | |
|--|---|
| Nomor 6 (negatif) $P = \frac{F}{N} \times 100\%$ $= \frac{136}{144} \times 100\%$ $= 94,44\%$ | Nomor 8 (positif) $P = \frac{F}{N} \times 100\%$ $= \frac{138}{144} \times 100\%$ $= 95,83\%$ |
| Nomor 9 (negatif) $P = \frac{F}{N} \times 100\%$ $= \frac{143}{144} \times 100\%$ $= 99,31\%$ | Nomor 11 (positif) $P = \frac{F}{N} \times 100\%$ $= \frac{127}{144} \times 100\%$ $= 88,19\%$ |

Tabel 4. 4 Presentase Bentuk Peran Orang Tua dalam Mengembangkan sosial emosional (Taat pada Aturan) di Anak Kelompok A BA Aisyiyah Mayang

| NO | Bentuk Peran | Nomor Pertanyaan | Total Skor | % | % Rata-rata | Kategori |
|-----------|---|---------------------|------------|--------|----------------|----------|
| 1 | Sikap taat pada aturan dengan melatih bangun pagi | 6 | 136 | 94,44% | 95,13% | Baik |
| | | 8 | 138 | 95,83% | | |
| 2 | Taat pada aturan dengan bermain sesuai aturan | 9 | 143 | 99,31% | 93,75% | Baik |
| | | 11 | 127 | 88,19% | | |
| Total | | | | | 188,88% | |
| Rata-rata | | | | | 94,44% | Baik |

Pada tabel 4.4 menggambarkan bahwa presentase rata-rata pada peran orang tua dalam mengembangkan kemampuan sosial emosional (taat pada aturan) adalah sebesar 94,44%. Dari hasil tersebut jika dijadikan dalam diagram lingkaran adalah sebagai berikut:



Gambar 4.2 Presentase Bentuk Peran Orang Tua dalam Mengembangkan Kemampuan Sosial Emosional (Taat Pada Aturan) di Anak Kelompok A BA Aisyiyah Mayang

Tabel 4.4 dan gambar 4.2 telah menunjukkan bahwa prosentase bentuk setiap peran orang tua dan rata-rata peran orang tua dalam mengembangkan kemampuan sosial emosional (taat pada aturan). Berdasarkan tabel dan gambar di atas dapat diketahui:

- 1) Bentuk peran orang tua yang pertama berupa sikap taat pada aturan dengan melatih bangun pagi menunjukkan presentase 95,13%. Yang berarti bahwa peran orang tua di anak kelompok A BA Aisyiyah Mayang baik dalam mengembangkan kemampuan sosial emosional (taat pada aturan) dalam kegiatan melatih anak bangun pagi.
- 2) Bentuk peran orang tua yang kedua berupa sikap taat aturan bermain sesuai aturan menunjukkan presentase 93,75%. Yang berarti bahwa peran orang tua di anak kelompok A BA Aisyiyah Mayang baik dalam mengembangkan kemampuan sosial emosional (taat pada aturan) dalam kegiatan bermain sesuai aturan.

c. Peran orang tua dalam sikap sabar

Skor pertanyaan tentang peran orang tua dalam mengembangkan kemampuan sosial emosional (sikap sabar) anak ada di nomor 10 dan 12. Adapun perhitungannya sebagai berikut:

$$\begin{aligned}\text{Total skor maksimal} &= \text{jumlah responden} \times \text{skor maksimal} \\ &= 36 \times 4 \\ &= 144\end{aligned}$$

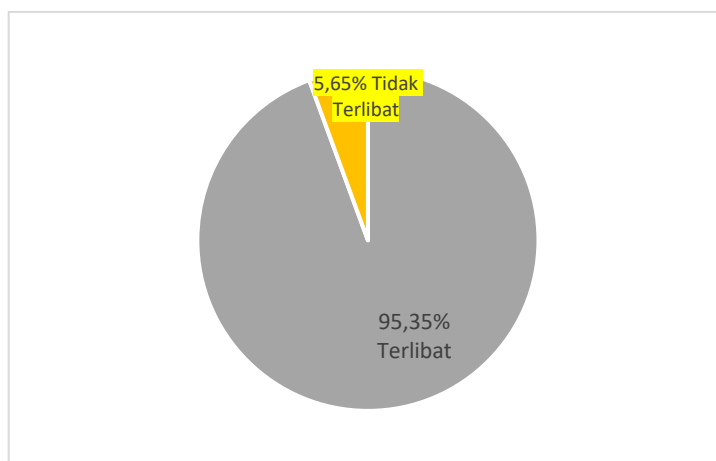
Tabel 4.5 Hasil Perhitungan Sikap Sabar

| Perhitungan Presentase | |
|---|---|
| Nomor 10 (positif) | Nomor 12 (negatif) |
| $P = \frac{F}{N} \times 100\%$ $= \frac{134}{144} \times 100\%$ $= 93,66\%$ | $P = \frac{F}{N} \times 100\%$ $= \frac{142}{144} \times 100\%$ $= 98,61\%$ |

Tabel 4. 6 Presentase Bentuk Peran Orang Tua dalam Mengembangkan sosial emosional (Sikap Sabar) di Anak Kelompok A BA Aisyiyah Mayang

| NO | Bentuk Peran | Nomor Pertanyaan | Total Skor | % | % Rata-rata | Kategori |
|-----------|-------------------------------------|------------------|------------|--------|-------------|----------|
| 1 | Sikap sabar dengan menunggu giliran | 10 | 134 | 93,06% | 95,35% | Baik |
| | | 12 | 142 | 98,61% | | |
| Total | | | | | 95,35% | |
| Rata-rata | | | | | 95,35% | Baik |

Pada tabel 4.4 menggambarkan bahwa presentase rata-rata pada peran orang tua dalam mengembangkan kemampuan sosial emosional (sabar) adalah sebesar 95,35%. Dari hasil tersebut jika dijadikan dalam diagram lingkaran adalah sebagai berikut:



Gambar 4.3 Presentase Bentuk Peran Orang Tua dalam Mengembangkan Kemampuan Sosial Emosional (Sabar) di Anak Kelompok A BA Aisyiyah Mayang

Tabel 4.6 dan gambar 4.3 telah menunjukkan bahwa presentase bentuk setiap peran orang tua dan rata-rata peran orang tua dalam mengembangkan kemampuan sosial emosional (sabari). Berdasarkan tabel dan gambar di atas dapat diketahui:

Bentuk peran orang tua yang pertama berupa sikap sabar dengan menunggu giliran menunjukkan presentase 95,35%. Yang berarti bahwa peran orang tua di anak kelompok A BA Aisyiyah Mayang baik dalam mengembangkan kemampuan sosial emosional (sabari) dalam kegiatan menunggu giliran pada saat antri.

d. Peran orang tua dalam sikap peduli dan mau membantu

Skor pertanyaan tentang peran orang tua dalam mengembangkan kemampuan sosial emosional (sikap peduli dan mau membantu) anak ada di nomor 13 dan 15.

Adapun perhitungannya sebagai berikut:

$$\begin{aligned} \text{Total skor maksimal} &= \text{jumlah responden} \times \text{skor maksimal} \\ &= 36 \times 4 \\ &= 144 \end{aligned}$$

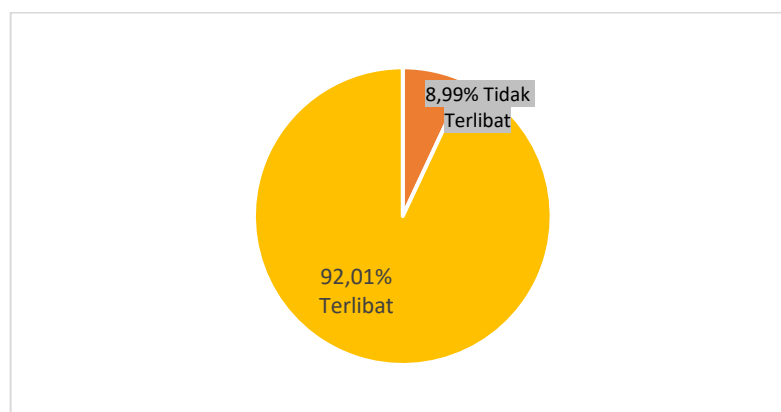
Tabel 4.7 Hasil Perhitungan Sikap Peduli dan Mau Membantu

| Perhitungan Presentase | |
|---|---|
| Nomor 13 (positif) $P = \frac{F}{N} \times 100\%$ $= \frac{130}{144} \times 100\%$ $= 90,28\%$ | Nomor 15 (negatif) $P = \frac{F}{N} \times 100\%$ $= \frac{135}{144} \times 100\%$ $= 93,75\%$ |

Tabel 4. 8 Presentase Bentuk Peran Orang Tua dalam Mengembangkan sosial emosional (Sikap Peduli dan Mau Membantu) di Anak Kelompok A BA Aisyiyah Mayang

| NO | Bentuk Peran | Nomor Pertanyaan | Total Skor | % | % Rata- rata | Kategori |
|-----------|---|---------------------|------------|--------|--------------------|----------|
| 1 | Sikap peduli dan mau membantu dengan membereskan tempat tidur | 13 | 130 | 90,28% | 92,01% | Baik |
| | | 15 | 135 | 93,75% | | |
| Total | | | | | 92,01% | |
| Rata-rata | | | | | 92,01% | Baik |

Pada tabel 4.8 menggambarkan bahwa prosentase rata-rata pada peran orang tua dalam mengembangkan kemampuan sosial emosional (peduli dan mau membantu) adalah sebesar 92,01%. Dari hasil tersebut jika dijadikan dalam diagram lingkaran adalah sebagai berikut:



Gambar 4.4 Presentase Bentuk Peran Orang Tua dalam Mengembangkan Kemampuan Sosial Emosional (Peduli dan Mau Membantu) di Anak Kelompok A BA Aisyiyah Mayang

Tabel 4.8 dan gambar 4.4 telah menunjukkan bahwa presentase bentuk setiap peran orang tua dan rata-rata peran orang tua dalam mengembangkan kemampuan sosial emosional (peduli dan mau membantu). Berdasarkan tabel dan gambar di atas dapat diketahui:

Bentuk peran orang tua yang pertama berupa sikap sabar dengan menunggu giliran menunjukkan presentase 92,01%. Yang berarti bahwa peran orang tua di anak kelompok A BA Aisyiyah Mayang baik dalam mengembangkan kemampuan sosial emosional (peduli dan mau membantu) dalam kegiatan membantu membereskan tempat tidur.

e. Peran orang tua dalam sikap menghargai

Skor pertanyaan tentang peran orang tua dalam mengembangkan kemampuan sosial emosional (sikap menghargai) anak ada di nomor 14 dan 16. Adapun perhitungannya sebagai berikut:

Total skor maksimal = jumlah responden \times skor maksimal

$$= 36 \times 4$$

$$= 144$$

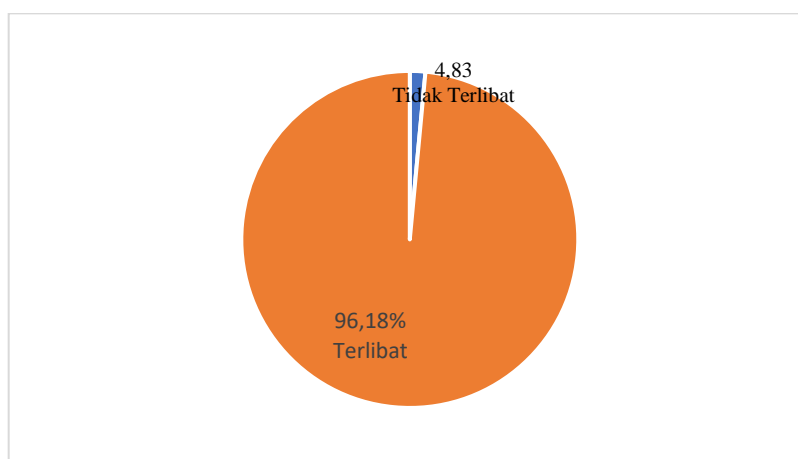
Tabel 4.9 Hasil Perhitungan Sikap Sabar

| Perhitungan Presentase | |
|---|---|
| Nomor 14 (negatif) | Nomor 16 (positif) |
| $P = \frac{F}{N} \times 100\%$ $= \frac{142}{144} \times 100\%$ $= 98,61\%$ | $P = \frac{F}{N} \times 100\%$ $= \frac{135}{144} \times 100\%$ $= 93,75\%$ |

Tabel 4.10 Presentase Bentuk Peran Orang Tua dalam Mengembangkan sosial emosional (Sikap Menghargai) di Anak Kelompok A BA Aisyiyah Mayang

| NO | Bentuk Peran | Nomor Pertanyaan | Total Skor | % | % Rata-rata | Kategori |
|-----------|---|------------------|------------|--------|-------------|----------|
| 1 | Sikap menghargai dengan menghargai orang lain | 14 | 142 | 98,61% | 96,18% | Baik |
| | | 16 | 135 | 93,75% | | |
| Total | | | | | 96,18% | |
| Rata-rata | | | | | 96,18% | Baik |

Pada tabel 4.8 menggambarkan bahwa presentase rata-rata pada peran orang tua dalam mengembangkan kemampuan sosial emosional (menghargai) adalah sebesar 96,18%. Dari hasil tersebut jika dijadikan dalam diagram lingkaran adalah sebagai berikut:



Gambar 4.5 Presentase Bentuk Peran Orang Tua dalam Mengembangkan Kemampuan Sosial Emosional (Menghargai) di Anak Kelompok A BA Aisyiyah Mayang

Tabel 4.8 dan gambar 4.5 telah menunjukkan bahwa presentase bentuk setiap peran orang tua dan rata-rata peran orang tua dalam mengembangkan kemampuan sosial emosional (menghargai). Berdasarkan tabel dan gambar di atas dapat diketahui:

Bentuk peran orang tua yang pertama berupa sikap sabar dengan menunggu giliran menunjukkan presentase 96,18%. Yang berarti bahwa peran orang tua di anak kelompok A BA Aisyiyah Mayang baik dalam mengembangkan kemampuan sosial emosional (menghargai) dalam kegiatan menghargai orang lain saat orang sedang berbicara.

f. Peran orang tua dalam perilaku dapat menyesuaikan diri

Skor pertanyaan tentang peran orang tua dalam mengembangkan kemampuan sosial emosional (perilaku dapat menyesuaikan diri) anak ada di nomor 17 dan 19.

Adapun perhitungannya sebagai berikut:

Total skor maksimal = jumlah responden \times skor maksimal

$$= 36 \times 4$$

$$= 144$$

Tabel 4.11 Hasil Perhitungan Perilaku Dapat Menyesuaikan Diri

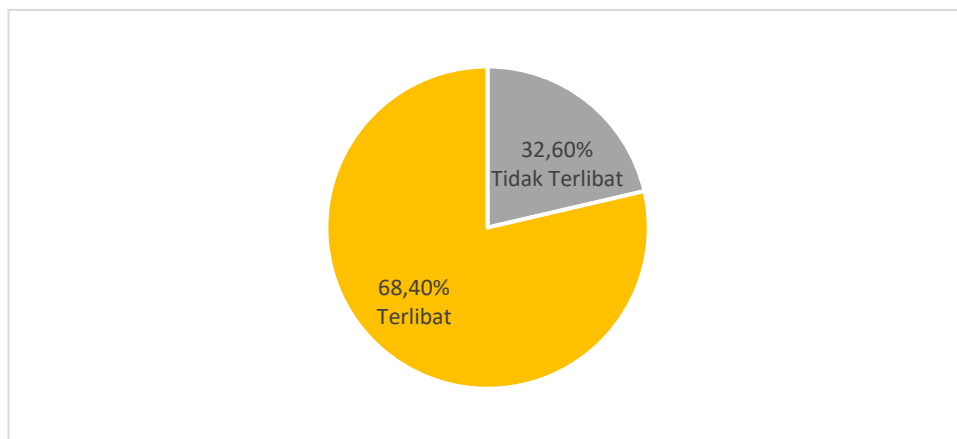
| Perhitungan Presentase | |
|--|--|
| Nomor 17 (negatif) | Nomor 19 (positif) |
| $P = \frac{F}{N} \times 100\%$ $= \frac{98}{144} \times 100\%$ $= 68,06\%$ | $P = \frac{F}{N} \times 100\%$ $= \frac{99}{144} \times 100\%$ $= 68,75\%$ |

Tabel 4.12 Presentase Bentuk Peran Orang Tua dalam Mengembangkan sosial emosional (Perilaku dapat Menyesuaikan Diri) di Anak Kelompok A BA Aisyiyah Mayang

| NO | Bentuk Peran | Nomor Pertanyaan | Total Skor | % | % Rata-rata | Kategori |
|-----------|--|------------------|------------|--------|-------------|----------|
| 1 | Perilaku dapat menyesuaikan diri dengan mendampingi atau tidak mendampingi saat di lingkungan baru | 17 | 98 | 68,06% | 68,40% | Cukup |
| | | 19 | 99 | 68,75% | | |
| Total | | | | | 68,40% | |
| Rata-rata | | | | | 68,40% | Cukup |

Pada tabel 4.12 menggambarkan bahwa prosentase rata-rata pada peran orang tua dalam mengembangkan kemampuan sosial emosional (perilaku dapat

menyesuaikan diri) adalah sebesar 68,40%. Dari hasil tersebut jika dijadikan dalam diagram lingkaran adalah sebagai berikut:



Gambar 4.6 Presentase Bentuk Peran Orang Tua dalam Mengembangkan Kemampuan Sosial Emosional (Perilaku Dapat Menyesuaikan Diri) di Anak Kelompok A BA Aisyiyah Mayang

Tabel 4.12 dan gambar 4.6 telah menunjukkan bahwa presentase bentuk setiap peran orang tua dan rata-rata peran orang tua dalam mengembangkan kemampuan sosial emosional (perilaku dapat menyesuaikan diri). Berdasarkan tabel dan gambar di atas dapat diketahui:

Bentuk peran orang tua yang pertama berupa perilaku dapat menyesuaikan diri dengan mendampingi atau tidak mendampingi menunjukkan presentase 68,40%. Yang berarti bahwa peran orang tua di anak kelompok A BA Aisyiyah Mayang cukup dalam mengembangkan kemampuan sosial emosional (perilaku menyesuaikan diri) dalam kegiatan mendampingi atau tidak mendampingi saat di lingkungan baru.

g. Peran orang tua dalam sikap tanggung jawab

Skor pertanyaan tentang peran orang tua dalam mengembangkan kemampuan sosial emosional (tanggung jawab) anak ada di nomor 18 dan 20. Adapun perhitungannya sebagai berikut:

Total skor maksimal = jumlah responden \times skor maksimal

$$= 36 \times 4$$

$$= 144$$

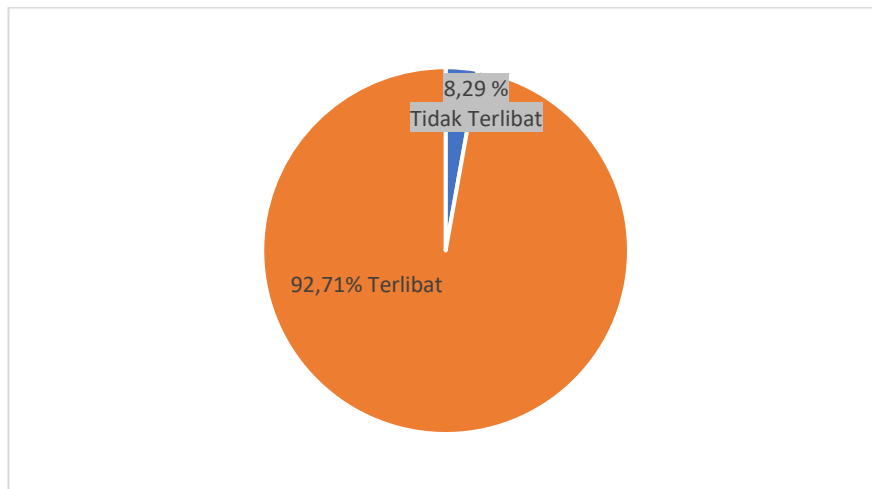
Tabel 4.13 Hasil Perhitungan Sikap Tanggung Jawab

| Perhitungan Presentase | |
|----------------------------------|----------------------------------|
| Nomor 18 (positif) | Nomor 20 (negatif) |
| $P = \frac{F}{N} \times 100\%$ | $P = \frac{F}{N} \times 100\%$ |
| $= \frac{135}{144} \times 100\%$ | $= \frac{132}{144} \times 100\%$ |
| $= 93,75\%$ | $= 91,67\%$ |

Tabel 4. 14 Presentase Bentuk Peran Orang Tua dalam Mengembangkan sosial emosional (Tanggung Jawab) di Anak Kelompok A BA Aisyiyah Mayang

| NO | Bentuk Peran | Nomor Pertanyaan | Total Skor | % | % Rata-rata | Kategori |
|-----------|--|------------------|------------|--------|-------------|----------|
| 1 | Sikap tanggung jawab dengan memberikan anak tanggung jawab | 18 | 135 | 93,75% | 92,71% | Baik |
| | | 20 | 132 | 91,67% | | |
| Total | | | | | 92,71% | |
| Rata-rata | | | | | 92,71% | Baik |

Pada tabel 4.14 menggambarkan bahwa presentase rata-rata pada peran orang tua dalam mengembangkan kemampuan sosial emosional (tanggung jawab) adalah sebesar 92,71%. Dari hasil tersebut jika dijadikan dalam diagram lingkaran adalah sebagai berikut:



Gambar 4.7 Presentase Bentuk Peran Orang Tua dalam Mengembangkan Kemampuan Sosial Emosional (Tanggung Jawab) di Anak Kelompok A BA Aisyiyah Mayang

Tabel 4.14 dan gambar 4.7 telah menunjukkan bahwa prosentase bentuk setiap peran orang tua dan rata-rata peran orang tua dalam mengembangkan kemampuan sosial emosional (tanggung jawab). Berdasarkan tabel dan gambar di atas dapat diketahui:

Bentuk peran orang tua yang pertama berupa perilaku dapat menyesuaikan diri dengan mendampingi atau tidak mendampingi menunjukkan presentase 92,71%. Yang berarti bahwa peran orang tua di anak kelompok A BA Aisyiyah Mayang baik dalam mengembangkan kemampuan sosial emosional (tanggung jawab) dalam kegiatan menaruh barang atau mainan sesuai pada tempatnya.

h. Peran orang tua dalam sikap rendah hati dan santun

Skor pertanyaan tentang peran orang tua dalam mengembangkan kemampuan sosial emosional (sikap rendah hati dan santun) anak ada di nomor 21,22,23 dan 24. Adapun perhitungannya sebagai berikut:

$$\begin{aligned} \text{Total skor maksimal} &= \text{jumlah responden} \times \text{skor maksimal} \\ &= 36 \times 4 \end{aligned}$$

$$= 144$$

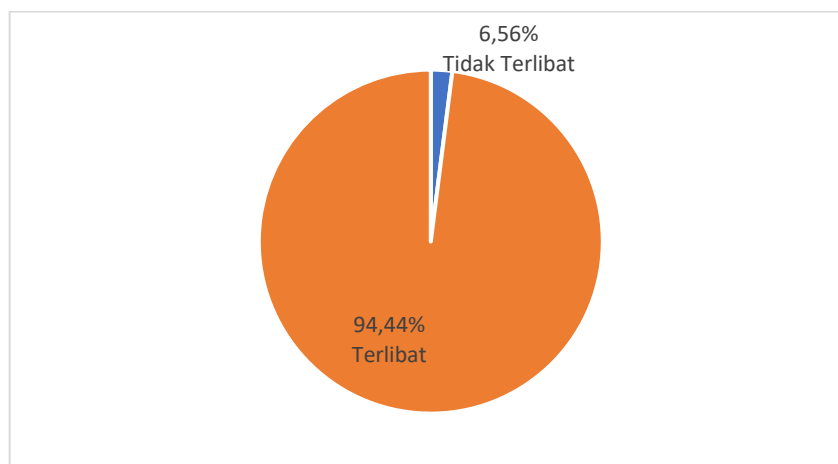
Tabel 4.15 Hasil Perhitungan Sikap Rendah Hati dan Santun

| Perhitungan Presentase | |
|---|--|
| Nomor 21 (positif) $P = \frac{F}{N} \times 100\%$ $= \frac{137}{144} \times 100\%$ $= 95,14\%$ | Nomor 22 (negatif) $P = \frac{F}{N} \times 100\%$ $= \frac{144}{144} \times 100\%$ $= 100,00\%$ |
| Nomor 23 (negatif) $P = \frac{F}{N} \times 100\%$ $= \frac{141}{144} \times 100\%$ $= 97,92\%$ | Nomor 24 (positif) $P = \frac{F}{N} \times 100\%$ $= \frac{122}{144} \times 100\%$ $= 84,72\%$ |

Tabel 4. 16 Presentase Bentuk Peran Orang Tua dalam Mengembangkan sosial emosional (Rendah Hati dan Santun) di Anak Kelompok A BA Aisyiyah Mayang

| NO | Bentuk Peran | Nomor Pertanyaan | Total Skor | % | % Rata-rata | Kategori |
|-----------|--|------------------|------------|---------|-------------|----------|
| 1 | Sikap rendah hati dan santun dengan memberi contoh sikap sopan | 21 | 137 | 95,14% | 96,53% | Baik |
| | | 23 | 141 | 97,92% | | |
| 2 | Rendah hati dan santun dengan tidak memiliki perilaku sombong | 24 | 122 | 83,72% | 92,36% | Baik |
| | | 22 | 144 | 100,00% | | |
| Total | | | | | 188,89% | |
| Rata-rata | | | | | 94,44% | Baik |

Pada tabel 4.16 menggambarkan bahwa presentase rata-rata pada peran orang tua dalam mengembangkan kemampuan sosial emosional (rendah hati dan santun) adalah sebesar 94,44%. Dari hasil tersebut jika dijadikan dalam diagram lingkaran adalah sebagai berikut:



Gambar 4.8 Presentase Bentuk Peran Orang Tua dalam Mengembangkan Kemampuan Sosial Emosional (Rendah Hati dan Santun) di Anak Kelompok A BA Aisyiyah Mayang

Tabel 4.8 dan gambar 4.16 telah menunjukkan bahwa prosentase bentuk setiap peran orang tua dan rata-rata peran orang tua dalam mengembangkan kemampuan sosial emosional (rendah hati dan santun). Berdasarkan tabel dan gambar di atas dapat diketahui:

- 1) Bentuk peran orang tua yang pertama berupa sikap taat pada aturan dengan melatih bangun pagi menunjukkan presentase 96,53 %. Yang berarti bahwa peran orang tua di anak kelompok A BA Aisyiyah Mayang baik dalam mengembangkan kemampuan sosial emosional (rendah hati dan santun) dalam kegiatan memberi contoh sikap sopan.
- 2) Bentuk peran orang tua yang kedua berupa sikap taat aturan bermain sesuai aturan menunjukkan presentase 92,36%. Yang berarti bahwa peran orang tua di anak kelompok A BA Aisyiyah Mayang baik dalam mengembangkan kemampuan sosial emosional (rendah hati dan santun) dalam kegiatan agar tidak memiliki sikap sombong.

i. Peran orang tua mengenal emosi diri

Skor pertanyaan tentang peran orang tua dalam mengembangkan kemampuan sosial emosional (mengetahui emosi diri) anak ada di nomor 25,26,27 dan 28. Adapun perhitungannya sebagai berikut:

Total skor maksimal = jumlah responden \times skor maksimal

$$= 36 \times 4$$

$$= 144$$

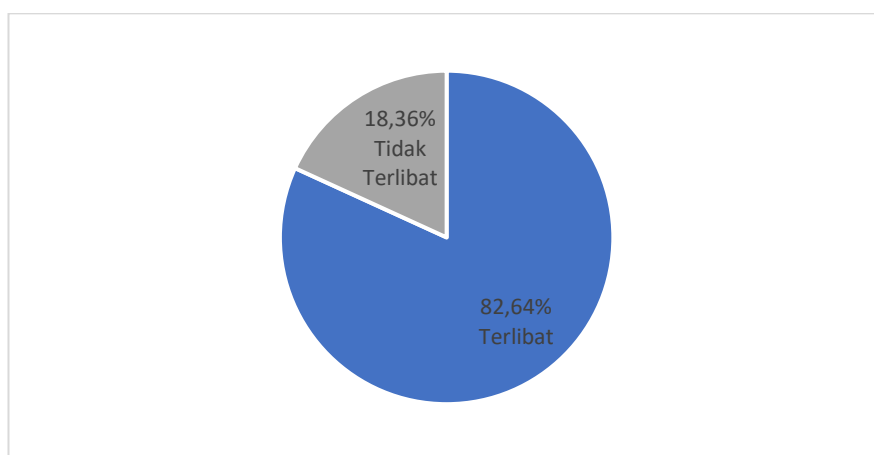
Tabel 4.17 Hasil Perhitungan Mengenal Emosi Diri

| Perhitungan Presentase | |
|---|---|
| Nomor 25 (negatif) $P = \frac{F}{N} \times 100\%$ $= \frac{115}{144} \times 100\%$ $= 79,86\%$ | Nomor 26 (positif) $P = \frac{F}{N} \times 100\%$ $= \frac{110}{144} \times 100\%$ $= 76,39\%$ |
| Nomor 27 (positif) $P = \frac{F}{N} \times 100\%$ $= \frac{116}{144} \times 100\%$ $= 80,56\%$ | Nomor 28 (negatif) $P = \frac{F}{N} \times 100\%$ $= \frac{135}{144} \times 100\%$ $= 93,75\%$ |

Tabel 4. 18 Presentase Bentuk Peran Orang Tua dalam Mengembangkan sosial emosional (Mengetahui Emosi Diri) di Anak Kelompok A BA Aisyiyah Mayang

| NO | Bentuk Peran | Nomor Pertanyaan | Total Skor | % | % Rata-rata | Kategori |
|-----------|---|------------------|------------|--------|-------------|----------|
| 1 | Mengetahui emosi diri dengan mengungkapkan emosinya. | 27 | 116 | 80,59% | 80,21% | Baik |
| | | 25 | 115 | 79,86% | | |
| 2 | Mengetahui emosi diri dengan memberitahu ekspresi emosi | 26 | 110 | 76,39% | 85,07% | Baik |
| | | 28 | 135 | 93,75% | | |
| Total | | | | | 165,28% | |
| Rata-rata | | | | | 82,64% | Baik |

Pada tabel 4.18 menggambarkan bahwa presentase rata-rata pada peran orang tua dalam mengembangkan kemampuan sosial emosional (mengenal emosi diri) adalah sebesar 82,64%. Dari hasil tersebut jika dijadikan dalam diagram lingkaran adalah sebagai berikut:



Gambar 4.9 Prosentase Bentuk Peran Orang Tua dalam Mengembangkan Kemampuan Sosial Emosional (Mengenal Emosi Diri) di Anak Kelompok A BA Aisyiyah Mayang

Tabel 4.18 dan gambar 4.9 telah menunjukkan bahwa prosentase bentuk setiap peran orang tua dan rata-rata peran orang tua dalam mengembangkan kemampuan sosial emosional (mengenal emosi diri). Berdasarkan tabel dan gambar di atas dapat diketahui:

- 1) Bentuk peran orang tua yang pertama berupa sikap taat pada aturan dengan melatih bangun pagi menunjukkan prosentase 80,21%. Yang berarti bahwa peran orang tua di anak kelompok A BA Aisyiyah Mayang baik dalam mengembangkan kemampuan sosial emosional (mengenal emosi diri) dalam kegiatan mengungkapkan emosi.
- 2) Bentuk peran orang tua yang kedua berupa sikap taat aturan bermain sesuai aturan menunjukkan prosentase 85,07%. Yang berarti bahwa peran orang tua di anak

kelompok A BA Aisyiyah Mayang baik dalam mengembangkan kemampuan sosial emosional (mengetahui emosi diri) dalam kegiatan mengekspresikan emosi.

j. Peran orang tua mengungkapkan kebutuhan, keinginan dan minat diri

Skor pertanyaan tentang peran orang tua dalam mengembangkan kemampuan sosial emosional (mengungkapkan kebutuhan, keinginan dan minat diri) anak ada di nomor 29 dan 30. Adapun perhitungannya sebagai berikut:

$$\begin{aligned} \text{Total skor maksimal} &= \text{jumlah responden} \times \text{skor maksimal} \\ &= 36 \times 4 \\ &= 144 \end{aligned}$$

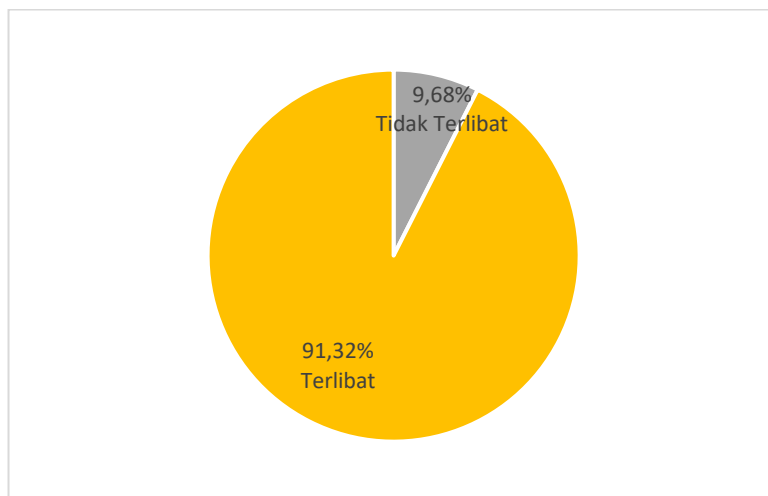
Tabel 4.19 Hasil Perhitungan Mengungkapkan Kebutuhan, Keinginan dan Minat Diri

| Perhitungan Prosentase | |
|----------------------------------|----------------------------------|
| Nomor 29 (negatif) | Nomor 30 (positif) |
| $P = \frac{F}{N} \times 100\%$ | $P = \frac{F}{N} \times 100\%$ |
| $= \frac{140}{144} \times 100\%$ | $= \frac{123}{144} \times 100\%$ |
| $= 97,22\%$ | $= 85,42\%$ |

Tabel 4. 20 Presentase Bentuk Peran Orang Tua dalam Mengembangkan sosial emosional (Mengungkapkan Kebutuhan, Keinginan dan Minat Diri) di Anak Kelompok A BA Aisyiyah Mayang

| NO | Bentuk Peran | Nomor Pertanyaan | Total Skor | % | % Rata-rata | Kategori |
|-----------|---|------------------|------------|--------|-------------|----------|
| 1 | Mengungkapkan kebutuhan, keinginan dan minat diri | 29 | 140 | 97,22% | 91,32% | Baik |
| | | 30 | 123 | 85,42% | | |
| Total | | | | | 91,32% | |
| Rata-rata | | | | | 91,32% | Baik |

Pada tabel 4.17 menggambarkan bahwa presentase rata-rata pada peran orang tua dalam mengembangkan kemampuan sosial emosional (mengungkapkan kebutuhan, keinginan dan minat diri) adalah sebesar 91,32%. Dari hasil tersebut jika dijadikan dalam diagram lingkaran adalah sebagai berikut:



Gambar 4.10 Presentase Bentuk Peran Orang Tua dalam Mengembangkan Kemampuan Sosial Emosional (Mengungkapkan Kebutuhan, Keinginan dan Minat Diri) di Anak Kelompok A BA Aisyiyah Mayang

Tabel 4.17 dan gambar 4.10 telah menunjukkan bahwa presentase bentuk setiap peran orang tua dan rata-rata peran orang tua dalam mengembangkan kemampuan sosial emosional (mengungkapkan kebutuhan, keinginan dan minat diri). Berdasarkan tabel dan gambar di atas dapat diketahui:

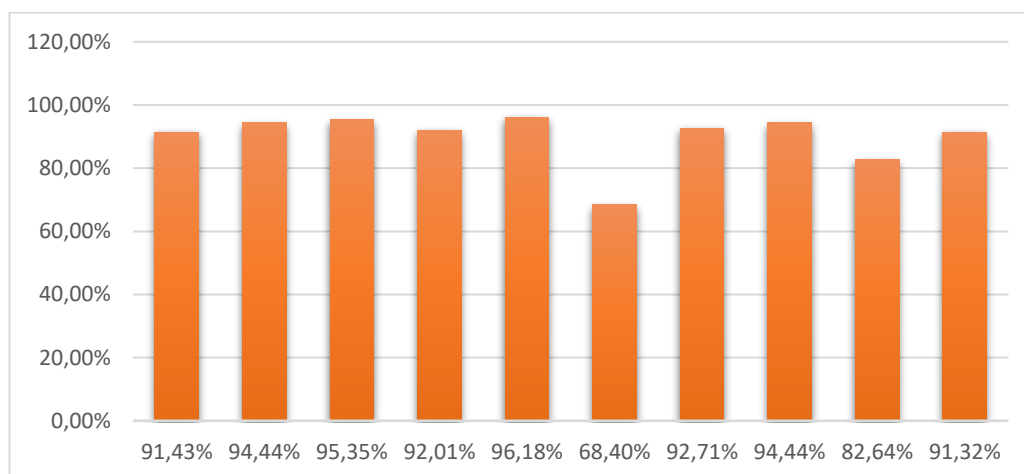
Bentuk peran orang tua yang pertama berupa perilaku dapat menyesuaikan diri dengan mendampingi atau tidak mendampingi menunjukkan prosentase 91,32%. Yang berarti bahwa peran orang tua di anak kelompok A BA Aisyiyah Mayang baik dalam mengembangkan kemampuan sosial emosional (mengungkapkan kebutuhan, keinginan dan minat diri) dalam kegiatan mengenalkan apa itu kebutuhan, keinginan dan minat diri.

Dari hasil perhitungan di atas, pada peran orang tua dalam mengembangkan kemampuan sosial emosional anak usia dini di Ba Aisyiyah Mayang, jika diringkas hasilnya yaitu sebagai berikut.

Tabel 4.21 Peran Orang Tua Dalam Mengembangkan Kemampuan Sosial Emosional Anak Usia Dini Di BA Aisyiyah Mayang Sukoharjo

| No. | Perkembangan Sosial Emosional | Presentase | Kategori |
|-----------|---|------------|----------|
| 1 | Percaya Diri | 91,43% | Baik |
| 2 | Taat Pada Aturan | 94,44% | Baik |
| 3 | Sikap Sabar | 95,35% | Baik |
| 4 | Sikap Peduli dan Mau Membantu | 92,01% | Baik |
| 5 | Sikap Menghargai | 96,18% | Baik |
| 6 | Perilaku Dapat Menyesuaikan Diri | 68,40% | Cukup |
| 7 | Sikap Tanggung Jawab | 92,71% | Baik |
| 8 | Sikap Rendah Hati dan Santun | 94,44% | Baik |
| 9 | Mengenal Emosi Diri | 82,64% | Baik |
| 10 | Mengungkapkan Kebutuhan, Keinginan dan Minat Diri | 91,32% | Baik |
| Total | | 898,92% | |
| Rata-rata | | 89,29% | Baik |

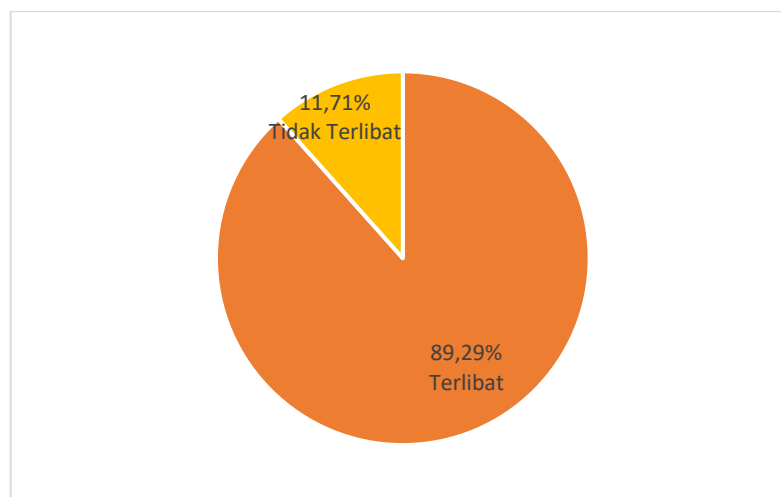
Bentuk dari presentase peran orang tua dalam mengembangkan kemampuan sosial anak usia dini jika ditampilkan dalam bentuk diagram batang, sebagai berikut:



Gambar 4.11 Peran Orang Tua Dalam Mengembangkan Kemampuan Sosial Emosional Anak Usia Dini Di BA Aisyiyah Mayang Sukoharjo.

Pada tabel 4.21 Menggambarkan bahwa presentase rata-rata pada peran orang tua dalam mengembangkan kemampuan sosial emosional anak usia dini di

BA Aisyiyah Mayang yaitu Baik (Terlibat) dengan presentase sebesar 89,29%. Dari hasil tersebut jika dijadikan dalam diagram lingkaran adalah sebagai berikut:



Gambar 4.12 Peran Orang Tua Dalam Mengembangkan Kemampuan Sosial Emosional Anak Usia Dini Di BA Aisyiyah Mayang Sukoharjo.

B. Pembahasan

Noer Aly (Wahidin, 2019:2) menyatakan bahwa orang tua merupakan orang yang sudah dewasa, yang mempunyai tanggung jawab pendidikan, karena dari awal masa kehidupan anak di dunia orang tualah lingkungan terdekat anak. Lingkungan terdekat menyumbang dampak dan peran yang besar terhadap perkembangan anak. Lingkungan terdekat yang dimaksud tersebut adalah keluarga (orang tua). Peran orang tua sangatlah penting bagi anak, dengan adanya peran orang tua perkembangan anak menjadi lebih baik karena terstimulasi secara tepat oleh orang tua.

Aspek perkembangan dasar anak itu meliputi perkembangan nilai agama dan moral, perkembangan sosial emosional, perkembangan fisik dan motorik, perkembangan kognitif, perkembangan seni dan perkembangan bahasa. Oleh karena itu dapat ditarik kesimpulan bahwa orang tua itu memiliki tanggung jawab

peran terhadap perkembangan anaknya, yang mana yang dimaksud dalam penelitian ini adalah perkembangan sosial emosional. Golmen (Tirtayani, dkk. 2014:3) menyatakan bahwa perkembangan sosial emosional adalah emosi merujuk pada suatu perasaan atau pikiran-pikiran khasnya, suatu keadaan biologis dan psikologis serta serangkaian kecenderungan untuk bertindak. Perkembangan sosial emosional mempengaruhi perkembangan dasar anak yang lainnya, sehingga sebisa mungkin dioptimalkan.

Jenis penelitian ini adalah metode penelitian kuantitatif survey. Sugiyono (2019) menyatakan bahwa Penelitian survey adalah penelitian yang dilakukan pada populasi besar maupun kecil, tetapi data yang dipelajari adalah data dari sampel yang diambil dari populasi tersebut, untuk menentukan kejadian-kejadian relatif, distribusi dan hubungan-hubungan antara variabel sosiologis maupun psikologis. Metode penelitian survey adalah metode penelitian kuantitatif yang digunakan untuk mendapatkan data yang terjadi pada masa lampau atau saat ini, tentang keyakinan, pendapat, karakteristik, perilaku, hubungan variabel dan untuk menguji beberapa hipotesis tentang variabel sosiologis dan psikologis dari sampel yang diambil dari populasi tertentu, teknik pengumpulan data dengan pengamatan (wawancara atau kuesioner) yang tidak mendalam, dan hasil penelitian cenderung untuk digeneralisasikan. Dalam penelitian ini pengumpulan data menggunakan angket tertutup untuk mengetahui peran orang tua dalam mengembangkan kemampuan sosial emosional anak usia dini di BA Aisyiyah Mayang. Perkembangan sosial emosional yang dimaksud dalam penelitian ini meliputi percaya diri, taat pada aturan, sabar, peduli dan mau membantu, menghargai,

perilaku dapat menyesuaikan diri, tanggung jawab, rendah hati dan santun, mengenal emosi diri dan mengungkapkan kebutuhan, keinginan dan minat diri.

1. Peran Orang Tua dalam Sikap Percaya Diri Anak

Peran orang tua dalam mengembangkan kemampuan sosial emosional (percaya diri) menunjukkan hasil sebesar 91,43%. Dari hasil tersebut sudah menunjukkan bahwa peran orang tua dalam mengembangkan kemampuan sosial emosional (percaya diri) di kelompok A BA Aisyiyah Mayang dikategorikan baik (terlibat). Bentuk peran orang tua yang paling sering dilakukan yaitu memberi pujian atas pencapaian anak dalam belajar sendiri. Dampak yang di dapatkan anak yaitu anak akan termotivasi untuk belajar sendiri tidak bergantung dengan orang tua maupun dengan yang lain.

Clark (Ulfiatu Laily, 2022:32) menyatakan bahwa dengan berbicara untuk hal yang mendukung, memberi pujian, meluangkan waktu sejenak untuk menemani anak belajar, mengajak anak berkomunikasi, ekspresikan kasih sayang melalui kata-kata dan berikan tantangan dengan keberanian anak. Berdasarkan teori dan hasil penelitian diatas telah menunjukkan bahwa peran orang tua dalam mengembangkan sosial emosional (percaya diri) anak di kelompok A BA Aisyiyah Mayang sudah terlibat baik. Hal tersebut terlihat dari hasil peran orang tua yang sering dilakukan yaitu jika anak percaya diri tidak takut bertanya saat tidak mengerti materi yang guru sampaikan, orang tua akan memberikan pujian pada anak dengan tujuan agar anak kemudian semakin bersemangat untuk tidak takut bertanya. Maka dari itu peneliti berpendapat kalau orang tua anak kelompok A BA Aisyiyah Mayang sudah terlibat melaksanakan perannya dengan baik dalam

mengembangkan kemampuan sosial emosional (percaya diri). Sehingga kemampuan anak nantinya kelak anak tidak merasa kesulitan jika belum atau tidak mengerti yang guru atau orang lain menyampaikan, anak bisa langsung menanyakan.

2. Peran Orang Tua dalam Taat Pada Aturan Anak

Peran orang tua dalam mengembangkan kemampuan sosial emosional (taat pada aturan) menunjukkan hasil sebesar 94,44%. Dari hasil tersebut sudah menunjukkan bahwa peran orang tua dalam mengembangkan kemampuan sosial emosional (taat pada aturan) di kelompok A BA Aisyiyah Mayang dikategorikan baik (terlibat). Bentuk peran orang tua yang paling sering dilakukan yaitu mengajak anak untuk bermain dan memberitahu anak apa saja aturan yang ada dalam permainan tersebut agar anak mau mengikuti sesuai dengan aturannya. Dampak yang di dapatkan anak dengan adanya orang tua mengajak anak untuk bermain sesuai aturan yaitu anak akan mengerti bahwa bermain ada aturannya dan anak akan mengikuti aturan yan ada dalam permainan tersebut.

Johan Huizinga (Nurchahyo, 2008:4) menyatakan bahwa bermain merupakan suatu perbuatan atau kegiatan sukarela, yang dilakukan menurut aturan yang telah diterima ada dalam permainan tersebut sehingga anak akan taat pada aturannya, dengan tujuan dalam dirinya, disertai oleh perasaan tegang dan gembira, dan kesadaran “lain daripada kehidupan sehari-hari”. Berdasarkan hasil wawancara yang dilakukan di BA Aisyiyah Mayang, diketahui bahwa orang tua selalu mengajarkan anak untuk taat pada aturan baik di sekolahan maupun di rumah. Berdasarkan teori dan hasil penelitian diatas telah menunjukkan bahwa peran orang

tua dalam mengembangkan kemampuan sosial emosional (taat pada aturan) anak di kelompok A BA Aisyiyah Mayang sudah terlibat baik. Maka dari itu peneliti berpendapat kalau orang tua anak kelompok A BA Aisyiyah Mayang sudah terlibat melaksanakan perannya dengan baik dalam mengembangkan kemampuan sosial emosional (taat pada aturan).

3. Peran Orang Tua dalam Sikap Sabar Anak

Peran orang tua dalam mengembangkan kemampuan sosial emosional (sikap sabar) menunjukkan hasil sebesar 95,35%. Dari hasil tersebut sudah menunjukkan bahwa peran orang tua dalam mengembangkan kemampuan sosial emosional (sikap sabar) di kelompok A BA Aisyiyah Mayang dikategorikan baik (terlibat). Bentuk peran orang tua yang paling sering dilakukan yaitu menajak anak untuk mau menunggu gilirannya pada saat menunggu suatu hal. Dampak mengajarkan anak untuk mau menunggu giliran menyebabkan anak mengerti suatu hal bahwasannya kita harus sabar menunggu jika itu bukan giliran anak, anak juga akan memiliki sikap sabar.

Dalam mengajarkan anak sabar dalam menunggu giliran dibutuhkan metode atau cara yang benar sehingga mudah dimengerti oleh anak. Penggunaan metode yang benar akan mempengaruhi keberhasilan orang tua maupun guru dalam meningkatkan kemampuan sabar pada anak. Metode yang digunakan adalah metode demonstrasi. Menurut Syaiful, (Jalilah dkk, 2015:2): "Metode demonstrasi adalah pertunjukan tentang proses terjadinya suatu peristiwa atau benda sampai pada penampilan tingkah laku yang dicontohkan agar dapat diketahui dan dipahami oleh peserta didik secara nyata atau tiruannya". Berdasarkan hasil wawancara yang

dilakukan di BA Aisyiyah Mayang, diketahui bahwa orang tua mengajarkan anak agar mau menunggu gilirannya saat dirumah contohnya orang tua mengajarkan anak mau menunggu giliran saat mengantri mau memakai kamar mandi agar anak memiliki sikap sabar. Berdasarkan teori dan hasil penelitian diatas telah menunjukkan bahwa peran orang tua dalam mengembangkan kemampuan sosial emosional (sabar) anak di kelompok A BA Aisyiyah Mayang sudah terlibat baik. Maka dari itu peneliti berpendapat kalau orang tua anak kelompok A BA Aisyiyah Mayang sudah terlibat melaksanakan perannya dengan baik dalam mengembangkan kemampuan sosial emosional (sabar).

4. Peran Orang Tua dalam Sikap Peduli dan Mau Membantu Pada Anak

Peran orang tua dalam mengembangkan kemampuan sosial emosional (peduli dan mau membantu) menunjukkan hasil sebesar 92,01%. Dari hasil tersebut sudah menunjukkan bahwa peran orang tua dalam mengembangkan kemampuan sosial emosional (peduli dan mau membantu) di kelompok A BA Aisyiyah Mayang dikategorikan baik (terlibat). Bentuk peran orang tua yang paling sering dilakukan yaitu mengajak anak supaya bangun tidur membereskan tempat tidurnya. Sedangkan dampak yang di dapatkan anak dengan orang tua mengajak anak untuk membereskan tempat tidurnya yaitu anak akan memiliki sikap peduli dan mau membantu terhadap orang tuanya maupun orang lain dan anak akan terbiasa membereskan tempat tidurnya tanpa diminta orang tua.

Listyandari (Musarofah, 2020:30) menyatakan bahwa ada cara salah satunya adalah Merapikan tempat tidur, setiap bangun tidur, mengajak anak menata tempat tidur. Untuk tahap awal, biarkan dia melihat dulu. Selanjutnya, meminta

anak untuk membantu. Lama kelamaan dia akan terbiasa dengan kegiatan ini. Berdasarkan wawancara yang dilakukan di BA Aisyiyah Mayang, diketahui bahwa orang tua selalu menanamkan pada anak agar peduli dan mau membantu orang lain selagi kita bisa membantunya. Dengan demikian anak akan memiliki sikap peduli dan mau membantu terhadap orang lain. Berdasarkan teori dan hasil penelitian diatas telah menunjukkan bahwa peran orang tua dalam mengembangkan kemampuan sosial emosional (peduli dan mau membantu) anak di kelompok A BA Aisyiyah Mayang sudah terlibat baik. Maka dari itu peneliti berpendapat kalau orang tua anak kelompok A BA Aisyiyah Mayang sudah terlibat melaksanakan perannya dengan baik dalam mengembangkan kemampuan sosial emosional (peduli dan mau membantu).

5. Peran Orang Tua dalam Sikap Menghargai Anak

Peran orang tua dalam mengembangkan kemampuan sosial emosional (menghargai) menunjukkan hasil sebesar 96,18%. Dari hasil tersebut sudah menunjukkan bahwa peran orang tua dalam mengembangkan kemampuan sosial emosional (menghargai) di kelompok A BA Aisyiyah Mayang dikategorikan baik (terlibat). Bentuk peran orang tua yang paling sering dilakukan yaitu dengan mengajarkan anak untuk saling menghargai saat orang lain berbicara. Sedangkan dampak anak saat orang tua mengajari anak hal tersebut anak akan menghargai orang lain saat orang tua berbicara anak akan diam dan tidak berbicara sendiri.

Yeni Rahmawati (Musarofah, 2020:13) menyatakan bahwa anak dibiasakan keluarga terbuka saling menghargai saling menerima dan mendengarkan pendapat anggota keluarganya akan tumbuh menjadi generasi terbuka fleksibel penuh

inisiatif dan kemampuan untuk menentukan pilihan. Berdasarkan wawancara yang dilakukan di BA Aisyiyah Mayang, diketahui bahwa orang memberikan contoh sikap menghargai orang lain, dengan contoh supaya anak meniru orang tuanya. Berdasarkan teori dan hasil penelitian diatas telah menunjukkan bahwa peran orang tua dalam mengembangkan kemampuan sosial emosional (menghargai) anak di kelompok A BA Aisyiyah Mayang sudah terlibat baik. Maka dari itu peneliti berpendapat kalau orang tua anak kelompok A BA Aisyiyah Mayang sudah terlibat melaksanakan perannya dengan baik dalam mengembangkan kemampuan sosial emosional (menhargai).

6. Peran Orang Tua dalam Perilaku dapat Menyesuaikan Diri Anak

Peran orang tua dalam mengembangkan kemampuan sosial emosional (perilaku dapat menyesuaikan diri) menunjukkan hasil sebesar 68,40%. Dari hasil tersebut sudah menunjukkan bahwa peran orang tua dalam mengembangkan kemampuan sosial emosional (perilaku dapat menyesuaikan diri) di kelompok A BA Aisyiyah Mayang dikategorikan cukup (terlibat). Bentuk peran orang tua yang paling sering dilakukan yaitu dengan mengajarkan anak saat dilingkungan barunya orang tua tidak mendampingi anak supaya anak dapat menyesuaikan diri. Dampak anak saat orang tua tidak mendampingi dilingkungan baru anak akan merasa berani dilingkungan barunya tidak merasa malu dan anak akan dapat menyesuaikan diri di lingkungannya.

Rachmawati (Musarofah, 2020:16) menyatakan bahwa cara orangtua mengasuh dengan menerapkan kemandirian anak membentuk kepribadian berani sehingga anak dapat menyesuaikan diri dengan lingkungan barunya tanpa

pendampingan orang tua. Berdasarkan wawancara di BA Aisyiyah Mayang, diketahui bahwa orang tua mengajarkan anak untuk dapat menyesuaikan diri dilingkungan barunya. Berdasarkan teori dan hasil penelitian diatas telah menunjukkan bahwa peran orang tua dalam mengembangkan kemampuan sosial emosional (menyesuaikan diri) anak di kelompok A BA Aisyiyah Mayang sudah terlibat cukup. Maka dari itu peneliti berpendapat kalau orang tua anak kelompok A BA Aisyiyah Mayang sudah terlibat melaksanakan perannya dengan cukup baik dalam mengembangkan kemampuan sosial emosional (menyesuaikan diri). Diantara yang lain peran orang tua dalam mengembangkan kemampuan sosial emosional (menyesuaikan diri) di peran ini nilai prosentasenya yang rendah karena masih ada beberapa orang tua yang menemani anaknya saat dilingkungan barunya, namun di peran ini sudah cukup baik karena ada sebagian yang tidak menemani anaknya.

7. Peran Orang Tua dalam Sikap Tanggung Jawab Anak

Peran orang tua dalam mengembangkan kemampuan sosial emosional (tanggung jawab) menunjukkan hasil sebesar 92,71%. Dari hasil tersebut sudah menunjukkan bahwa peran orang tua dalam mengembangkan kemampuan sosial emosional (tanggung jawab) di kelompok A BA Aisyiyah Mayang dikategorikan baik (terlibat). Bentuk peran orang tua yang paling sering dilakukan yaitu memberi tanggung jawab pada anak pada saat bermain jika sudah selesai supaya dikembalikan ke tempat semula. Sedangkan dampak yang didapatkan anak yaitu anak akan merasa memiliki tanggung jawab sehingga ada akan melakukan apa

tanggung jawabnya yang di berikan pada orang tua. Saat selesai bermain anak akan membereskan mainan tersebut tanpa orang tua menyuruhnya.

Sylvia Rimm (Rohyati, 2015:4) menyatakan bahwa yakni anak-anak belajar tanggung jawab dari usia dua tahun. Anak-anak belajar merapikan permainan, menggantungkan tas pada tempatnya, meletakkan sepatu pada tempatnya dan anak membantu tugas orangtua dengan cara membagi tugas. Berdasarkan wawancara yang dilakukan di BA Aisyiyah Mayang, diketahui bahwa orang tua memberikan tanggung jawab pada anak supaya anak akan terbiasa dengan tanggung jawab yang orang tua beri. Berdasarkan teori dan hasil penelitian diatas telah menunjukkan bahwa peran orang tua dalam mengembangkan kemampuan sosial emosional (tanggung jawab) anak di kelompok A BA Aisyiyah Mayang sudah terlibat baik. Maka dari itu peneliti berpendapat kalau orang tua anak kelompok A BA Aisyiyah Mayang sudah terlibat melaksanakan perannya dengan baik dalam mengembangkan kemampuan sosial emosional (tanggung jawab).

8. Peran Orang Tua dalam Sikap Rendah Hati dan Santun Anak

Peran orang tua dalam mengembangkan kemampuan sosial emosional (rendah hati dan santun) menunjukkan hasil sebesar 94,44%. Dari hasil tersebut sudah menunjukkan bahwa peran orang tua dalam mengembangkan kemampuan sosial emosional (rendah hati dan santun) di kelompok A BA Aisyiyah Mayang dikategorikan baik (terlibat). Bentuk peran orang tua yang paling sering dilakukan yaitu memberi contoh sikap sopan santun terhadap orang lain. Dengan adanya orang tua mengajarkan anak sikap sopan santun dampak bagi anak yaitu anak akan berperilaku sopan dan santun dengan orang tua maupun dengan yang lain.

Melati (Faridah dkk:4) menyatakan bahwa sikap sopan santun dapat diterapkan kepada anak usia dini. Karena dengan sopan santun anak menjadi tahu apa yang sebaiknya dilakukan dan apa yang tidak boleh dilakukan dalam berbagai kesempatan. Mengajarkan etika harus disesuaikan dengan usia anak, karena sikap sopan santun untuk anak sangat berbeda dengan orang dewasa kemudian mengajarkan anak untuk tidak memiliki perilaku sombong. Berdasarkan wawancara yang dilakukan di BA Aisyiyah Mayang, diketahui bahwa orang tua mengajarkan anak subaya memiliki sikap sopan dan tidak sombong terhadap orang lain. Berdasarkan teori dan hasil penelitian diatas telah menunjukkan bahwa peran orang tua dalam mengembangkan kemampuan sosial emosional (rendah hati dan santun) anak di kelompok A BA Aisyiyah Mayang sudah terlibat baik. Maka dari itu peneliti berpendapat kalau orang tua anak kelompok A BA Aisyiyah Mayang sudah terlibat melaksanakan perannya dengan baik dalam mengembangkan kemampuan sosial emosional (rendah hati dan santun).

9. Peran Orang Tua dalam Mengenal Emosi Anak.

Peran orang tua dalam mengembangkan kemampuan sosial emosional (mengenal emosi) menunjukkan hasil sebesar 82,64%. Dari hasil tersebut sudah menunjukkan bahwa peran orang tua dalam mengembangkan kemampuan sosial emosional (mengenal emosi diri) di kelompok A BA Aisyiyah Mayang dikategorikan baik (terlibat). Bentuk peran orang tua yang paling sering dilakukan yaitu dengan mengajari ada mengungkapkan emosinya dan mengenalkan ekspresi emosi. Sedangkan dampak dengan orang tua mengajarkan hal tersebut bisa berdampak baik bagi anak karena anak saat emosi anak dapat mengungkapkan

emosinya dan dapat menunjukkan ekspresi emosi anak tersebut. Jika anak tidak diajarkan hal tersebut akan membuat anak memendam emosi lalu tidak anak tau apa ekspresi emosi.

J. Linchoten (Baha'udin, 2023) mengemukakan bahwa orang tua dan guru harus bisa memberikan pelatihan pada anak, supaya anak bisa melatih kecerdasan emosinya dengan berupa mengenalkan emosinya yang terjadi pada diri anak, dan bahwasanya mengenali emosi diri (kesadaran diri) adalah mengetahui apa yang dirasakan pada suatu kondisi tertentu. Setelah anak bisa mengenali nilai-nilai emosional yang terjadi pada diri anak, tugas orang tua dan guru selanjutnya yaitu mengajari cara meregulasi emosional, supaya anak dalam mengekspresikan emosinya dengan baik, dan dapat meregulasi emosinya tanpa melakukan tindakan-tindakan yang salah. Berdasarkan wawancara yang dilakukan di BA Aisyiyah Mayang, diketahui bahwa orang tua sering mengenalkan emosi itu apa. Berdasarkan teori dan hasil penelitian diatas telah menunjukkan bahwa peran orang tua dalam mengembangkan kemampuan sosial emosional (mengenal emosi) anak di kelompok A BA Aisyiyah Mayang sudah terlibat baik. Maka dari itu peneliti berpendapat kalau orang tua anak kelompok A BA Aisyiyah Mayang sudah terlibat melaksanakan perannya dengan baik dalam mengembangkan kemampuan sosial emosional (mengenal emosi).

10. Peran Orang Tua dalam Mengungkapkan Kebutuhan, Keinginan dan Minat Diri Anak

Peran orang tua dalam mengembangkan kemampuan sosial emosional (mengungkap kebutuhan, keinginan dan minat diri) menunjukkan hasil sebesar

91,32%. Dari hasil tersebut sudah menunjukkan bahwa peran orang tua dalam mengembangkan kemampuan sosial emosional (mengungkap kebutuhan, keinginan dan minat diri) di kelompok A BA Aisyiyah Mayang dikategorikan baik (terlibat). Bentuk peran orang tua yang paling sering dilakukan yaitu mengajarkan anak supaya dapat mengungkapkan apa itu kebutuhan, keinginan dan minat diri. Dampak dengan mengajarkan anak untuk mengungkapkan kebutuhan, keinginan dan minat diri yaitu anak dapat mengetahui apa itu kebutuhan, keinginan dan minat diri sehingga anak jika memiliki keinginan dan minat harus memikirkan apa itu sesuai kebutuhannya, sehingga anak akan mengerti dan memikirkan ulang jika memiliki keinginan membeli suatu hal.

Schiffman dan Kanuk (e-journal, diakses 27 September 2023) menyatakan bahwa mengungkapkan kebutuhan dan keinginan pada anak berbeda-beda setiap anak dapat memotivasi dirinya anak untuk melakukan sesuatu sehingga perlu adanya peran orang tua mengajarkan anak untuk mengungkapkan kebutuhan dan keinginannya. Sedangkan Moeslichatoen (Amrita, 2018:3) menyatakan bahwa Metode proyek memberikan peluang kepada anak untuk meningkatkan keterampilan yang dikuasai secara perseorangan dan menimbulkan minat diri pada anak, serta peluang bagi anak untuk mewujudkan daya kreativitasnya, kerjasama, dan bertanggungjawab. Berdasarkan wawancara yang dilakukan di BA Aisyiyah Mayang, diketahui bahwa orang tua sering mengenalkan kebutuhan, keinginan dan minat diri pada anak. Berdasarkan teori dan hasil penelitian diatas telah menunjukkan bahwa peran orang tua dalam mengembangkan kemampuan sosial emosional (mengungkapkan kebutuhan, keinginan dan minat diri) anak di

kelompok A BA Aisyiyah Mayang sudah terlibat baik. Maka dari itu peneliti berpendapat kalau orang tua anak kelompok A BA Aisyiyah Mayang sudah terlibat melaksanakan perannya dengan baik dalam mengembangkan kemampuan sosial emosional (mengungkapkan kebutuhan, keinginan dan minat diri)

11. Peran Orang Tua Dalam Mengembangkan Kemampuan Sosial Emosional Anak Usia Dini di BA Aisyiyah Mayang

Berdasarkan hasil prosentase peran orang tua dalam mengembangkan kemampuan sosial emosional anak usia dini di BA Aisyiyah Mayang fokus penelitian di usia 4-5 tahun atau di kelompok A. Dapat diketahui rata-ratanya yaitu sebesar 89,29%. Dari hasil tersebut menunjukkan bahwa peran orang tua dalam mengembangkan kemampuan sosial emosional anak usia dini di kelompok A tergolong sudah terlibat dengan baik. Peran yang paling besar dilakukan oleh orang tua yaitu pada mengembangkan sikap menghargai, sedangkan peran orang tua yang kecil atau jarang dilakukan oleh orang tua yaitu mengembangkan sikap dapat menyesuaikan diri. Berdasarkan hasil perhitungan diatas, peneliti berpendapat bahwa peran orang tua kelompok A BA Aisyiyah Mayang dikategorikan sudah terlibat baik.

Menurut Ruli (2020) mengatakan bahwa Peran orang tua merupakan tanggung jawab untuk mendidik, mengasuh dan membimbing anak-anaknya untuk mencapai tahapan tertentu yang menghantarkan anak untuk siap dalam kehidupan bermasyarakat. Jika dilihat berdasarkan hasil penelitian dan teori tersebut dapat disimpulkan bahwa orang tua sudah menjalankan perannya dengan baik, tanggung jawab orang tua akan mengembangkan anak terlihat dari hasil prosentase peran

orang tua menunjukkan kategori baik. Yang berarti bahwa orang tua sudah berperan memberikan perkembangan mengenai aspek perkembangan sosial emosional yang meliputi percaya diri, taat pada aturan, sabar, peduli dan mau membantu, menghargai, perilaku dapat menyesuaikan diri, tanggung jawab, rendah hati dan santun, mengenal emosi diri dan mengungkapkan kebutuhan, keinginan dan minat diri dengan baik, sehingga dari peran yang telah dilakukan tersebut dapat meningkatkan perkembangan anak.

C. Keterbatasan Penelitian

Dalam melakukan penelitian kali ini tentunya peneliti mengalami kendala/keterbatasan yang dihadapi. Berikut keterbatasannya:

Keterbatasan dalam pengisian angket penelitian

Jenis penelitian ini kuantitatif survey. Untuk pengambilan data menggunakan angket tertutup, yang mana bisa offline maupun online. Penelitian ini menggunakan angket online yaitu menggunakan google form agar lebih mudah saat data sudah terkumpul. Dalam pengisian angket secara online tentunya terdapat kendala seperti tidak semua responden mengisi dengan tepat waktu terkadang ada orang tua mengisinya lama sehingga peneliti harus menunggu sampai orang tua mengisi. Oleh karena itu untuk memenuhi target yang diperlukan, peneliti terus berkoordinasi dengan kepala sekolah dan mengeshare angket tersebut kemudian mengingatkan orang tua untuk mengisinya.

BAB V

PENUTUP

A. Kesimpulan

Berdasarkan deskripsi data dan analisi data serta pembahasan dari peran orang tua dalam mengembangkan kemampuan sosial emosional anak usia dini di BA Aisyiyah Mayang Kecamatan Gatak, Kabupaten Sukoharjo pada bab 4, maka dapat disimpulkan hasil presentasinya sebesar 89,29% yang mana hasil tersebut dikategorikan Baik (Terlibat). Berikut penjabaran hasil prosentase dari peran orang tua dalam mengembangkan kemampuan sosial emosional anak usia dini di BA Aisyiyah Mayang Kecamatan Gatak, Kabupaten Sukoharjo, yaitu: Hasil prosentase peran orang tua dalam mengembangkan kemampuan sosial emosional anak usia dini di BA Aisyiyah Mayang fokus penelitian di usia 4-5 tahun atau di kelompok A. Dapat diketahui rata-ratanya yaitu sebesar 89,29%. Dari hasil tersebut menunjukkan bahwa peran orang tua dalam mengembangkan kemampuan sosial emosional anak usia dini di kelompok A tergolong sudah terlibat dengan baik.

B. Saran

Berdasarkan hasil dari penelitian yang telah diperoleh, maka saran yang dapat diberikan yaitu sebagai berikut:

1. Bagi orang tua, hasil penelitian dari peran orang tua di poin perilaku dapat menyesuaikan diri hasilnya paling sedikit diantara yang lain, maka diharapkan untuk mengawasi tumbuh kembang anak agar perkembangan anak berkembang dengan baik dan tidak ada kesulitan saat belajar di jenjang selanjutnya nanti.

2. Bagi guru, diharapkan untuk membantu melanjutkan peran yang telah dilakukan orang tua di rumah dalam halnya mengembangkan perkembangan sosial emosional anak di kelompok A.

DAFTAR PUSTAKA

- A'yun Qurrota. 2015. Peran Orang Tua Dalam Pendidikan Anak Usia Dini (Studi Kasus Pada Keluarga Muslim Pelaksana Homeschooling), *Jurnal Indigenous*. Vol. 13, No. 2. Hal 33.
- Adrian dan Muhammad. 2017. Peran Orang Tua Dalam Keluarga, *Jurnal Kependidikan Dan Sosial Keagamaan*. Vol.03 No.02. Hal 149.
- Aprilianti, Firda. 2018. *Perbedaan Kesabaran, Fakultas Psikologi*. Hal 10
- Bestari, Seftia. 2017. *Efektifitas Pemberian Reward*. Hal 8
- Erzad Maulina, Azizah. 2017. Peran Orang Tua Dalam Mendidik Anak Sejak Dini Di Lingkungan Keluarga, *STAIN Kudus*. Vol. 5 No. 2. Hal. 13
- Islamiyati, Dini. 2018. *Upaya Peningkatan Perkembangan Sosial Emosional Anak Usia Dini melalui Metode Bermain Peran*.
- Kartika Sari, Enggar. 2017. *Peningkatan Sikap Menghargai*. Hal 11
- Khairi Husnuziadatul. 2018. Karakteristik Perkembangan Anak Usia Dini Dri 0-6 Tahun, *Jurnal Warna*. Vol. 2 , No. 2. Hal 17
- Khairiah, D. (2018). Assesmen Perkembangan Sosio-emosional Anak Usia Dini. *Al Athfal*, 1(1), 1-22.
- Khaironi, M. (2018). Perkembangan Anak Usia DIni. *Jurnal Golden Age Hamzanwadi University*, 3(1), 1-12.
- Maylani Asril, Nice. 2014. *Perkembangan Sosial Emosional pada Anak Usia Dini*. Yogyakarta: Graha Ilmu.
- Naffia, Irma. 2015. Mengembangkan Disiplin Anak Usia Dini Melalui Permainan Tradisional, *Jurnal:Cakrawala Dini*. Vol 5, NO 2. Hal 113
- Noor, Juliansyah. 2007. *Metode Penelitian Kualitatif, kuantitatif*. Kencana Prenada Media.
- Novinda dkk. 2017. Peran Orang Tua Dalam Pendidikan Anak Usia Dini, *Jurnal Potensia PG PAUD FKIP UNIB*. Vol. 2 No. 1. Hal. 42
- Nurhasanah. 2021. Perkembangan Sosial dan Emosional Anak Usia Dini. *Jurnal Pendidikan dan Konseling*, Vol. 4, No. 02, Hal. 93
- Partini. 2010. *Pendidikan Anak Usia Dini*. Yogyakarta: Grafindo Litera Media.
- Patonah, dkk. 2021. Perkembangan Sosial Emosional Anak Usia 4-5 Tahun: Tinjauan Pada Aspek Kesabaran Diri Anak, *Jurnal AUDHI*. Vol. 4, No. 1. Hal 02.
- Priyono. 2008. Metode Penelitian Kuantitatif. Zifatama Publishing di unduh dari <https://www.academia.edu/>
- Rahayu Lestari, Puji. 2021. *Nilai-nilai sosial emosional anak usia 4-5 tahun dalam film animasi Upin & Ipin*.

- Retno, Devita. 2018. *17 Peran Orang Tua Dalam Perkembangan Sosial Emosional Anak Usia Dini*. <https://dosenpsikologi.com/peran-orang-tua-dalam-perkembangan-sosial-emosional-anak-usia-dini>, diakses pada 10 Oktober 2022 pukul 16.30.
- Rihlah, Jauharotur dan Hardiningrum, Andini. 2018. *Meningkatkan Kemampuan Sosial Emosional Anak Usia 3-4 Tahun Melalui Kegiatan Morning Fun di KB Khadijah Pandegiling Surabaya*, Media of Teaching Oriented and Children.
- Ruli, Efrianus. 2020. Tugas dan Peran Orang Tua Dalam Mendidik Anak, *Jurnal Edukasi Nonformal*. Hal. 02
- Salim dan Syahrur. 2012. *Metode Penelitian kuantitatif*. Bandung: Ciptapustaka Media.
- Sholihah, Mufydatus. 2021. Solusi Terhadap Problem Percaya Diri (SELF CONFIDANCE), *Jurnal Kajian Pendidikan Islam Dan Studi Islam*. Vol 4, NO 1. Hal 30
- Siregar Latri, Septi dan Subiyantoro. 2021. Peran Orang Tua Dalam Mengembangkan Kemampuan Sosial Emosional Anak Usia Dini, *Jurnal Pertumbuhan, Perkembangan, dan Pendidikan Anak Usia Dini*. Vol. 18 No. 1. Hal. 30
- Siyoto, Sandu dan Ali Sodik. 2015. *Dasar Metodologi Penelitian*. Yogyakarta: Literasi Media Publishing.
- Standar Tingkat Pencapaian Perkembangan Anak. 2014
- Sugiyono. 2007. *Metode Penelitian Kuantitatif Kualitatif dan R&D*. Bandung: Alfabeta.
- Sugiyono. 2015. *Metode Penelitian Kuantitatif Kualitatif dan R&D*. Bandung: Alfabeta.
- Sugiyono. 2019. *Metode Penelitian Kuantitatif Kualitatif dan R&D*. Bandung: Alfabeta.
- Suryana, Cahya. 2007. *Pengolahan dan Analisis Data Penelitian*. Departemen Pendidikan Nasional Direktorat Jenderal Peningkatan Mutu Pendidik dan Tenaga Kependidikan di unduh dari <https://www.academia.edu/>
- Tabi'in A. 2017. Menumbuhkan Sikap Peduli Pada Anak Melalui Interaksi Kegiatan Sosial, *Journal Of Science Teaching*. Vol 1, NO 1. Hal 43
- Tatminingsih, Sri. 2019. Kemampuan Sosial Emosional Anak Usia Dini di Nusa Tenggara Barat, *Jurnal Obsesi : Jurnal Pendidikan Anak Usia Dini*. Vol. 3 No. 2. Hal. 03
- Tiaranita, Yola dkk. 2017. Religiositas, Kecerdasan Emosi dan Tawadhu Pada Mahasiswa Pascasarjana, *Jurnal Penelitian Psikologi*. Vol 2, No 2. Hal 183
- Tirtayani, Luh Ayu. 2014. *Perkembangan Sosial Emosional pada Anak Usia Dini*. Yogyakarta: Graha Ilmu.
- Wiyani, N. A. (2014). *Psikologi Perkembangan Anak Usia Dini*. Yogyakarta: Penerbit Gava Media.
- Yanti Lubis, Mira, 2019. Mengembangkan Sosial Emosional Anak Usia Dini Melalui Bermain, *Jurnal Pendidikan Islam Anak Usia Dini*. Volume 2, No. 1. Hal 48.

LAMPIRAN

Lampiran 1. Butir Pertanyaan

- 1 Saya dalam mengembangkan sikap percaya diri anak dengan mengajarkan anak untuk jangan takut bertanya jika belum mengerti suatu hal
 - a. Tidak Pernah
 - b. Kadang-Kadang
 - c. Sering
 - d. Selalu
- 2 Saat anak belajar saya akan mengerjakan PR anaknya sehingga anak tidak belajar sendiri
 - a. Tidak Pernah
 - b. Kadang-Kadang
 - c. Sering
 - d. Selalu
- 3 Saya akan membiarkan anak terus-menerus agar tidak berani bertanya jika tidak mengerti suatu hal
 - a. Tidak Pernah
 - b. Kadang-Kadang
 - c. Sering
 - d. Selalu
- 4 Saya mengembangkan percaya diri anak dengan memberi anak motivasi agar belajar sendiri contohnya mengerjakan PR agar tidak dibantu cukup dibimbing saja
 - a. Tidak Pernah
 - b. Kadang-Kadang

- c. Sering
 - d. Selalu
- 5 Saya mengajarkan anak untuk percaya diri agar anak mau mengajak komunikasi terlebih dahulu dengan orang tua maupun orang lain
- a. Tidak Pernah
 - b. Kadang-Kadang
 - c. Sering
 - d. Selalu
- 6 Saya akan membiarkan anak untuk tidak bangun pagi
- a. Tidak Pernah
 - b. Kadang-Kadang
 - c. Sering
 - d. Selalu
- 7 Saya akan membiarkan anak menjadi pendiam dan tidak mengajarkan anak untuk mengajak komunikasi terlebih dahulu
- a. Tidak Pernah
 - b. Kadang-Kadang
 - c. Sering
 - d. Selalu
- 8 Saya akan selalu melatih anak agar bangun pagi supaya tidak terlambat sekolah
- a. Tidak Pernah
 - b. Kadang-Kadang
 - c. Sering

d. Selalu

9 Saat bermain saya akan membiarkan anak tidak menaati aturan dalam permainan

a. Tidak Pernah

b. Kadang-Kadang

c. Sering

d. Selalu

10 Saya mengembangkan sikap sabar pada anak dengan mau menunggu giliran saat antri di kamar mandi di rumah

a. Tidak Pernah

b. Kadang-Kadang

c. Sering

d. Selalu

11 Saya mengajak anak untuk bermain agar melatih anak untuk bermain sesuai aturan dalam permainan tersebut

a. Tidak Pernah

b. Kadang-Kadang

c. Sering

d. Selalu

12 Saya akan membiarkan anak menyerobot antrian orang lain

a. Tidak Pernah

b. Kadang-Kadang

c. Sering

d. Selalu

13 Saya mengajarkan anak agar supaya peduli dan mau membantu dengan cara membantu membereskan tempat tidurnya

- a. Tidak Pernah
- b. Kadang-Kadang
- c. Sering
- d. Selalu

14 Saya akan membiarkan anak tidak menghargai orang tua saat orang tua berbicara

- a. Tidak Pernah
- b. Kadang-Kadang
- c. Sering
- d. Selalu

15 Saya akan membiarkan anak jika tidak membereskan tempat tidurnya

- a. Tidak Pernah
- b. Kadang-Kadang
- c. Sering
- d. Selalu

16 Saya selalu mengajarkan anak untuk saling menghargai dengan cara jika orang lain atau orang tua berbicara anak harus diam

- a. Tidak Pernah
- b. Kadang-Kadang
- c. Sering
- d. Selalu

17 Saya akan mendampingi anak saat anak di lingkungan barunya

- a. Tidak Pernah
- b. Kadang-Kadang
- c. Sering
- d. Selalu

18 Saya akan memberikan tanggung jawab anak seperti menaruh sepatu, tas pada tempatnya dan saat bermain menyuruh anak untuk merapikan mainannya lalu ditaruh di tempat semula

- a. Tidak Pernah
- b. Kadang-Kadang
- c. Sering
- d. Selalu

19 Jika anak di tempat atau lingkungan yang baru saya tidak mendampingi anak

- a. Tidak Pernah
- b. Kadang-Kadang
- c. Sering
- d. Selalu

20 Saya tidak memberikan tanggung jawab pada anak sehingga anak akan menaruh barang tidak sesuai pada tempatnya

- a. Tidak Pernah
- b. Kadang-Kadang
- c. Sering
- d. Selalu

- 21 Saya memberikan contoh sopan santun pada anak agar anak sopan dengan orang tua maupun dengan orang yang lebih tua
- Tidak Pernah
 - Kadang-Kadang
 - Sering
 - Selalu
- 22 Saya akan membiarkan anak memiliki sikap sombong
- Tidak Pernah
 - Kadang-Kadang
 - Sering
 - Selalu
- 23 Saya akan membiarkan anak berperilaku tidak sopan dengan orang tua maupun dengan orang yang lebih tua
- Tidak Pernah
 - Kadang-Kadang
 - Sering
 - Selalu
- 24 Saya mengajarkan anak supaya tidak berperilaku sombong saat mempunyai suatu barang yang orang lain tidak punya
- Tidak Pernah
 - Kadang-Kadang
 - Sering
 - Selalu

25 Saya membiarkan anak agar tidak mengungkapkan emosinya saat menangis dan marah

- a. Tidak Pernah
- b. Kadang-Kadang
- c. Sering
- d. Selalu

26 Saya memberitahukan pada anak apa saja ekspresi emosi yaitu ekspresi marah, bahagia, sedih, gugup dan kesal

- a. Tidak Pernah
- b. Kadang-Kadang
- c. Sering
- d. Selalu

27 Saya mengajarkan anak untuk mengungkapkan emosinya supaya tidak dipendam anak sendiri

- a. Tidak Pernah
- b. Kadang-Kadang
- c. Sering
- d. Selalu

28 Saya akan membiarkan anak agar tidak tahu ekspresi emosi itu seperti apa

- a. Tidak Pernah
- b. Kadang-Kadang
- c. Sering
- d. Selalu

29 Saya tidak mengenalkan kebutuhan, keinginan dan minat diri pada anak sehingga anak tidak tahu batasannya

- a. Tidak Pernah
- b. Kadang-Kadang
- c. Sering
- d. Selalu

30 Saya akan mengenalkan pada anak apa saja itu kebutuhan, keinginan dan minat diri anak supaya anak memiliki batasan apa yang diinginkannya apakah sesuai dengan kebutuhannya atau hanya sekedar minat saja

- a. Tidak Pernah
- b. Kadang-Kadang
- c. Sering
- d. Selalu

Lampiran 2. Tabulasi data Uji Coba

| NO | MAWA | NO_HP | P1 | P2 | P3 | P4 | P5 | P6 | P7 | P8 | P9 | P10 | P11 | P12 | P13 | P14 | P15 | P16 | P17 | P18 | P19 | P20 | P21 | P22 | P23 | P24 | P25 | P26 | P27 | P28 | P29 | P30 | | | | | | |
|----|--------------|------------|-----|-----|-----|-----|-----|-----|-----|-----|-----|-----|-----|-----|-----|-----|-----|-----|-----|-----|-----|-----|-----|-----|-----|-----|-----|-----|-----|-----|-----|-----|-----|-----|-----|-----|-----|---|
| 1 | Nur Saqobah | 8800442045 | 3 | 3 | 3 | 4 | 3 | 3 | 4 | 3 | 3 | 4 | 3 | 3 | 4 | 2 | 4 | 3 | 3 | 2 | 3 | 1 | 4 | 4 | 4 | 4 | 1 | 4 | 2 | 2 | 4 | 4 | 2 | | | | | |
| 2 | Integrasi | 857460794 | 4 | 4 | 4 | 4 | 3 | 4 | 3 | 4 | 3 | 4 | 3 | 3 | 4 | 3 | 4 | 3 | 3 | 1 | 3 | 3 | 2 | 4 | 4 | 4 | 4 | 3 | 2 | 3 | 4 | 3 | 2 | | | | | |
| 3 | Fims Suryani | 8571810248 | 4 | 4 | 4 | 4 | 4 | 4 | 4 | 4 | 4 | 4 | 4 | 4 | 4 | 4 | 4 | 4 | 4 | 3 | 4 | 1 | 4 | 4 | 4 | 4 | 4 | 4 | 4 | 4 | 4 | 4 | 4 | 4 | | | | |
| 4 | Suryani | 8885079763 | 3 | 4 | 4 | 4 | 3 | 3 | 4 | 4 | 3 | 3 | 3 | 3 | 4 | 3 | 4 | 3 | 4 | 3 | 4 | 2 | 4 | 3 | 4 | 4 | 4 | 3 | 3 | 3 | 4 | 4 | 4 | 4 | | | | |
| 5 | Alisa Putri | 8223694900 | 3 | 1 | 4 | 3 | 4 | 4 | 4 | 4 | 4 | 4 | 4 | 3 | 4 | 4 | 4 | 4 | 4 | 1 | 4 | 1 | 4 | 4 | 4 | 4 | 4 | 4 | 4 | 4 | 4 | 4 | 4 | 4 | 4 | | | |
| 6 | Nurhidayah | 8888830112 | 3 | 4 | 4 | 3 | 3 | 4 | 4 | 4 | 4 | 4 | 4 | 3 | 4 | 3 | 4 | 4 | 4 | 1 | 4 | 4 | 4 | 4 | 4 | 4 | 4 | 4 | 3 | 2 | 3 | 4 | 4 | 4 | 4 | | | |
| 7 | Riyanti | 8880700363 | 3 | 2 | 2 | 2 | 3 | 2 | 3 | 3 | 2 | 3 | 3 | 3 | 2 | 3 | 2 | 2 | 3 | 2 | 3 | 3 | 2 | 3 | 4 | 4 | 4 | 1 | 4 | 2 | 2 | 3 | 3 | 2 | 3 | 2 | | |
| 8 | Rahayu | 8243888593 | 3 | 4 | 3 | 3 | 4 | 4 | 4 | 4 | 4 | 3 | 3 | 3 | 4 | 3 | 4 | 3 | 4 | 3 | 4 | 2 | 4 | 4 | 4 | 4 | 4 | 3 | 3 | 3 | 3 | 3 | 4 | 4 | 4 | | | |
| 9 | Nurhana | 8575859533 | 4 | 3 | 4 | 3 | 3 | 2 | 4 | 4 | 3 | 3 | 4 | 4 | 4 | 3 | 4 | 3 | 3 | 3 | 3 | 2 | 4 | 3 | 4 | 4 | 4 | 3 | 3 | 3 | 3 | 3 | 4 | 4 | 3 | 3 | | |
| 10 | Suzaini | 8574507613 | 4 | 4 | 3 | 2 | 3 | 3 | 4 | 4 | 3 | 3 | 3 | 2 | 4 | 3 | 4 | 3 | 3 | 3 | 4 | 2 | 4 | 4 | 4 | 4 | 4 | 4 | 3 | 3 | 4 | 4 | 3 | 4 | 4 | 4 | | |
| 11 | Eny Susanti | 894177654 | 3 | 4 | 4 | 3 | 4 | 4 | 4 | 4 | 4 | 3 | 3 | 3 | 4 | 3 | 4 | 4 | 4 | 1 | 4 | 2 | 4 | 4 | 4 | 4 | 4 | 4 | 4 | 3 | 3 | 4 | 4 | 4 | 4 | 4 | | |
| 12 | Tantim | 8120657882 | 3 | 4 | 4 | 4 | 3 | 3 | 4 | 4 | 4 | 4 | 3 | 4 | 3 | 4 | 3 | 4 | 2 | 4 | 1 | 4 | 4 | 4 | 4 | 4 | 4 | 4 | 4 | 4 | 3 | 4 | 4 | 4 | 4 | 4 | | |
| 13 | Giyantri | 8784578457 | 4 | 4 | 4 | 3 | 3 | 3 | 4 | 4 | 4 | 4 | 3 | 3 | 4 | 2 | 4 | 4 | 3 | 3 | 3 | 4 | 3 | 4 | 4 | 4 | 4 | 1 | 3 | 3 | 3 | 3 | 4 | 4 | 4 | 3 | | |
| 14 | S Rahayu | 8680632887 | 4 | 4 | 4 | 3 | 4 | 3 | 4 | 4 | 4 | 4 | 4 | 4 | 4 | 4 | 4 | 3 | 4 | 3 | 3 | 2 | 4 | 4 | 4 | 4 | 4 | 1 | 4 | 3 | 2 | 3 | 4 | 3 | 4 | 3 | | |
| 15 | Eini | 8883883046 | 4 | 4 | 4 | 4 | 4 | 4 | 4 | 4 | 4 | 4 | 4 | 3 | 4 | 4 | 4 | 4 | 3 | 4 | 4 | 3 | 4 | 4 | 4 | 4 | 4 | 2 | 4 | 3 | 3 | 4 | 3 | 4 | 3 | 4 | | |
| 16 | Nika | 8884536335 | 3 | 4 | 4 | 4 | 4 | 4 | 4 | 4 | 4 | 4 | 4 | 4 | 4 | 4 | 4 | 4 | 4 | 1 | 4 | 1 | 4 | 4 | 4 | 4 | 4 | 4 | 3 | 3 | 3 | 3 | 3 | 4 | 4 | 4 | 4 | |
| 17 | Ingi Septin | 8574944889 | 4 | 4 | 4 | 4 | 4 | 4 | 4 | 4 | 4 | 4 | 4 | 3 | 4 | 3 | 4 | 3 | 4 | 2 | 3 | 1 | 4 | 4 | 4 | 4 | 4 | 4 | 3 | 3 | 4 | 4 | 4 | 4 | 4 | 4 | 4 | |
| 18 | Hidayah | 8823540374 | 3 | 3 | 4 | 4 | 4 | 3 | 3 | 3 | 3 | 4 | 3 | 3 | 4 | 3 | 4 | 3 | 3 | 3 | 3 | 3 | 2 | 3 | 4 | 4 | 4 | 3 | 2 | 2 | 2 | 3 | 3 | 3 | 3 | 3 | 3 | |
| 19 | Fita | 8816732725 | 3 | 3 | 4 | 4 | 4 | 4 | 4 | 4 | 1 | 4 | 4 | 4 | 4 | 3 | 1 | 4 | 4 | 3 | 4 | 2 | 4 | 4 | 4 | 4 | 4 | 4 | 4 | 3 | 3 | 4 | 4 | 4 | 4 | 4 | 4 | |
| 20 | Rehta | 8572548397 | 3 | 4 | 4 | 3 | 3 | 4 | 3 | 4 | 4 | 3 | 4 | 4 | 4 | 4 | 4 | 4 | 4 | 3 | 4 | 2 | 4 | 4 | 4 | 4 | 4 | 1 | 3 | 2 | 3 | 1 | 4 | 4 | 4 | 4 | | |
| 21 | Nur Rohmah | 8572889887 | 4 | 3 | 4 | 4 | 4 | 4 | 4 | 4 | 4 | 4 | 4 | 3 | 4 | 4 | 4 | 4 | 3 | 4 | 3 | 4 | 2 | 1 | 4 | 4 | 1 | 4 | 4 | 4 | 4 | 4 | 4 | 4 | 4 | 4 | 3 | |
| 22 | Rahma | 8885794935 | 4 | 4 | 4 | 4 | 3 | 4 | 4 | 4 | 4 | 4 | 4 | 3 | 4 | 3 | 4 | 4 | 4 | 3 | 4 | 2 | 4 | 4 | 4 | 4 | 4 | 4 | 4 | 4 | 4 | 4 | 4 | 4 | 4 | 4 | 4 | |
| 23 | Purni Meidi | 8588715168 | 4 | 3 | 4 | 4 | 4 | 4 | 3 | 4 | 4 | 4 | 4 | 3 | 4 | 4 | 4 | 4 | 4 | 1 | 4 | 2 | 4 | 4 | 4 | 4 | 4 | 1 | 4 | 3 | 4 | 4 | 4 | 4 | 4 | 4 | 4 | |
| 24 | Alma | 8884739563 | 3 | 4 | 4 | 4 | 4 | 4 | 4 | 4 | 4 | 4 | 4 | 3 | 4 | 4 | 4 | 4 | 4 | 3 | 4 | 3 | 4 | 4 | 4 | 4 | 4 | 3 | 2 | 3 | 3 | 4 | 4 | 4 | 4 | 4 | 4 | |
| 25 | Suciati | 8746737890 | 4 | 4 | 4 | 3 | 4 | 4 | 4 | 4 | 3 | 4 | 4 | 3 | 4 | 4 | 4 | 4 | 4 | 3 | 3 | 2 | 4 | 4 | 4 | 4 | 4 | 4 | 4 | 4 | 4 | 4 | 4 | 4 | 4 | 4 | 4 | 3 |
| 26 | Dwi Rahayu | 8885780744 | 4 | 4 | 4 | 4 | 4 | 4 | 4 | 4 | 4 | 4 | 4 | 3 | 4 | 4 | 4 | 3 | 3 | 3 | 4 | 2 | 4 | 4 | 4 | 4 | 4 | 4 | 3 | 3 | 3 | 3 | 3 | 3 | 4 | 4 | 4 | |
| 27 | Mariaha | 8571044887 | 3 | 4 | 3 | 4 | 4 | 4 | 4 | 4 | 4 | 4 | 4 | 4 | 4 | 4 | 4 | 4 | 4 | 1 | 4 | 1 | 4 | 4 | 4 | 4 | 4 | 4 | 4 | 4 | 4 | 4 | 4 | 4 | 4 | 4 | 4 | 4 |
| 28 | Qoni | 8851212323 | 4 | 4 | 4 | 3 | 4 | 4 | 4 | 4 | 4 | 4 | 4 | 4 | 4 | 3 | 4 | 3 | 4 | 3 | 2 | 4 | 2 | 4 | 4 | 4 | 4 | 4 | 4 | 4 | 4 | 4 | 4 | 4 | 4 | 4 | 4 | 4 |
| 29 | Hanna | 8256835336 | 4 | 4 | 4 | 4 | 3 | 3 | 4 | 4 | 4 | 4 | 3 | 4 | 3 | 4 | 3 | 4 | 3 | 3 | 3 | 2 | 3 | 3 | 4 | 4 | 4 | 3 | 2 | 3 | 4 | 3 | 4 | 3 | 4 | 3 | 3 | |
| 30 | Ann | 8884576835 | 3 | 3 | 3 | 3 | 3 | 3 | 4 | 3 | 3 | 3 | 3 | 3 | 4 | 3 | 4 | 4 | 3 | 3 | 4 | 3 | 3 | 3 | 4 | 4 | 4 | 3 | 3 | 3 | 3 | 3 | 3 | 3 | 3 | 4 | 4 | 3 |
| | | | 105 | 108 | 113 | 104 | 107 | 103 | 117 | 115 | 109 | 109 | 96 | 116 | 101 | 114 | 105 | 108 | 108 | 72 | 111 | 61 | 110 | 115 | 120 | 117 | 97 | 106 | 90 | 94 | 107 | 115 | 106 | 105 | 106 | 115 | 106 | |

Nilai yang di dapat dari masing-masing pertanyaan, kemudian di hitung totalnya.

Lampiran 3. hasil pengitungan cronbach'alpha:

Reliability Statistics

| Cronbach's | |
|------------|------------|
| Alpha | N of Items |
| ,716 | 30 |

Dari hasil tersebut dapat di bulatkan menjadi 0,71, yang berarti hasil tersebut sudah baik.

Lampiran 4. Tabulasi data Penelitian

| NAMA | P1 | P2 | P3 | P4 | P5 | P6 | P7 | P8 | P9 | P10 | P11 | P12 | P13 | P14 | P15 | P16 | P17 | P18 | P19 | P20 | P21 | P22 | P23 | P24 | P25 | P26 | P27 | P28 | P29 | P30 | | | | | | | | | |
|-----------------|-----|-----|-----|-----|-----|-----|-----|-----|-----|-----|-----|-----|-----|-----|-----|-----|-----|-----|-----|-----|-----|-----|-----|-----|-----|-----|-----|-----|-----|-----|-----|-----|-----|-----|-----|-----|-----|-----|---|
| Dyah Ayu | 3 | 3 | 3 | 4 | 3 | 3 | 4 | 3 | 4 | 3 | 4 | 3 | 4 | 2 | 4 | 3 | 3 | 2 | 3 | 4 | 4 | 4 | 4 | 4 | 1 | 4 | 2 | 2 | 4 | 2 | | | | | | | | | |
| Rini Wiyanti | 4 | 4 | 4 | 3 | 4 | 4 | 4 | 3 | 4 | 3 | 4 | 3 | 4 | 3 | 4 | 3 | 3 | 3 | 3 | 3 | 2 | 4 | 4 | 4 | 4 | 3 | 2 | 3 | 4 | 3 | 2 | | | | | | | | |
| Tara Nikki | 4 | 4 | 4 | 4 | 4 | 4 | 4 | 4 | 4 | 4 | 4 | 4 | 4 | 4 | 4 | 4 | 4 | 3 | 4 | 4 | 4 | 4 | 4 | 4 | 4 | 4 | 4 | 4 | 4 | 4 | 4 | 4 | | | | | | | |
| Sugarti | 3 | 4 | 4 | 3 | 3 | 4 | 4 | 4 | 4 | 4 | 4 | 3 | 4 | 3 | 4 | 4 | 4 | 2 | 4 | 4 | 4 | 4 | 4 | 4 | 4 | 4 | 4 | 3 | 2 | 3 | 4 | 4 | | | | | | | |
| Rinita | 3 | 4 | 4 | 3 | 4 | 4 | 4 | 4 | 4 | 4 | 3 | 4 | 3 | 4 | 3 | 4 | 4 | 1 | 4 | 2 | 4 | 4 | 4 | 4 | 4 | 4 | 3 | 3 | 4 | 4 | 4 | 4 | | | | | | | |
| Dina Dwi | 3 | 4 | 4 | 3 | 3 | 4 | 4 | 4 | 4 | 4 | 4 | 3 | 4 | 3 | 4 | 4 | 4 | 2 | 4 | 4 | 4 | 4 | 4 | 4 | 4 | 4 | 4 | 4 | 3 | 4 | 4 | 4 | 4 | | | | | | |
| Sri Wahyuningih | 3 | 4 | 4 | 4 | 4 | 4 | 4 | 4 | 4 | 4 | 4 | 3 | 4 | 4 | 4 | 4 | 4 | 3 | 4 | 3 | 4 | 4 | 4 | 4 | 4 | 4 | 3 | 3 | 3 | 4 | 4 | 4 | 4 | | | | | | |
| Fitria | 4 | 4 | 4 | 4 | 3 | 4 | 4 | 4 | 4 | 4 | 4 | 3 | 4 | 3 | 4 | 3 | 4 | 2 | 3 | 1 | 4 | 4 | 4 | 4 | 4 | 4 | 3 | 3 | 4 | 4 | 4 | 4 | 4 | 4 | | | | | |
| Sri Astimih | 3 | 4 | 4 | 3 | 3 | 4 | 3 | 4 | 4 | 4 | 3 | 4 | 4 | 4 | 4 | 4 | 4 | 3 | 4 | 2 | 4 | 4 | 4 | 4 | 4 | 1 | 3 | 2 | 3 | 1 | 4 | 4 | 4 | 4 | | | | | |
| Elisa | 4 | 3 | 4 | 4 | 4 | 3 | 4 | 4 | 4 | 4 | 4 | 3 | 4 | 4 | 4 | 3 | 4 | 3 | 4 | 2 | 1 | 4 | 4 | 4 | 1 | 4 | 4 | 4 | 4 | 4 | 4 | 4 | 4 | 4 | 3 | | | | |
| Triwik | 4 | 3 | 4 | 4 | 4 | 3 | 4 | 4 | 4 | 4 | 4 | 3 | 4 | 4 | 4 | 4 | 4 | 1 | 4 | 2 | 4 | 4 | 4 | 4 | 4 | 1 | 4 | 3 | 4 | 4 | 4 | 4 | 4 | 4 | 4 | | | | |
| Rona Adinda | 3 | 4 | 3 | 4 | 4 | 4 | 4 | 4 | 4 | 4 | 4 | 4 | 4 | 4 | 4 | 4 | 4 | 1 | 4 | 1 | 4 | 4 | 4 | 4 | 4 | 4 | 4 | 4 | 4 | 4 | 4 | 4 | 4 | 4 | 4 | 4 | | | |
| Tasya | 4 | 4 | 4 | 3 | 4 | 4 | 4 | 4 | 4 | 4 | 4 | 3 | 4 | 3 | 4 | 3 | 4 | 2 | 4 | 2 | 4 | 4 | 4 | 4 | 4 | 4 | 4 | 4 | 4 | 4 | 4 | 4 | 4 | 4 | 4 | 4 | 4 | | |
| Eridawati | 4 | 4 | 4 | 4 | 3 | 3 | 4 | 4 | 4 | 4 | 4 | 3 | 4 | 3 | 4 | 3 | 3 | 3 | 3 | 2 | 3 | 3 | 4 | 4 | 4 | 4 | 3 | 2 | 3 | 4 | 3 | 4 | 3 | 3 | 4 | 3 | 3 | | |
| Lestari | 3 | 3 | 3 | 3 | 3 | 4 | 3 | 3 | 3 | 3 | 3 | 4 | 3 | 4 | 4 | 4 | 3 | 3 | 4 | 3 | 3 | 3 | 4 | 4 | 4 | 3 | 3 | 3 | 3 | 4 | 4 | 4 | 4 | 4 | 4 | 4 | 4 | 3 | |
| Suzanti | 4 | 4 | 4 | 4 | 4 | 4 | 4 | 4 | 4 | 4 | 4 | 3 | 4 | 4 | 4 | 3 | 3 | 3 | 4 | 2 | 4 | 4 | 4 | 4 | 4 | 4 | 3 | 3 | 3 | 3 | 4 | 4 | 4 | 4 | 4 | 4 | 4 | | |
| Sri Sumarni | 3 | 4 | 4 | 3 | 3 | 4 | 4 | 4 | 4 | 4 | 4 | 4 | 4 | 4 | 4 | 4 | 4 | 3 | 4 | 2 | 4 | 4 | 4 | 4 | 4 | 4 | 1 | 3 | 4 | 4 | 4 | 4 | 4 | 4 | 4 | 4 | 4 | | |
| Agus Tiawati | 3 | 4 | 4 | 3 | 3 | 4 | 4 | 4 | 4 | 4 | 4 | 3 | 4 | 4 | 4 | 4 | 3 | 4 | 4 | 4 | 4 | 4 | 4 | 4 | 4 | 4 | 1 | 3 | 3 | 4 | 4 | 4 | 4 | 4 | 4 | 4 | 4 | 3 | |
| Reni Budarti | 3 | 4 | 4 | 3 | 3 | 4 | 4 | 4 | 4 | 4 | 4 | 4 | 4 | 4 | 4 | 4 | 3 | 4 | 4 | 4 | 4 | 4 | 4 | 4 | 4 | 4 | 4 | 2 | 2 | 4 | 4 | 4 | 4 | 4 | 4 | 4 | 4 | 3 | |
| Ika Rachmawati | 3 | 3 | 4 | 3 | 4 | 4 | 4 | 4 | 4 | 4 | 4 | 4 | 4 | 4 | 4 | 4 | 4 | 4 | 4 | 3 | 4 | 4 | 4 | 4 | 4 | 3 | 3 | 1 | 4 | 4 | 4 | 4 | 4 | 4 | 4 | 4 | 4 | 4 | |
| Faradina | 4 | 4 | 4 | 4 | 4 | 4 | 4 | 4 | 4 | 4 | 4 | 4 | 4 | 4 | 4 | 4 | 4 | 2 | 4 | 3 | 4 | 4 | 4 | 4 | 4 | 4 | 3 | 2 | 2 | 4 | 4 | 4 | 4 | 4 | 4 | 4 | 4 | 3 | |
| Alfa Abalina | 4 | 4 | 4 | 3 | 4 | 4 | 4 | 4 | 4 | 4 | 4 | 4 | 4 | 4 | 4 | 4 | 4 | 3 | 4 | 4 | 4 | 4 | 4 | 4 | 4 | 4 | 4 | 4 | 4 | 4 | 4 | 4 | 4 | 4 | 4 | 4 | 4 | 4 | 4 |
| Ashih Rahayu | 4 | 4 | 4 | 3 | 4 | 4 | 4 | 4 | 4 | 4 | 4 | 4 | 4 | 4 | 4 | 4 | 4 | 4 | 4 | 3 | 4 | 4 | 4 | 4 | 4 | 4 | 4 | 4 | 4 | 4 | 4 | 4 | 4 | 4 | 4 | 4 | 4 | 4 | 4 |
| Mama Shaqueena | 4 | 4 | 4 | 4 | 4 | 4 | 4 | 4 | 4 | 4 | 4 | 3 | 4 | 3 | 3 | 3 | 4 | 3 | 4 | 4 | 4 | 4 | 4 | 4 | 4 | 4 | 4 | 4 | 4 | 4 | 4 | 4 | 4 | 4 | 4 | 4 | 4 | 4 | 3 |
| Nenik Swijigiti | 4 | 4 | 4 | 3 | 4 | 4 | 4 | 4 | 4 | 4 | 2 | 4 | 4 | 3 | 4 | 3 | 4 | 4 | 4 | 2 | 4 | 4 | 4 | 4 | 4 | 4 | 4 | 4 | 4 | 4 | 4 | 4 | 4 | 4 | 4 | 4 | 4 | 4 | 3 |
| Anwar Fauz | 4 | 1 | 4 | 2 | 3 | 4 | 4 | 4 | 4 | 4 | 3 | 3 | 4 | 3 | 4 | 4 | 4 | 2 | 4 | 4 | 4 | 4 | 4 | 4 | 4 | 3 | 2 | 2 | 3 | 4 | 4 | 4 | 4 | 4 | 4 | 4 | 4 | 3 | |
| Denyias | 4 | 4 | 4 | 4 | 4 | 4 | 4 | 4 | 4 | 4 | 4 | 4 | 4 | 4 | 4 | 4 | 4 | 4 | 4 | 3 | 4 | 4 | 4 | 4 | 4 | 4 | 4 | 4 | 4 | 4 | 4 | 4 | 4 | 4 | 4 | 4 | 4 | 4 | 4 |
| Yeyi Khawati | 4 | 4 | 4 | 4 | 4 | 3 | 4 | 4 | 4 | 4 | 4 | 4 | 4 | 4 | 4 | 4 | 4 | 4 | 4 | 4 | 4 | 4 | 4 | 4 | 4 | 4 | 4 | 4 | 4 | 4 | 4 | 4 | 4 | 4 | 4 | 4 | 4 | 4 | 4 |
| Ugik Nur | 4 | 4 | 4 | 4 | 3 | 4 | 4 | 4 | 4 | 4 | 4 | 4 | 4 | 4 | 4 | 4 | 4 | 4 | 4 | 4 | 2 | 1 | 4 | 4 | 4 | 4 | 3 | 2 | 2 | 4 | 4 | 4 | 4 | 4 | 4 | 4 | 4 | 1 | |
| Dewi Herowati | 2 | 3 | 4 | 2 | 3 | 3 | 4 | 3 | 4 | 3 | 3 | 4 | 3 | 4 | 4 | 4 | 3 | 3 | 1 | 3 | 1 | 4 | 4 | 4 | 4 | 4 | 1 | 4 | 2 | 2 | 4 | 4 | 4 | 4 | 4 | 4 | 4 | 4 | |
| Melys Stafira | 3 | 4 | 4 | 3 | 3 | 4 | 4 | 2 | 4 | 3 | 3 | 4 | 3 | 4 | 4 | 4 | 3 | 2 | 3 | 1 | 4 | 3 | 4 | 4 | 4 | 3 | 4 | 3 | 3 | 4 | 4 | 4 | 4 | 4 | 4 | 4 | 4 | 4 | 3 |
| Agustiana Sri | 3 | 4 | 4 | 3 | 3 | 4 | 4 | 4 | 4 | 4 | 4 | 4 | 4 | 4 | 4 | 4 | 4 | 3 | 4 | 3 | 4 | 4 | 4 | 4 | 4 | 4 | 1 | 3 | 4 | 4 | 4 | 4 | 4 | 4 | 4 | 4 | 4 | 4 | 4 |
| Dwi Tiyani | 4 | 4 | 4 | 4 | 3 | 4 | 4 | 4 | 4 | 4 | 4 | 4 | 4 | 4 | 4 | 4 | 4 | 2 | 3 | 2 | 4 | 3 | 4 | 4 | 4 | 3 | 3 | 3 | 3 | 4 | 4 | 4 | 4 | 4 | 4 | 4 | 4 | 3 | |
| Ibta | 4 | 4 | 4 | 4 | 4 | 4 | 4 | 4 | 4 | 4 | 4 | 4 | 4 | 4 | 4 | 4 | 4 | 2 | 4 | 3 | 4 | 4 | 4 | 4 | 4 | 4 | 4 | 4 | 4 | 4 | 4 | 4 | 4 | 4 | 4 | 4 | 4 | 4 | 4 |
| Iina Paumi | 3 | 4 | 4 | 4 | 3 | 4 | 4 | 4 | 4 | 4 | 4 | 4 | 4 | 4 | 4 | 4 | 4 | 3 | 4 | 2 | 4 | 4 | 4 | 4 | 4 | 4 | 1 | 4 | 2 | 4 | 4 | 4 | 4 | 4 | 4 | 4 | 4 | 3 | |
| Maryroh | 3 | 4 | 1 | 2 | 2 | 4 | 4 | 4 | 4 | 4 | 4 | 4 | 4 | 4 | 4 | 4 | 4 | 3 | 4 | 3 | 4 | 4 | 4 | 4 | 4 | 2 | 4 | 1 | 2 | 3 | 3 | 2 | 4 | 4 | 4 | 4 | 4 | 3 | |
| TOTAL SKOR | 126 | 135 | 138 | 123 | 125 | 136 | 143 | 148 | 138 | 144 | 134 | 142 | 130 | 142 | 142 | 135 | 135 | 148 | 135 | 99 | 137 | 144 | 141 | 122 | 115 | 110 | 116 | 140 | 123 | 123 | 126 | 135 | 140 | 140 | 140 | 140 | 140 | 123 | |

Jumlah nilai yang terkumpul dari responden sejumlah 36 dan total dari masing-masing pertanyaan.

Lampiran 5. Presentase

| NO | skor total jwb | skor maks | prosentase |
|----|----------------|-----------|------------|
| 1 | 126 | 144 | 87,50% |
| 2 | 135 | 144 | 93,75% |
| 3 | 138 | 144 | 95,83% |
| 4 | 123 | 144 | 85,42% |
| 5 | 125 | 144 | 86,81% |
| 6 | 136 | 144 | 94,44% |
| 7 | 143 | 144 | 99,31% |
| 8 | 138 | 144 | 95,83% |
| 9 | 143 | 144 | 99,31% |
| 10 | 134 | 144 | 93,06% |
| 11 | 127 | 144 | 88,19% |
| 12 | 142 | 144 | 98,61% |
| 13 | 130 | 144 | 90,28% |
| 14 | 142 | 144 | 98,61% |
| 15 | 135 | 144 | 93,75% |
| 16 | 135 | 144 | 93,75% |
| 17 | 98 | 144 | 68,06% |
| 18 | 135 | 144 | 93,75% |
| 19 | 99 | 144 | 68,75% |
| 20 | 132 | 144 | 91,67% |
| 21 | 137 | 144 | 95,14% |
| 22 | 144 | 144 | 100,00% |
| 23 | 141 | 144 | 97,92% |
| 24 | 122 | 144 | 84,72% |
| 25 | 115 | 144 | 79,86% |
| 26 | 110 | 144 | 76,39% |
| 27 | 116 | 144 | 80,56% |
| 28 | 135 | 144 | 93,75% |
| 29 | 140 | 144 | 97,22% |
| 30 | 123 | 144 | 85,42% |

Prosentase dari masing-masing skor jawaban yang dihitung rata-rata dengan skor maksimal pertanyaan.

Lampiran 6. Dokumentasi



Kegiatan anak-anak saat belajar dikelas dan menunggu giliran untuk di foto.

| No. | 1 | 2 | 3 | 4 | 5 |
|-----|---|---|---|---|---|
| 1. | | | | | |
| 2. | | | | | |
| 3. | | | | | |
| 4. | | | | | |
| 5. | | | | | |
| 6. | | | | | |
| 7. | | | | | |
| 8. | | | | | |
| 9. | | | | | |
| 10. | | | | | |
| 11. | | | | | |
| 12. | | | | | |
| 13. | | | | | |
| 14. | | | | | |
| 15. | | | | | |
| 16. | | | | | |
| 17. | | | | | |
| 18. | | | | | |
| 19. | | | | | |
| 20. | | | | | |
| 21. | | | | | |
| 22. | | | | | |
| 23. | | | | | |
| 24. | | | | | |
| 25. | | | | | |
| 26. | | | | | |
| 27. | | | | | |
| 28. | | | | | |
| 29. | | | | | |
| 30. | | | | | |
| 31. | | | | | |
| 32. | | | | | |
| 33. | | | | | |
| 34. | | | | | |
| 35. | | | | | |
| 36. | | | | | |

Data peserta didik dan daftar hadir, di kelas A terdapat 36 anak.

Lampiran 7. Kuisoner

Kuisoner Penelitian - Google Formulir

Kuisoner Penelitian
 Pertanyaan Jawaban 36 Setelan

36 jawaban
 Menerima jawaban

Ringkasan Pertanyaan Individual

Nama
 36 jawaban

- UPIK NUR LIANIK
- Dewi Retnowati
- Mayka Shafira Ramadhani
- FARADINA RAMADHANI
- Sri sularmi
- Dwi triyani
- Icha
- ina padmi
- Maysyaroh

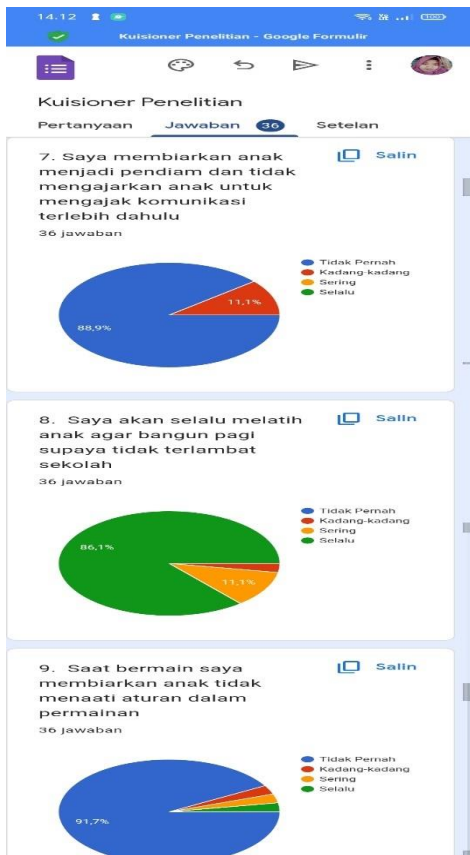
1. Saya mengembangkan sikap percaya diri anak dengan mengajarkan anak untuk jangan takut bertanya jika belum mengerti suatu hal
 36 jawaban

| Kategori | Persentase |
|---------------|------------|
| Tidak Pernah | 0% |
| Kadang-kadang | 8,3% |
| Sering | 38,9% |
| Selalu | 52,8% |

2. Saat anak belajar saya akan mengerjakan PR anak saya sehingga anak tidak belajar sendiri
 36 jawaban

| Kategori | Persentase |
|---------------|------------|
| Tidak Pernah | 77,8% |
| Kadang-kadang | 13,9% |
| Sering | 5,6% |
| Selalu | 0% |

3. Saya akan membiarkan



Kuisisioner Penelitian - Google Formulir

Kuisisioner Penelitian

Pertanyaan Jawaban 36 Setelan

Nama *

Adifa Ashalina Rumaiza

No HP (untuk pengisian pulsa yang beruntung)

0895363050752

1. Saya mengembangkan sikap percaya * diri anak dengan mengajarkan anak untuk jangan takut bertanya jika belum mengerti suatu hal

Tidak Pernah

Kadang-kadang

Sering

Selalu

The image displays two screenshots of a Google Form titled "Kuisiner Penelitian" (Research Questionnaire) on a mobile device. The form is in the "Jawaban" (Answers) section, showing responses to questions 2, 3, 4, 6, 7, and 8. Each question is a Likert scale with five options: "Tidak Pernah" (Never), "Kadang-kadang" (Sometimes), "Sering" (Often), "Selalu" (Always), and "Yang lain:" (Other). The selected responses are indicated by a blue dot next to the radio button.

Question 2: Saat anak belajar saya akan mengerjakan PR anak saya sehingga anak tidak belajar sendiri. Selected: Tidak Pernah.

Question 3: Saya akan membiarkan anak terus-menerus tidak berani bertanya jika tidak mengerti suatu hal. Selected: Tidak Pernah.

Question 4: Saya mengembangkan percaya diri anak dengan memberi anak motivasi agar belajar sendiri contohnya mengerjakan PR agar tidak dibantu cukup dibimbing saja. Selected: Selalu.


Question 6: Saya akan membiarkan anak tidak bangun pagi. Selected: Tidak Pernah.

Question 7: Saya membiarkan anak menjadi pendiam dan tidak mengajarkan anak untuk mengajak komunikasi terlebih dahulu. Selected: Tidak Pernah.

Question 8: Saya akan selalu melatih anak agar bangun pagi supaya tidak terlambat sekolah. Selected: Selalu.

Salah satu contoh hasil orang tua kelas A mengisi kuisiner

Lampiran 8. Surat


KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI RADEN MAS SAID SURAKARTA
FAKULTAS ILMU TARBIYAH
 Jalan Pandawa Pucangan Kartasura Sukoharjo Telepon 0271 - 781516 Faksimile 0271 - 782774
 Website www.uinsaid.ac.id E-mail info@uinsaid.ac.id

Nomor : B- /Un.20/F.III.1/PP.00.9/2/2022
Lampiran : - 477
Penihal : **Permohonan Izin Penelitian**

Kepada Yth.
 Kepala BA Aisyiyah Mayang
 Di
 Tempat

Dalam rangka penyelesaian Tugas Akhir / Skripsi, Dekan Fakultas Ilmu Tarbiyah
 UIN Raden Mas Said Surakarta memohon ijin atas:


Nama : Sintia Tri Suharyani
NIM : 183131094
Jurusan / Prodi : Pendidikan Islam Anak Usia Dini
Semester : 8
Judul Skripsi : Peran Orang Tua Dalam Mengembangkan Kemampuan
 Sosial Emosional Anak Usia 4-5 Tahun di BA Aisyiyah
 Mayang

Waktu Penelitian : 07 Februari 2022 - 07 Maret 2022
Tempat : BA Aisyiyah Mayang

Untuk mengadakan penelitian di Lembaga yang Bapak/Ibu pimpin, dalam rangka
 memenuhi penulisan skripsi untuk mendapatkan gelar sebagai sarjana.

Demikian permohonan ini disampaikan, atas perkenan dan kerjasamanya kami
 ucapkan terima kasih.

Surakarta, 04 Februari 2022
 a.n. Dekan,
 Wakil Dekan I


[Signature]
Dr. H. Siti Choiriyah, S.Ag., M.Ag.
 NIP. 19730715 199903 2 002

Tembusan.
 Dekan Fakultas Ilmu Tarbiyah UIN Raden Mas Said Surakarta



BUSTANUL ATHFAL AISYIYAH MAYANG
KECAMATAN GATAK KABUPATEN SUKOHARJO
Mayang RT 03 RW 02 Mayang Gatak Sukoharjo 57557
Nomor. 101233110174- NPSN.69741376 - HP. 081548770920

SURAT KETERANGAN

Nomor : 061/BA/MY/XII/2023

Assalamu'alaikum Wr. Wb.


Yang bertanda tangan dibawah ini Kepala BA Aisyiyah Mayang, Gatak, Sukoharjo menerangkan bahwa :

Nama : Sintia Tri Suharyani
NIM : 183131094
Jurusan/Prodi : Pendidikan Islam Anak Usia Dini
Universitas Islam Negeri Raden Mas Said Surakarta

Yang bersangkutan telah melaksanakan penelitian Kegiatan Perkembangan Sosial Emosional siswa Kelompok A di BA Aisyiyah Mayang pada tanggal 7 Februari 2022 s/d 7 Maret 2022.

Demikian Surat Keterangan ini dibuat, harap menjadikan periksa
Wassalamu'alaikum Wr. Wb.

Sukoharjo, 11 Desember 2023

Kepala BA Aisyiyah Mayang

Rahayu, S. Pd, M. Pd.I